

TUGAS AKHIR

RESORT PEGUNUNGAN di KETEP, MAGELANG

*Penciptaan Suasana Relaksasi dan Konsep Alami pada Tata Ruang Dalam,
Ruang Luar dan Bentuk Bangunan*

MOUNTAIN RESORT at KETEP, MAGELANG

*Relaxation Atmosphere and Natural Concept of Indoor, Outdoor and
Building Form*



Di susun oleh :

HESTI KRISNAWATI

02.512.089

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2007**



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**RESORT PEGUNUNGAN
DI KETEP MAGELANG**

Penciptaan Suasana Relaksasi dan Konsep Alami Pada Tata Ruang Dalam,
Tata Ruang Luar dan Bentuk Bangunan

***THE MOUNTAIN RESORT
AT KETEP MAGELANG***

*Atmosphere Relaxation and Natural Consep of Indoor, Outdoor and Building
Form*

Disusun Oleh :

**Hesti Krisnawati
02 512 089**

Laporan Tugas Akhir ini telah diseminarkan pada tanggal
24 Mei 2007

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

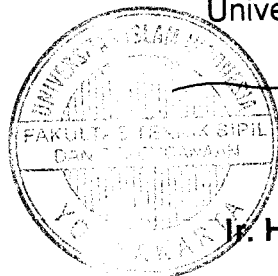
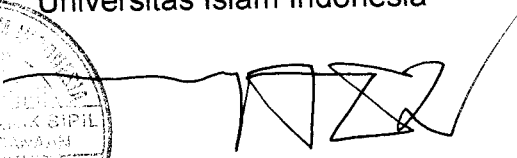
Dosen Pembimbing,



Ir. Fajriyanto, MTP

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Hastuti Saptorini, MA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas petunjuk dan ridho-Nya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Tugas Akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi strata satu.

Kelancaran dalam mempersiapkan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada :

- Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, selaku Wakil Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Terima Kasih atas dorongan dan dukungannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dan beberapa kesempatan yang bapak berikan kepada saya untuk dapat mengenal Arsitektur secara dalam dan luas.
- Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku ketua jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Dan selaku dosen penguji dalam Tugas Akhir ini atas diskusi, masukan dan kritiknya yang dapat memacu saya menjadi lebih baik lagi.
- Bapak Ir. Fajriyanto, MTP selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Saya banyak-banyak mengucapkan terima kasih atas bimbingan, diskusi, gagasan dan

wawasannya sehingga dapat membuka pandangan saya tentang Arsitektur menjadi lebih luas.

- Bapak-Ibu dosen jurusan Arsitektur UII sebagai pengajar yang telah mentransfer ilmu-ilmu yang telah bapak-ibu berikan selama ini. Terima kasih banyak.
- Segenap staff dan karyawan Jurusan Arsitektur UII terima kasih atas bantuannya. Thanks banget buat mas tutut, mas sarjiman yang sudah mendukung atas terlaksananya Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan limpahan Rahmat dan Karunia serta kelapangan hati atas segala kebaikan yang mereka berikan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu sangat diharapkan saran dan kritik yang sekiranya dapat menambah pengetahuan serta lebih menyempurnakan Tugas Akhir ini. Semoga apa yang telah penulis bahas dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

Hezty Thanks To.....

- ☺ *Allah SWT, yang selalu melindungi, menemani, menuntun, menunjukkan jalan yang terbaik buat saya , hingga saya bisa seperti sekarang.*
- ☺ *Kedua Orangtua, mama Rustina dan bapak Mudjayin terima kasih atas doa dan segala dukungannya.*
- ☺ *Adik-adik Irfan Fathoni dan Ryan Mualfan yang sudah mendoakan saya cepet lulus.*
- ☺ *Keluarga dari kakek nenek Mulyo Dimedjo dan Alfan terima kasih atas doa dan dukungannya.*
- ☺ *Deseorang, terima kasih. . . dari yang telah kau tanamkan telah menjadikan cambuk, untuk saya menjadi lebih baik dan lebih maju.*
- ☺ *Sahabat-sahabat dari kecil, sari, ika, lisa, dan yuli. Thanks ya sudah mendukung saya biar cepet lulus.*
- ☺ *Sahabat genk arsitektur, cici, yaya, dede makasih atas segalanya yang selalu mendukungku di saat saya jatuh. Semoga persahabatan kita tetap berjalan selamanya.*
- ☺ *Sahabat kost Tumaritis, Dian (Arch 02), bhakti (Arch 02), meira (Arch 02), puput (TMI 02), dita (TMI 02), seraya (Farmasi 02), damas (Farmasi 02), ayun (Farmasi 02), vivi (Farmasi 04), riang (Farmasi 04), tria (Komunikasi*

- ☺ Sahabat arsitek seperjuangan Tugas Akhir inung, fajar, mbak eli, mas rizkar, lee, silvi, ino, nays, tate, mas bayu, fanty, nina, pipi, akbar, mukti, uki, bissy, mas rendy, mas isham, katni, didit, azmi, rendy, surya, mas zulfikar, mas pipit, mas febri, thanks yooo. . . Sukses buat kita. . .
- ☺ Sahabat arsitek sepermainan, Enno thanks dari semester 1 selalu menemani saya jalan-jalan selama hidup di jogja, Inung thanks sudah mendampingi saya selama Tugas Akhir, serta Andi, Wawan, Yopie makasih banget atas bantuannya.
- ☺ Sahabat K.K.N, Guntur (psikl 03), Rangga (psikl 03), Bram (TMJ 02), Rylie (psikl 02), Dedi (T.Ektr 02), Dian "benx" (Eknmi 02), Mas gulman (TL 00), Mas Azwar (TJ 99), Mas Amiq (Fkm 98), Mas Ajie (TMJ 00), Tipi (Arch 02), April (T.Kim 02), Rani (TL 02) dan warga dusun salam bantul, terima kasih sudah buat saya hidup kembali untuk melanjutkan kewajiban saya dalam menyelesaikan kuliah.
- ☺ Sahabat-sahabat yang sudah banyak membantu dan menjadi teman saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini Galih (sipil 02), Yoga (sipil 02), Agung (sipil 02), Mas reska (T.Kim 98), Defri (Kimia 06), Yudhi (TL 02), Weli (T.Kim 02), janis (arch 02).
- ☺ Sahabat kost saya may (Ststk 03 Ugm), shinta (TP 06 Ugm), putri, lika dan lia (D3Eknmi 05 Ugm).
- ☺ Sahabat kost lama saya mbak Rima (TL 01), mbak Irna (sipil 01), mbak Upik (Farmasi 01), mbak wella (Farmasi 01), mbak Nova (sipil 01), mbak Ranty

*(sipil 01), Shanty (TMJ 02), Lela (sipil 02), Mbak Rury (Farmasi 01),
maafkan saya. . . . pergi tanpa pamit, karena saya sayang sama kalian.*

☺ *Seluruh keluarga dan sahabat mahasiswa arsitektur yang tidak dapat saya
sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya, menuntut ilmu arsitektur
bersama kalian sangat menyenangkan buat saya.*



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Lembar Ucapan.....	v
Halaman Persembahan.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 JUDUL PROYEK.....	1
1.2 PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.3 LATAR BELAKANG.....	2
1.3.1 Kaitan Antara Yogyakarta Dengan Ketep.....	2
1.3.2 Latar Belakang Pembangunan Resort Di Ketep.....	5
1.3.3 Segmen Pasar Mountain resort.....	8
1.3.4 Potensi Kawasan Bukit Ketep.....	10
1.4 RUMUSAN PERMASALAHAN.....	14
1.4.1 Permasalahan Umum.....	14
1.4.2 Permasalahan khusus.....	14
1.5 TUJUAN DAN SASARAN.....	15
1.5.1 Tujuan.....	15
1.5.2 Sasaran.....	15
1.6 LINGKUP PEMBAHASAN.....	16
1.6.1 Lingkup Pembahasan Non Arsitektural.....	16
1.6.2 Lingkup Pembahasan Arsitektural.....	16





1.7 STRATEGI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	17
1.8 KEASLIAN PENULISAN.....	17

BAB II TINJAUAN TEORITIS MOUNTAIN RESORT, ARSITEKTUR BACK TO NATURE DAN RELAKSASI

2.1 TINJAUAN UMUM RESORT.....	20
2.1.1 Pengertian, Hakekat dan Fungsi Resort.....	20
2.1.2 Karakteristik Resort.....	21
2.1.3 Pelaku Resort.....	25
2.1.4 Aktivitas Resort.....	25
2.2 TINJAUAN ARSITEKTUR BACK TO NATURE & ARSITEKTUR ORGANIK.....	27
2.2.1 Arsitektur Back To Nature.....	27
2.2.2 Arsitektur Organik.....	30
2.2.3 Faktor-Faktor Perancangan Dalam Arsitektur Organik.....	32
2.2.4 Teori Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.....	34
2.3 TINJAUAN RELAKSASI.....	37
2.3.1 Tinjauan Umum Relaksasi.....	37
2.3.2 Pengertian Relaksasi.....	39
2.3.3 Pendekatan Relaksasi.....	40
2.4 STUDI KASUS.....	43
2.4.1 Tree House.....	43
2.4.2 The Falling Water.....	45





BAB III ANALISIS

3.1 ANALISIS SITE.....	46
3.1.1 Identifikasi Proyek.....	46
3.1.2 Aksesibilitas.....	51
3.2 ANALISIS PELAKU KEGIATAN.....	52
3.2.1 Profil Pelaku Pada Mountain Resort.....	52
3.3 ANALISIS KEBUTUHAN RUANG.....	54
3.4 ANALISIS BESARAN RUANG.....	55
3.4.1 Besara Ruang.....	55
3.4.2 Program Ruang & Organisasi Ruang.....	65
3.4.3 Penzoningan Area Ruang.....	67
3.5 ANALISIS KESATUAN SITE & BANGUNAN.....	68
3.5.1 Hubungan Kontur Dengan Massa.....	68
3.5.2 Pola Tata Massa Bangunan.....	71
3.6 ANALISIS TAPAK.....	72
3.6.1 View Dan Vista.....	72
3.6.2 Vegetasi.....	73
3.6.3 Iklim.....	73
3.6.4 Kontur.....	74
3.7 ANALISIS TAMPILAN BANGUNAN.....	75
3.7.1 Material.....	75
3.7.2 Tekstur Dan Warna.....	79

BAB IV KONSEP

4.1 PENCIPTAAN SUASANA RELAKSASI.....	80
4.1.1 View.....	80
4.1.2 Landscape.....	82





4.1.3 Kontur.....	84
4.2 PENCIPTAAN KONSEP ALAMI.....	85
4.2.1 Material / Bahan Bangunan.....	85
4.2.2 Bentuk Bangunan.....	88
4.2.3 Hubungan Bangunan Dengan Lingkungan.....	88
4.2.4 gubahan Massa.....	88
 BAB V PENGEMBANGAN DESAIN	
5.1 SITUASI.....	89
5.1.1 Batas Site Bangunan.....	89
5.2 SITEPLAN.....	91
5.2.1 Gubahan Massa.....	91
5.2.2 Rencana Landscape.....	92
5.3 DENAH & TATA RUANG.....	95
5.3.1 Bangunan Utama.....	95
5.3.2 Bangunan Penunjang.....	96
5.3.3 Unit-unit Bangunan Penginapan.....	98
5.3.4 Bangunan Massage & Spa.....	104
5.3.5 Bangunan Relaksasi.....	105
5.4 TAMPILAN BANGUNAN.....	107
5.4.1 Bangunan Utama.....	107
5.4.2 Unit-unit Penginapan.....	108
5.5 SISTEM STRUKTUR & KONSTRUKSI.....	109
5.6 SISTEM UTILITAS.....	110
5.6.1 Air Bersih.....	110
5.6.2 Air Kotor.....	110
5.6.3 Listrik.....	110
5.6.4 Drainase	111





DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	114





ABSTRAK

Resot Pegunungan

(Penciptaan Suasana Relaksasi & Konsep Alami pada Tata Ruang Dalam, Luar dan Bentuk Bangunan)

Hesti Krisnawati
(02 512 089)

Ketep memiliki keistimewaan dan kekhususan, terutama sebagai objek wisata kegunung apian. Kehadiran Gunung Merapi dan Merbabu sebagai atraksi andalan, selain memiliki panorama yang indah dan masih perawan, udara yang masih segar dan bersih, serta lokasi yang jauh dari kebisingan kota. Keberadaan sebuah resort di ketep di rasa sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menginap dan mendapatkan suasana relaksasi dan terapi baik jiwa maupun raga. Maka dari itu, bagaimana merancang sebuah resort pegunungan yang sesuai dengan karakteristik tapak yaitu dengan konsep alami dan dapat memberikan suasana relaksasi alam pegunungan bagi pengunjung.

Untuk mendapatkan konsep alami diperlukan pendekatan analisa pada bentukan bangunan. Dan untuk menciptakan suasana relaksasi diperlukan pendekatan analisa pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar.

Maka pengimplementasian kedalam rancangan untuk mendapatkan suasana relaksasi pada tata ruang dalam adalah dengan penataan layout ruang dalam sedemikian rupa agar pengguna dapat menikmati view dengan baik sehingga didapat suasana yang diinginkan. Pada tata ruang luar adalah dengan penataan landscape yang baik dengan menghadirkan elemen air sebagai salah satu penunjang suasana relaks dan penataan tanaman sedemikian rupa sehingga selain dapat menghadirkan suasana relaksasi juga mendukung konsep alami. Untuk mendapatkan konsep alami, diimplementasikan pada bentukan bangunan yang sederhana serta dengan dominasi penggunaan material alam seperti, kayu untuk dinding, batu alam untuk kolom, serta alang-alang/rumbia untuk penutup atap.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

RESORT PEGUNUNGAN di Ketep

Penciptaan Suasana Relaksasi dan Konsep Alami pada Tata Ruang Dalam, Ruang Luar dan Bentuk Bangunan.

1.2 Pengertian Judul

- **Resort** adalah suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.
- **Resort pegunungan** adalah bangunan yang dikelola secara komersial sebagai sarana akomodasi yang disertai beberapa fasilitas pendukung dan lokasinya dekat dengan objek wisata pegunungan yang cukup menarik sebagai atraksi andalannya.

Karena memiliki pengertian yang hampir sama dengan hotel, yaitu sebagai sarana akomodasi, maka pengertian resort terkadang disalahgunakan untuk mengidentifikasi sebuah hotel. Padahal, walaupun sama-sama sebagai sarana penginapan, tetapi dalam hal kelengkapan fasilitas, hotel dirasa masih kurang lengkap di bandingkan resort.





1.3 Latar Belakang

1.3.1 Kaitan antara Yogyakarta dengan Ketep

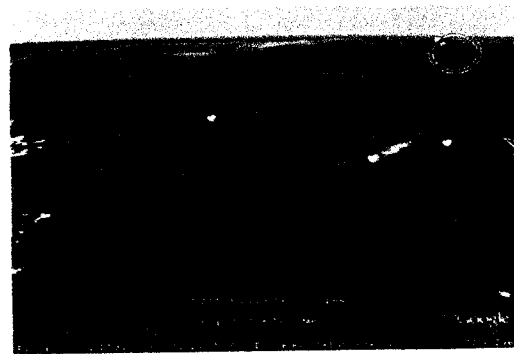
Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah propinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Jawa dan berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah di sebelah utara. Yogyakarta menjadi daerah tujuan wisata utama di pulau Jawa-Indonesia. Maka dari itu Yogyakarta selain disebut kota pelajar dan budaya juga disebut kota pariwisata.

Yogyakarta adalah kota yang terkenal akan sejarah dan warisan budayanya. Yogyakarta merupakan pusat kerajaan Mataram (1575-1640), dan sampai sekarang terdapat kraton (istana) yang masih berfungsi dalam arti yang sesungguhnya. Selain warisan budaya, Yogyakarta memiliki panorama alam yang indah. Hamparan sawah nan hijau menyelimuti daerah pinggiran dengan Gunung Merapi sebagai latar belakangnya. Pantai-pantai yang masih alami dengan mudah ditemukan di sebelah selatan Yogyakarta. Masyarakatnya hidup dalam damai dan memiliki keramahan yang khas, selain itu atmosfer seni begitu terasa di Yogyakarta.

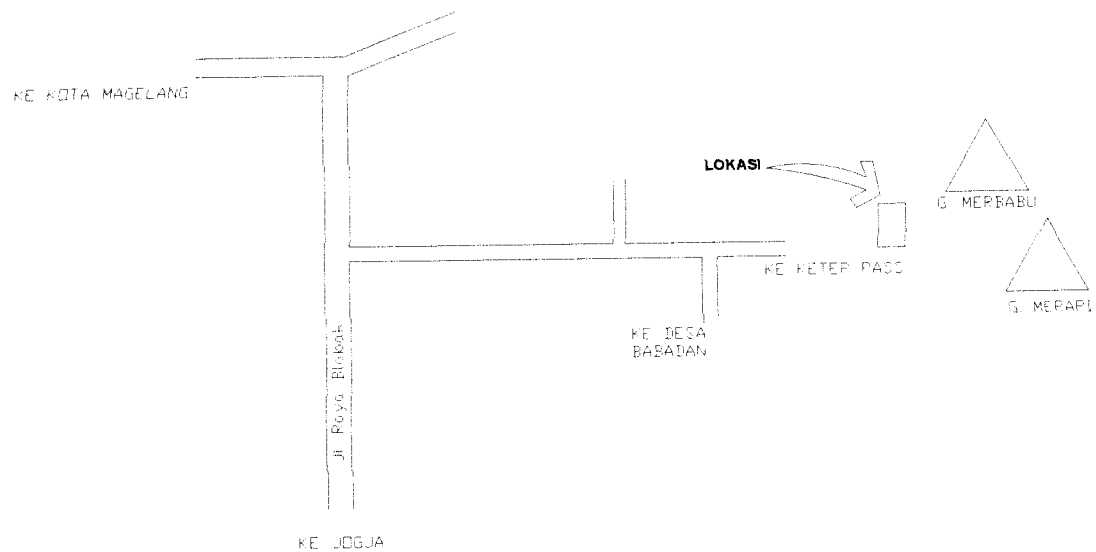
Maka dari itu tidak sedikit wisatawan baik mancanegara maupun lokal yang berwisata ke Yogyakarta. Untuk itu diperlukan suatu sarana akomodasi untuk menunjang kegiatan pariwisata tersebut. Karena kota Yogyakarta sudah sarat dengan pembangunan dan populasi penduduk yang terus meningkat setiap harinya, sehingga dalam penciptaan suasana yang diinginkan, yaitu ketenangan, dalam pembangunan sebuah resort sebagai sarana akomodasi pariwisata tersebut, dirasa kurang pas. Tidak jauh dari kota Yogyakarta, terdapat daerah wisata yang memiliki pemandangan teramat indah dan memiliki ketenangan. **Ketep** merupakan suatu wilayah yang sebenarnya nyaris terlupakan dari sentuhan kemajuan teknologi. Ketep adalah nama sebuah desa yang memiliki objek wisata Ketep Pass yang secara geografis memiliki luas 8000 m² dan terletak pada kawasan yang berketinggian 1200 m di atas permukaan laut.

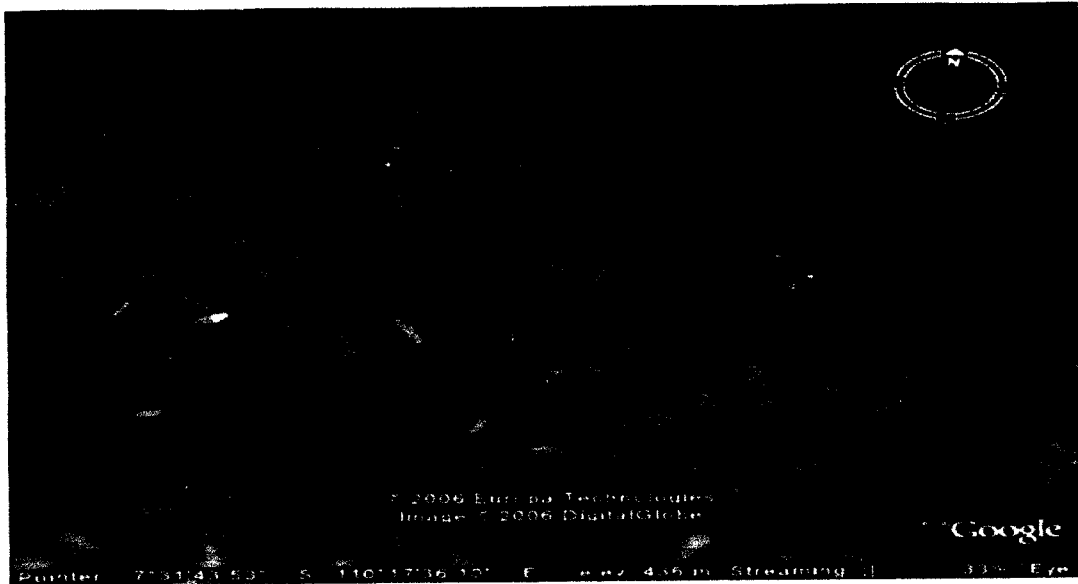


MOUNTAIN RESORT



PETA AKSES DARI KOTA YOGYAKARTA





Ketep pass terletak di desa Ketep, kecamatan Sawangan, kabupaten Magelang, Jawa Tengah, adalah salah satu tujuan wisata yang terkenal dengan keindahan pemandangan alamnya. Lokasinya strategis, terletak di ketinggian, sehingga wisatawan dapat memandangi keindahan 4 gunung sekaligus, Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing. Selain itu objek wisata ketep dapat dirancang sebagai simpul wisata Jateng bagian tengah. Misalnya dari Borobudur (Magelang) ke Kopeng (Salatiga), Selo (Boyolali) dan ke Solo atau Semarang. Keterkaitan erat antar objek wisata ini bukan hanya memudahkan wisatawan dalam mengatur perjalanan, melainkan juga akan menghabiskan waktu. Efektifitas serta efisiensi merupakan salah satu pertimbangan bagi wisatawan ketika mengunjungi objek wisata. Walaupun Ketep terletak di wilayah Magelang, Jawa Tengah, tetapi wisatawan yang berkunjung kebanyakan berasal dari Yogyakarta. Karena wisatawan biasanya mengawali perjalanan wisata dari Yogyakarta, setelah itu mereka bisa melanjutkan ke Borobudur (Magelang), melalui Ketep lalu ke selo(Boyolali), Solo atau Semarang. Karena pada awalnya Yogyakarta merupakan daerah yang menjadi tujuan utama wisatawan, selain itu segala





fasilitas umum lebih lengkap di Yogyakarta, salah satunya Bandara Internasional Adi Sucipto.

1.3.2 Latar Belakang Pembangunan Resort di Ketep

Kawasan bukit Ketep merupakan kawasan dengan karakter alam pegunungan yang berpotensi agraris. Sebagai lahan hijau berstatus kawasan konservasi alam yang dilindungi dan berfungsi sebagai kawasan lindung yang telah berkembang serta menjadi kawasan berpotensi tumbuh cepat.

Salah satu keunggulan Ketep adalah nuansa alamnya indah dan nyaris masih “perawan”, atau belum tersentuh kerakusan masyarakat kota. Prinsip menjual objek wisata berbasis *back to nature* ini akan sangat tepat. Prinsip tersebut sangat cocok, jika ingin menangkap animo wisatawan asing pada saat ini. Ketep memiliki keistimewaan dan kekhususan, terutama sebagai objek wisata kegunung apian. Kehadiran Museum Volcano, Volcano Theatre dan Gardu Pandang untuk menatap puncak Merapi, jelas memberikan daya tarik tersendiri. Pada saat ini Ketep sedang dalam proses pembangunan dan pengembangan. Keberadaan fasilitas-fasilitas umum di rasa masih sangat kurang. Tidak adanya penginapan atau *Home Stay*, Restoran sebagai sarana yang sangat dibutuhkan bagi wisatawan.

Maka dari itu keberadaan sebuah Resort pada daerah sekitar objek wisata kawasan bukit Ketep dirasa sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menginap dan mendapatkan suasana relaksasi dan terapi baik jiwa maupun raga, karena Ketep memiliki Pemandangan alam yang sangat indah, dengan aroma hutan dan rerumputan usai disiram hujan pun terasa sangat khas serta dapat menikmati keindahan Gunung Merapi dan





Gunung Merbabu dengan jelas. Memiliki banyak sumber air bersih yang berasal dari mata air.

Berikut ini data asal sumber air bersih yang berada di kawasan bukit ketep:

No	LOKASI	SUMBER MATA AIR		KETERANGAN
		Aktif	Bekas Hulu Sungai	
1	Dusun Gondang sari	5 Mata Air	-	Melayani Dusun Gondangsari, Dusun Ketep, Dusun Gintung, Dusun Puluhan dan desa Wonolelo
2	Dusun Ketep	1 Mata Air	3 Mata Air	Melayani Dusun Ketep
3	Dusun Dadapan	-	-	-
4	Dusun Gintung	1 Mata Air Hulu sungai Pabelan	-	Melayani Dusun Puluhan

Tabel

Sumber : Laporan Akhir Bappedda

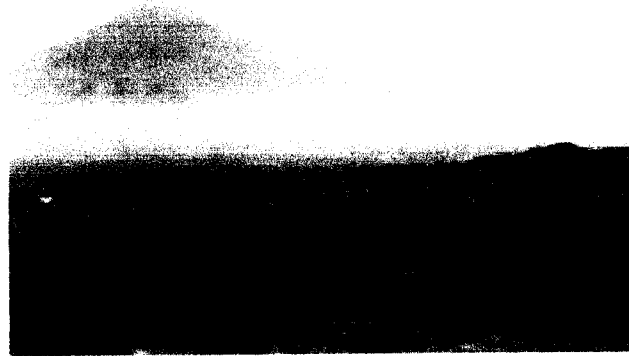
Keberadaan sumber air bersih pada daerah perbukitan Ketep, memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah Resort yang akan menampilkan suasana relaksasi.

Serta memiliki beragam potensi alam di kawasan bukit ketep. Jauh dari kebisingan dan keramaian. Selain itu keberadaan sebuah Resort pada daerah Ketep ataupun sekitarnya dapat menunjang objek wisata Ketep pass, sehingga pengunjung yang menginap dapat berkunjung ke





objek wisata Ketep pass, begitu pula sebaliknya, pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Ketep pass dapat menginap/bermalam di Resort tersebut.



Gambar: Pemandangan Ketep
Sumber: Dokumentasi pribadi

Keberadaan Resort ini ditujukan bagi wisatawan penggemar wisata alam untuk menikmati keindahan ciptaan-Nya, wisatawan yang sengaja ingin mencari ketenangan dan mendapatkan suasana relaksasi setelah disibukkan dengan pekerjaan yang membuat penat pikiran dan wisatawan yang kebetulan berkunjung ke objek wisata Ketep pass. Para wisatawan ini biasanya lebih banyak datang dari kota Yogyakarta yang kebetulan sedang berwisata di kota Yogyakarta, dan kemudian mereka mencari tempat yang memiliki panorama yang sangat indah yang biasanya ditemukan di daerah pegunungan. Yogyakarta telah memiliki daerah pegunungan yaitu Kaliurang, tetapi saat ini menurut opini masyarakat, Kaliurang sudah dirasa kurang pas apabila ingin mendapatkan suatu pemandangan yang sangat indah dan memiliki ketenangan, jauh dari hiruk pikuk, karena Kaliurang sudah penuh dengan bangunan-bangunan villa yang kurang tertata dengan baik sehingga mengurangi keindahan alamnya. Maka dari itu wisatawan cenderung mencari daerah yang masih alami dan masih belum terlalu banyak tersentuh pembangunan, sehingga menuntut privasi yang tinggi.





Desa-desa terdekat dari Ketep :

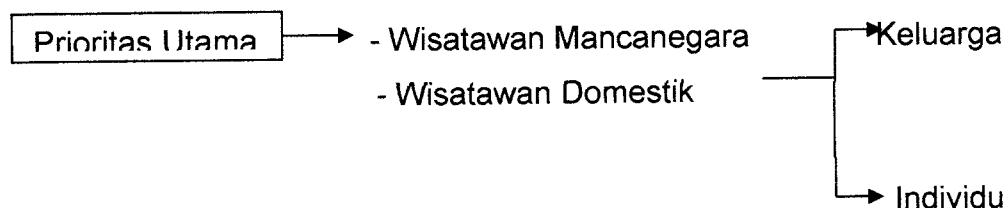
<u>Barat</u>	<u>Utara</u>	<u>Timur</u>	<u>Selatan</u>
-Kapuhan 2 Km	-Dadapan 500 m	-Wonolelo 700 m	-Ngori 4.3 Km
-Serut 1.3 Km		-Sumber 2 Km	
-Banyuurip 1.3 Km			

Airport Terdekat dari Ketep :

Adi Sucipto	Yogyakarta - 17 Km	Sebelah Selatan Ketep
Adi Sumarmo	Solo - 22 Km	Sebelah Timur Ketep
Achmad Yani	Semarang - 31 Km	Sebelah Utara Ketep

Pembangunan resort ini tepatnya berada pada desa Wonolelo, yang letaknya tidak jauh dari objek wisata Ketep pass, yaitu hanya 700 m.

1.3.3 Segmen Pasar Mountain Resort



↓ Wisatawan

Wisatawan baik mancanegara maupun nusantara apabila berekreasi biasanya selalu mencari tempat yang masih alami dengan suasana yang tenang dan selalu mencari objek wisata yang dianggap menarik. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Ketep pass rata-rata tiap tahunnya terus meningkat. Dimulai sejak dibukanya objek wisata Ketep





pass pada tahun 2002 jumlah pengunjung yang singgah di Ketep Pass rata-rata mencapai hingga 500 orang per harinya. Jumlah ini meningkat 2 hingga 3 kali lipat pada hari libur atau hari raya.

Hal ini yang mendasari pengelompokan sebagai kelompok prioritas utama dari konsumen Mountain Resort, adapun kelompok wisatawan tersebut dapat di bagi menjadi :

1. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan yang berasal dari luar negeri. Wisatawan yang kebetulan datang ke objek wisata Ketep pass dan mencari pondokan untuk menginap atau wisatawan yang sengaja mencari tempat peristirahatan sekaligus dekat dengan daerah wisata.

2. Wisatawan Nusantara

Wisatawan yang berasal dari dalam negeri. Wisatawan yang sengaja mencari tempat peristirahatan (resort) sekaligus berkunjung ke ketep pass. Wisatawan Nusantara dapat dikelompokkan lagi menjadi :

a). Keluarga

Sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak yang berekreasi atau mencari hiburan di luar kota atau biasa disebut wisata keluarga

b). Personal

Wisatawan yang datang sendiri atau berdua untuk mencari ketenangan atau berelaksasi atau bisa juga berbulan madu.





1.3.4 Potensi Kawasan Bukit Ketep

A. Secara Umum

- Keberadaan obyek wisata volcano center ketep akan memacu pertumbuhan bangunan gedung sekitar obyek dengan cepatnya.
- Titik Selo-Ketep merupakan titik penting (Hot Spot) dalam pengembangan kawasan ekowisata di jalur SSB (Solo Selo Boyolali).
- Posisi strategis (di antara G. Merapi-Merbabu) sekaligus sebagai penghubung jalur wisata Kopeng.
- Potensi alam yang bernuansa agraris (*Ecoagrotorism*).

B. Secara Khusus

Kawasan bukit ketep merupakan salah satu obyek wisata unggulan kabupaten Magelang yang memiliki potensi-potensi wisata alam menarik. Hal ini di pengaruhi oleh lokasi strategis kawasan wisata tersebut yaitu di antara Gunung Merapi-Merbabu. Adapun potensi-potensi yang dimiliki adalah sebagai berikut :

i. Potensi Fisik

1. Jalur yang mengantarkan menuju ke posisi tertinggi adalah ketep pass.
2. Ketep pass adalah tempat yang mempunyai posisi tertinggi, langsung mengamati puncak Merapi – Merbabu yang aktif/rutin mengeluarkan lahar.
3. Mempunyai view vulkanologi ke Gunung Merapi – Merbabu, Sumbing, Menoreh dan lembah bukit sekitarnya.
4. AVA Vulkanologi menyajikan : Theater Vulkanologi dengan kapasitas 45 orang setiap waktu siap putar secara rombongan.





5. Merupakan daerah dengan tingkat kesuburan tinggi karena sebagian besar di susun oleh material vulkanik dari Merbabu dan Merapi.
 6. Belum di dominasi bangunan permanen di sepanjang jalur.
 7. Wujud kawasan : Lahan hijau alami.
- ii. Potensi Non Fisik :
- 1 Pengembangan wisata malam hari :
 - Even lahar Merapi di malam hari
 - Even menikmati panorama kota
 - 2 Dapat di gabung (di kaji kemungkinan) event penelitian perbintangan pada malam hari.
 - 3 **Kehadiran pelintas** yang mampir di tempat ini untuk menyaksikan event tersebut sambil beristirahat sejenak melepas kepenatan perjalanan.
 - 4 Kehidupan masyarakat pedesaan agraris yang masih asli dengan kekerabatan yang kental.

Ketep merupakan daerah yang terletak di kaki Gunung Merapi dilihat dari sebelah utara Gunung Merapi. Berada pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Memiliki Pemandangan alam yang sangat indah, dari kejauhan tampak lembah dan ngarai hijau, sawah, ladang, maupun hutan. Seperti di kawasan ketinggian lainnya, udara sejuk bahkan dingin juga menjadi ciri khas Ketep pass atau Bukit Ketep. Gunung terdekatnya adalah Merapi (ketinggian 2911 m di atas permukaan laut) yang hanya dibatasi lembah. Keadaan tanah yang berkontur menjadi potensi alam yang dapat dimanfaatkan agar bentuk bangunan secara keseluruhan dapat menyatu dengan alam. Udara yang sejuk dan keindahan alam yang mempesona dapat dijadikan sebagai sarana relaksasi dan rekreasi yang sangat menyenangkan dan menenangkan hati. View utama Gunung Merapi dan Gunung Merbabu menjadi potensi utama pada Resort ini.





Gambar : Indosiar dot com
View Utama: Gunung Merapi & Merbabu

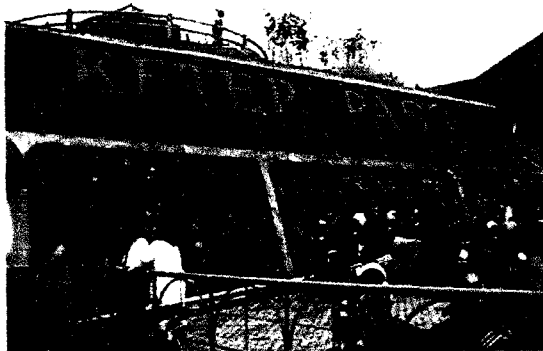


Gambar : Dokumentasi Pribadi
Udara yang sejuk & Pemandangan alam yang mempesona



Gambar : Dokumentasi Pribadi
Topografi tanah yang berkontur

Selain itu tidak jauh dari lokasi site terdapat obyek wisata Ketep pass, yaitu obyek wisata kegunung apian.



Ketep-yang diresmikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro pada 21 Maret lalu-merupakan komoditas baru pariwisata milik Kabupaten Magelang. Lokasi wisata ini segera menjadi andalan baru bagi kas pendapatan asli daerah kabupaten tersebut. KVT





yang berpendingin ruangan dengan kursi VIP berdaya tampung 50 pengunjung bertiket masuk Rp 2.500/orang. Dari KVT, Magelang menerima rata-rata Rp 10 juta/bulan. Selain KVT, dari tempat berketinggian 1.130 meter di atas permukaan laut ini terdapat gardu pandang untuk menikmati panorama alam dan udara yang sejuk. Fokusnya tentulah si gunung yang tingginya 2.968 meter itu.

Maka dari itu, keberadaan sebuah obyek wisata dapat menjadi penunjang fasilitas di luar site resort, sehingga wisatawan dapat mempelajari seluk beluk gunung Merapi yang menjadi atraksi andalan pada resort ini, di tempat yang memadai yaitu Ketep Volcano Theatre (KVT). Jadi wistawan pada resort ini tidak hanya sekedar menikmati secara visual alam gunung Merapi tanpa mengetahui seperti apa sebenarnya gunung Merapi.





1.4 Rumusan Permasalahan

1.4.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana menciptakan sebuah Mountain Resort yang mampu mewadahi segala kebutuhan pengunjung / wisatawan yang sesuai dengan karakteristik alam pegunungan.

1.4.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana mengolah ruang dalam dan ruang luar sehingga menciptakan suasana relaks yang diinginkan pengunjung.
- Bagaimana menciptakan suatu bentukan bangunan secara keseluruhan dengan konsep back to nature yang selaras dan menyatu dengan kondisi tapak.
- Penggunaan bahan bangunan yang efisien dan sesuai dengan karakteristik alam yaitu yang ramah terhadap lingkungan.





1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Merancang sebuah Mountain Resort di Ketep atau daerah sekitar objek wisata Ketep pass, yang sesuai dengan karakteristik tapak yaitu dengan konsep back to nature, sehingga dapat memberikan suasana relaksasi alam pegunungan bagi pengunjung.

1.5.2 Sasaran

Merumuskan konsep perancangan bangunan Resort, yang mewadahi segala kebutuhan pengunjung melalui penataan ruang baik ruang dalam maupun ruang luar dan bentukan bangunan dengan konsep back to nature dan selaras dengan kondisi tapak.

Perancangan bangunan ini diharapkan mampu memunculkan adanya :

1. Resort yang mampu memenuhi segala kebutuhan pengunjung yang ingin mendapatkan suasana relaksasi.
2. Resort yang memberikan segala fasilitas berlibur yang dibutuhkan pengunjung.
3. Penataan ruang-ruang baik dalam maupun luar yang sesuai dengan karakteristik alam pegunungan.
4. Mewujudkan bentuk bangunan dengan sentuhan back to nature yang selaras dan menyatu dengan kondisi tapak.





1.6 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi dalam 2 masalah disiplin ilmu, ilmu arsitektur dan ilmu non arsitektural dengan tujuan mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

1.6.1 Lingkup Pembahasan Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai pengertian Mountain Resort pada umumnya.
- Tinjauan mengenai pasar yang dituju.
- Tinjauan umum mengenai keadaan wilayah Ketep serta prospek pariwisata di Ketep.

1.6.2 Lingkup Pembahasan Arsitektural

- Pembahasan mengenai tata ruang dalam dan ruang luar sehingga dapat tercipta suasana relaks yang diinginkan pengunjung.
- Pembahasan mengenai konsep bangunan yang diwujudkan dalam tampilan fisik bangunan, dengan memasukkan unsur-unsur alam ke dalam bangunan, meliputi : material yang digunakan, tekstur, warna, bentuk.
- Pembahasan dalam mengolah tapak yang berkontur sehingga tata letak massa, sirkulasi dan vegetasi dapat tertata dengan baik sesuai konsep serta jaringan utilitasnya.
- Pembahasan mengenai kebutuhan ruang serta besaran.





1.7 Strategi Perencanaan dan Perancangan

Strategi yang digunakan adalah dengan cara mengkompilasikan data, baik data secara faktual maupun teoritical, selanjutnya dianalisa kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah dan penyusunan konsep.

Konsep ditekankan pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar agar tercipta suasana relaksasi dan rekreatif bagi pengunjung. Dan tampilan bangunan yang sesuai dengan karakteristik alam dengan memegang konsep arsitektur alamiah atau back to nature.

Data faktual diperoleh atau dilakukan dengan cara survey langsung ke lokasi. Pengambilan foto atau dokumentasi serta wawancara pada pihak setempat. Sedangkan data secara teoritical dapat diperoleh melalui literature yang berhubungan dengan konsep perancangan yaitu Mountain Resort yang back to nature.

1.8 Keaslian Penulis

- Resort hotel dikawasan wisata watudodol Banyuwangi
Oleh : Dimas Febriyanto (98.512.040) UII
Permasalahan : Merancang fasilitas hotel di kawasan wisata
watudodol Banyuwangi
Persamaan : Kontekstual pada lingkungan fisik serta pelestarian
alam dan lingkungan. Dan penggunaan unsu-unsur
alamiah dalam menciptakan citra ruang.
Perbedaan : Jenis resort
- Mountain resort hotel di kawasan wisata agro Palutungan Kuningan
Oleh : Bayu Andhika Ferdiansyah (01.512.006) UII





Permasalahan : Penggunaan unsur-unsur alamiah dalam penataan ruang dalam dan luar.

Persamaan : Penggunaan material alam dalam penataan ruang dalam dan luar.

Perbedaan : jenis resort

- Fasilitas Spa di kawasan Kaliurang

Oleh : Rahmawati Tahar (98.512.089)

Permasalahan : Mewujudkan arsitektur organik pada tata ruang dalam dan luar

Persamaan : Penggunaan konsep arsitektur organik pada bangunan sejalan dengan back to nature.

Perbedaan : Penerapan pada bangunan.

- Spa di kawasan waduk Batu Tegi, Tanggamus

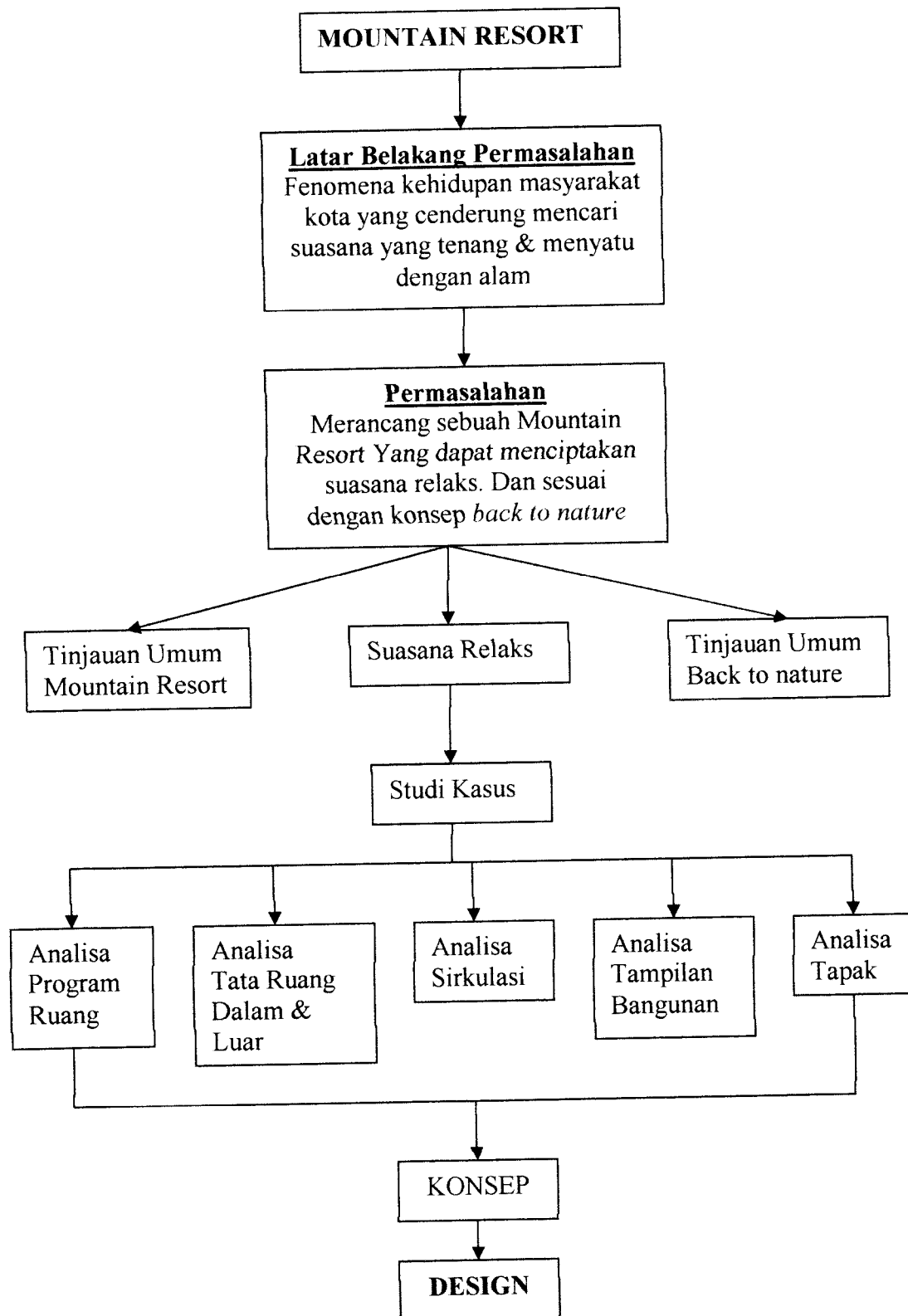
Oleh : Wahyu Pramesti Hanggarani (00.512.096) UII

Permasalahan : Menciptakan bangunan spa dengan penerapan eko arsitektur pada performa bangunan.

Persamaan : Penggunaan unsur-unsur alamiah dalam menciptakan citra ruang.

Perbedaan : Kontekstual pada lingkungan fisik.







BAB II

TINJAUAN TEORITIS

MOUNTAIN RESORT, ARSITEKTUR BACK TO NATURE & RELAKSASI

2.1. Tinjauan Umum Resort

2.1.1. Pengertian, Hakekat, & Fungsi Resort

a. Pengertian Resort

Resort adalah suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.¹

Resort adalah tempat beristirahat, tempat untuk tetirah atau tempat pesiar musim panas.²

b. Hakekat Resort

Merupakan kompleks bangunan (Building Complex) sebagai tempat tinggal sementara (tidak untuk dimiliki) para tamu dengan sejumlah fasilitas yang memenuhi syarat-syarat kenyamanan (comfort).

c. Fungsi Resort

Sebagai fasilitas peristirahatan dan rekreasi di suatu kawasan tertentu dengan mengutamakan ketenangan dan kenyamanan serta menuntut privasi yang tinggi.





2.1.2 Karakteristik Resort

a. Lokasi

Pada umumnya Resort terletak didaerah yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah seperti pantai, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang jauh dari pusat kota sehingga terbebas dari keramaian kota, kebisingan dan polusi.

Lokasi memegang peranan penting bagi suatu Resort dikaitkan dengan perjalanan dan waktu kedatangan. Pada Resort, kedekatan pada atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Secara umum fasilitas yang disediakan pada sebuah resort terdiri dari 2 kategori yaitu fasilitas umum dan fasilitas yang disediakan dari aspek lokasi khusus.⁵

Fasilitas umum sama dengan semua type resort, yaitu menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi.

Fasilitas yang disedikan pada lokasi secara khusus memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat pada lokasi site dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik, yang menggambarkan kealamian resort.

Dalam hal ini tamu resort berusaha berpartisipasi dalam berbagai aktivitas resort untuk mencari suatu pengalaman baru, penyediaan fasilitas yang unik pada resort akan memberi kesan mendalam bagi para tamu yang berkunjung.

c. Segmen Pasar

Pengunjung Resort bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Dan mereka mencari tempat rekeasi yang memberikan





ketenangan, kenyamanan dan suasana rileks. Pada resort ini harus ada beberapa asset yang menjadi daya tarik bagi segmen pasar.⁶ Asset tersebut antara lain dapat berupa lingkungan alam, kebudayaan dan heritage, iklim, pelayanan dan fasilitas.

d. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan cenderung berkunjung ke resort untuk mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain, suasana yang khusus ini akan membentuk suatu image sehingga akan meninggalkan kesan mendalam bagi tamu resort.

Banyak wisatawan lebih menyukai resort yang bertemakan “back to nature” bukan saja bangunannya tapi juga fasilitasnya. Dan semuanya mengacu pada alam dari mulai bentuk fasade hingga interior bangunan.

e. Jenis-jenis resort ditinjau dari lokasi : ⁷

- *Village Resort*, Resort ini menekankan pada lokasi yang memiliki keunikan cultural dan etnik lokasi sebagai daya tarik, menyelami kebudayaan masyarakat sekitar.

Bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan.



- *Mountain Resort*, resort ini terletak didaerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah dan potensi wisata alam.



MOUNTAIN RESORT



Fasilitas ditekankan pada hal-hal yang bersifat hiburan alam seperti mendaki gunung, hiking, sumber mata air panas dan lain sebagainya. Biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti lapangan tennis, golf atau ski.

- *Beach Resort*, resort ini memanfaatkan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik.

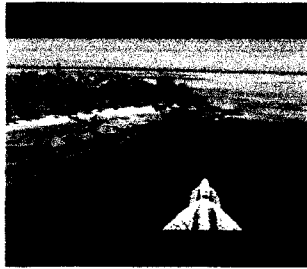


Pemandangan yang lepas kearah laut, keindahan pantai dan fasilitas olahraga (renang, layer, selancar air dan menyelam) menjadi pertimbangan utama. Resort ini juga dapat dilengkapi dengan fasilitas tennis dan golf course.

- *Marina Resort*, resort ini hampir sama dengan beach resort, tetapi ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olahraga dan kegiatan yang berhubungan dengan air.

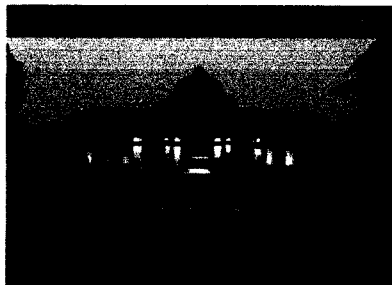
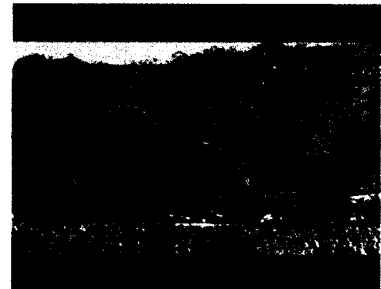


MOUNTAIN RESORT



Penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas tersebut sangat diutamakan.

- *Sight – seeing Resort*, resort ini terletak didaerah yang memiliki potensi khusus seperti tempat-tempat menarik, pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat-tempat antik dan tempat-tempat hiburan.





2.1.3. Pelaku Resort

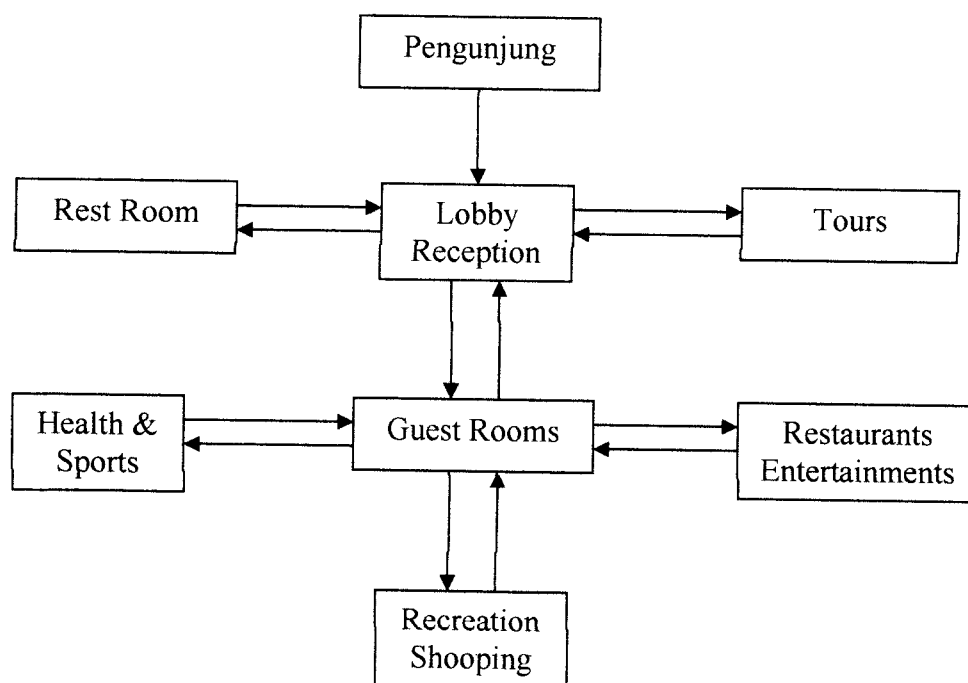
Para pelaku kegiatan pada Mountain Resort ini antara lain :

- Tamu, yaitu para pengguna yang datang, mengunjungi, menginap dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.
- Pelayan tamu, yaitu pegawai resort yang berhubungan langsung dengan tamu dan melayani secara aktif keperluan yang dibutuhkan tamu atau pengunjung resort.
- Pengelola, yaitu pegawai resort yang mengelola kegiatan yang ada didalam resort baik secara intern maupun ekstern.

2.1.4. Aktivitas Resort

- Aktivitas Pengunjung

Aktivitas pengunjung dapat dilihat pada skema berikut :



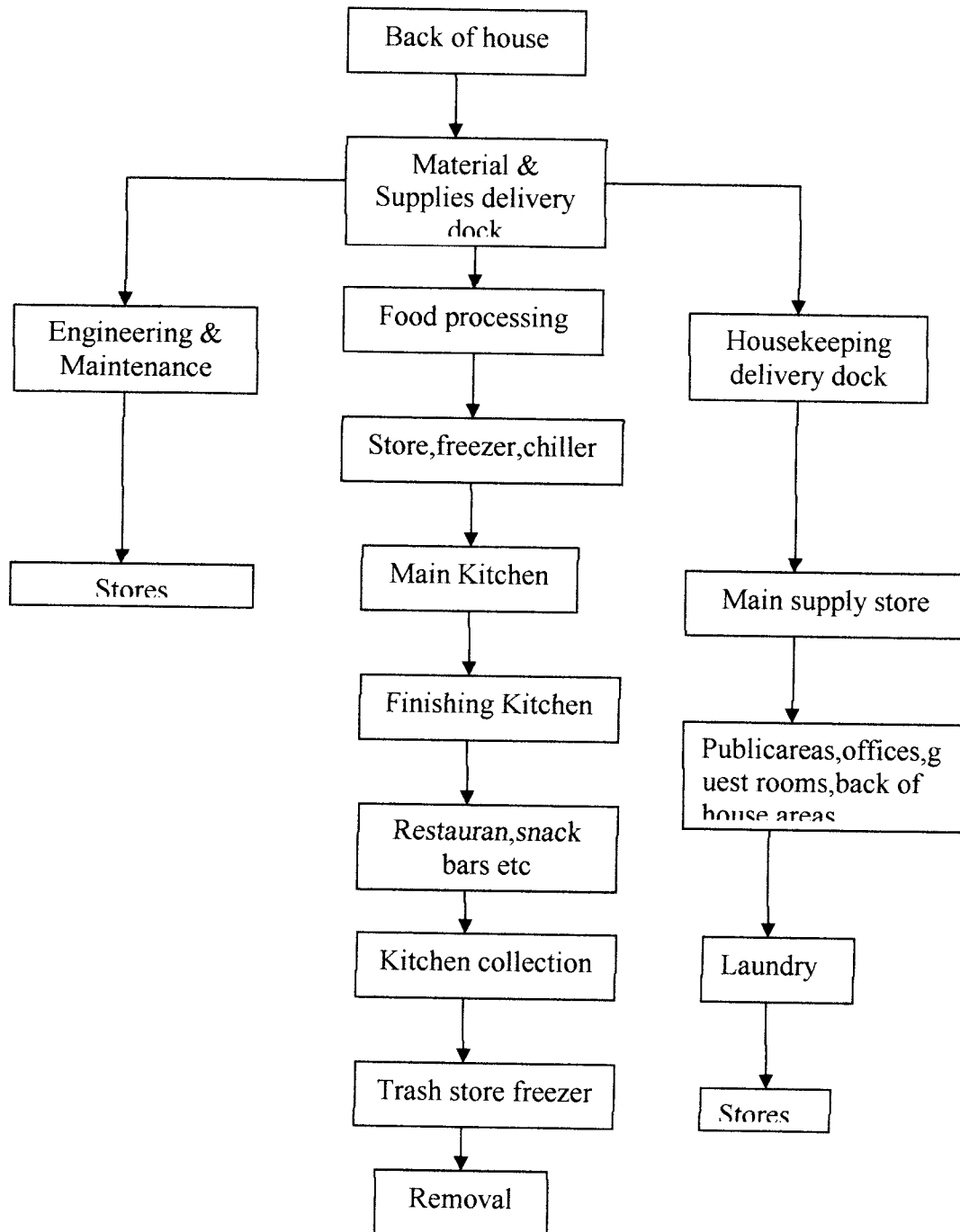
Skema : Alur kegiatan pengunjung

Sumber : Resort design





- Aktivitas pada back of house



Sumber : Resort Design





2.2. Tinjauan Arsitektur back to nature & Arsitektur Organik

2.2.1. Arsitektur back to nature

Secara umum back to nature mengandung pengertian kembali kepada alam. kepada kesederhanaan dan menyatu dengan alam. Lingkungan yang ada masih alami dan belum terjamah pembangunan. Masyarakat kota apabila berlibur pada umumnya, cenderung mencari suatu tempat yang menenangkan. Karena masyarakat kota telah terbiasa dengan rutinitas pekerjaan yang monoton, dan hal ini dapat menimbulkan kejenuhan yang membuat pikiran menjadi stress. Maka dari itu mereka perlu menenangkan diri dan memanjakan diri untuk menyegarkan pikiran dan tubuh mereka sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kembali dengan pikiran yang lebih segar.

Dengan adanya suatu lingkungan yang alami disertai pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk dapat menentramkan hati dan menyegarkan pikiran mereka.

Menghadirkan alam di dalam bangunan yaitu melalui pemakaian material, warna dan suasana. Masyarakat kota pada umumnya menginginkan suatu suasana yang penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari kemewahan ketika mereka ingin mengunjungi suatu tempat dalam hal memenuhi kebutuhan rekreatif mereka. Suasana ini tentunya tidak bisa diciptakan hanya dengan suatu bentuk bangunan yang sederhana dan berada ditengah alam bebas, akan tetapi lebih jauh lagi dan lebih dalam lagi. Pemakaian material alam selain suasana bangunan lebih alami (back to nature), akrab, hangat dan tidak kaku juga perawatannya tidak terlalu khusus seperti material lain, malah kadang-kadang material alam sengaja dibiarkan “tidak terawat” agar nuansa alami lebih terasa.

Tren mode “kembali kepada nuansa alami” (back to nature) untuk arsitektur, interior dan pendukung-pendukungnya masih digemari oleh masyarakat, seperti batu kali, batu palimanan, marmer, kayu dan





MOUNTAIN RESORT

sebagainya. Karena bangunan harus menyatu dengan alam dan semua unsur yang ada didalamnya.

Bangunan yang dapat merespon alam dengan baik akan menciptakan keserasian dan kesatuannya dalam bangunan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian daripada arsitektur organik yaitu suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan.

Penerapan pada bangunan, konsep back to nature dapat diterapkan pada bentuk bangunan yang mengikuti budaya sekitar, misal resort yang terletak di Jawa Tengah maka atap bangunan dapat berbentuk joglo. Selain itu dapat diterapkan pada material bangunan yaitu yang masih menggunakan unsur alam, misal kayu, atap dari rumbai dan masih banyak cara penerapan lainnya.



Atap menggunakan rumbai
Yang merupakan material
alami

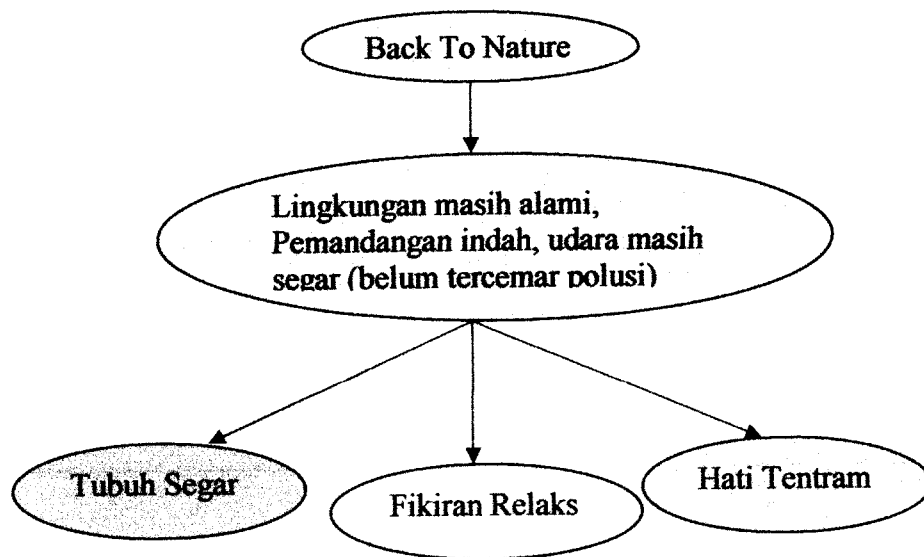


Bentuk bangunan tradisi
onal.



Struktur atap dari kayu

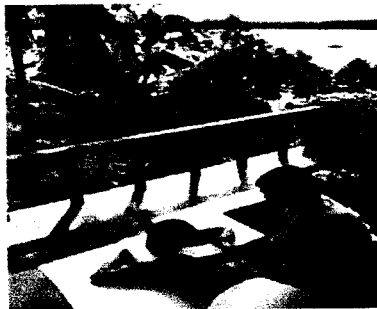




Bangunan yang dapat merespon alam dengan baik akan menciptakan keserasian dan kesatuannya dengan bangunan.

Hal ini akan tercipta suatu citra dan suasana bangunan didalam ataupun diluar bangunan. Ketika kita didalam bangunan kita dapat merasakan bahwa alam merupakan suatu pengikat dua unsur yang berbeda.

Maka dari itu, *back to nature* merupakan suatu pemecahan yang cukup baik, mengingat masyarakat pada umumnya menginginkan suasana yang tenang dan relaks dan dapat menyatu dengan alam sekitar, sehingga bisa sebagai terapi jiwa dan raga yang selama fikiran ini masyarakat telah disibukkan dengan segala aktivitas yang membuat stress.



Message relaksasi dengan latar alam yang indah





2.2.2. Arsitektur Organik

Ada beberapa pendapat yang memberikan definisi tentang kata organik diantaranya yaitu :

- Sesuatu yang berasal dari organ tubuh makhluk yang mengandung karbon.
- Sesuatu yang memiliki karakteristik sebagai satu bagian yang berfungsi secara integral dengan bagian-bagian yang lain, misalnya dari satu organisasi, badan hukum dan sebagainya.
- Sesuatu yang merupakan hasil dari suatu proses pembiakan, pemupukan maupun pengobatan yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari makhluk hidup
- Kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (intrinsik) adalah kata yang lebih tepat untuk terpakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam terminologi arsitektur, pengertian organik adalah sebagai suatu keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.

Arsitektur organik mempunyai beberapa definisi, yaitu :

- Arsitektur organik adalah aliran yang mempelajari tentang ilmu bangunan dan menyatakan bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- Arsitektur organik menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam.
- Arsitektur organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, pola simetris, dan garis-garis tegas, serta kehidupan yang bersifat alami. Pada dasarnya arsitektur organik adalah arsitektur yang berguru pada alam.
- Arsitektur organik adalah aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektur.





Sedangkan dalam penerapan secara arsitektural, tidak ada dasar teori yang menjelaskan dalam menentukan suatu ciri arsitektur organik secara keseluruhan. Hal tersebut telah dijelaskan oleh beberapa tokoh arsitektur organik seperti Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, Hans Scharon dan Alvar Aalto. Dimana pada setiap teori mereka dijelaskan sangat beragam sehingga dapat menjelaskan arsitektur organik secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan, ada 3 unsur utama sebagai dasar dari arsitektur organik, yaitu :

1. Alam sebagai desain, dimana alam dengan segala aturannya dianggap Sebagai acuan.
2. Individualisme, dimana kekuasaan intelektual dan kepribadian secara Individu diperluas dengan arti-arti psikologi.
3. Nasionalisme, berkaitan dengan tradisi budaya dan agama setempat.

Dari 3 prinsip diatas, penggambaran arsitektur organik dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bangunan sebagai elemen natural (alami)

Bangunan menyatu dengan alam sebagai bagian dari landscape dimana bangunan itu terdiri dari :

- Warna bangunan harus senada atau merupakan gradasi dari warna lingkungan setempat.
- Penggunaan material alam seperti batu alam, kayu, batu bata, dan beton jika diperlukan.

2. Bangunan sebagai elemen personal (pribadi)

Suatu bangunan harus mencerminkan fungsi akan tetapi tidak berpaling dari alam sekitar yang menjadi acuan terhadap karya arsitektur tersebut.

3. Bangunan sebagai elemen tradisional

Suatu bangunan mempunyai karakter tidak saja dari aspek perencanaan bangunan saja, tapi juga dari lingkungan dan kepribadian dimana bangunan tersebut berdiri.





2.2.3. Faktor-faktor perancangan dalam arsitektur organik

Dalam memahami prinsip-prinsip arsitektur organik, Frank Lloyd Wright, memberikan kata kunci yang harus dipahami dalam terminologi arsitektur organik, untuk dijadikan acuan dalam perancangan dan menelaah karya-karya arsitektur organik yang pernah dibuatnya sehingga esensinya dapat ditangkap .

❖ **Nature**

Kata nature tidak hanya berarti lingkungan luar. Gugusan alam, pepohonan, hujan badai, tanah lumpur dan kehidupan satwa, tetapi pengertian dalam bahasa arsitektur organik lebih kepada kata alami: sifat alami/dasar suatu benda/karakteristik material (nature of element), sifat-sifat dasar yang timbul dari alam.

❖ **Organic**

Pengertian dalam bahasa arsitektur organik, bukanlah segala yang tergantung ditoko daging (binatang) atau yang ada dipersemaian (tumbuhan). Kata organik lebih mengarah kepada kesatuan, dengan kata integral atau intrinsik mungkin lebih tepat untuk menggambarkan pengertiannya. Organik di sini secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan (entity as integral).

❖ **Form Follow Function**

Secara alami form (bentuk) mengikuti fungsi. Tetapi dalam pemahaman yang sempit, dimana slogan ini hanya semata diucapkan tanpa implementasi yang nyata semata-mata hanya slogan yang seakan-akan memberi pengesahan sebagai suatu alasan pemilihan bentuk suatu bangunan. Kesederhanaan adalah bagus manakala yang rumit tidak bagus lagi (less is only more when more is good).

❖ **Romance**

Seperti halnya kata keindahan (beauty), mengacu pada kualitas. Dalam bahasa organik, romance adalah bentuk kenyataan yang baru. Dimana kreativitas mendewakannya, mendasarkan diri.





Aktualiras/kenyataan yang berlaku adalah suatu bentuk romansa yang terkandung dalam suatu bentuk kreativitas yang timbul. Imajinasi manusia diharapkan mampu untuk menghaluskan bahasa kasar dari struktur sehingga tidak lagi menjadi elemen yang terpisahkan dari tubuh bangunan secara keseluruhan.

❖ **Tradition**

Berbicara mengenai tradisi, maka bicara mengenai perulangan. Perulangan ini adalah dibedakan dengan perulangan.

❖ **Ornament**

Sebagai suatu bangunan yang integral dari arsitektur, ornament bagi arsitektur adalah hiasan yang berfungsi sebagaimana bunga-bunga dan dedaunan yang memberikan keindahan pada struktur tanaman secara keseluruhan. Berasal dari dalam suatu benda, bukan semata-mata menempel padanya.

❖ **Third Dimension**

Berbeda dengan apa yang menjadi pegangan orang pada umumnya, dimensi ketiga adalah kedalaman ruang dalam pengertian intrinsik (penghayatan ruang) bukan kedalaman dalam artian ketebalan.

❖ **Spirit**

Sesuatu yang berada didalam suatu benda, berasal dari dalam dan bergerak keluar.

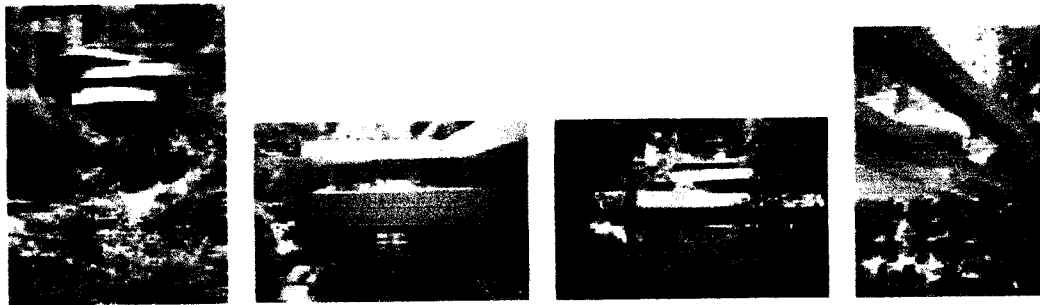
❖ **Space**

Suatu kesinambungan dalam penciptaan (terus berubah), sebuah mata air yang tidak terlihat dan terus mengalirkan ritme-ritme bagi pengerjaan karya alami.





2.2.4. Teori Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright



Salah satu hasil karya Frank Lloyd Wright yang berkonsep arsitektur organik adalah bangunan rumah milik Edgar Kauffman (The Falling Water) yaitu suatu hunian yang berdiri diatas air terjun sehingga seolah-olah air keluar dari rumah dan kesan bangunan dengan alam menyatu (back to nature).

Selain memiliki pengertian yang sama dengan pengertian back to nature, pengertian arsitektur organik tidak jauh berbeda dari eko arsitektur. Arsitektur organik merupakan bagian dari eko arsitektur itu sendiri.

Eko arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun eko arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya. Eko arsitektur juga mengandung dimensi yang lain seperti waktu, lingkungan alam, sosio cultural, ruang serta teknik bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa eko arsitektur lebih bersifat kompleks, padat dan vital dibandingkan arsitektur pada umumnya.

Pada hasil karya Frank Lloyd Wright dimana perancangannya memanfaatkan kekayaan alam sebagai bagian dari bangunan. Selain itu penggunaan kontur yang bertebing membuktikan bahwa kondisi alam menghasilkan suatu inspirasi baru bagi Frank Lloyd Wright. Dalam perwujudannya menekankan pada esensi bentuk-bentuk alami, ritme, dan warna yang menyatu dengan alam. Unsur-unsur vertikal dan horisontal padat serta





tembus pandang yang terdiri dari bahan alami yang merupakan suatu kombinasi antara alam dengan bentuk abstrak buatan manusia.

- The Falling Water berada dilingkungan yang sangat alami, berada ditengah-tengah pepohonan yang rimbun dan sungai sebagai point of interest.
- Pada tiap-tiap ruangan banyak terdapat bukaan agar kesan menyatu dengan alam (back to nature) dapat dirasakan penghuni.
- Unsur-unsur horizontal dapat dilihat dari penggunaan atap dak sehingga bangunan terkesan santai dan tenang.

Kesimpulannya, arsitektur organic dari Frank Lloyd Wright memiliki 4 karakteristik :

1. Orientasi berkembang dari dalam keluar, selaras dengan kondisi Keberadaannya. Maksudnya adalah bahwa suatu karya arsitektur dapat berkembang dari dalam keluar secara fisik tetapi masih tetap ada keharmonisan antara bangunan dengan lingkungannya. Selain itu Frank Lloyd Wright juga mengatakan bahwa form and function are one yang artinya adalah bahwa bentuk dan fungsi disatukan melalui penggunaan material alami sebagai bahan bangunannya.
2. Konstruksi terjadi dalam sifat dan bahan dimana kaca digunakan sebagai Kaca., batu sebagai batu, kayu sebagai kayu. Maksudnya adalah bahwa alam mengajarkan cara yang pantas dalam menggunakan material alam, dimana menjadikan mereka apa adanya.
3. Bentuk-bentuk alam merupakan sumber inspirasi desain baik dalam Bentuk model, bentuk struktur dan prinsip bangunan.





4. Rancangannya selalu menggambarkan waktu, tempat dan tujuan.

Maksudnya adalah bahwa pada saat bangunan dibuat akan terlihat penyesuaiannya terhadap kondisi saat pembuatannya. Dimana sesuai dengan keberadaannya pada suatu karakteristik lingkungan alamnya.

Intinya, dimana dalam perancangannya, Frank Lloyd Wright didasarkan pada alam dan alam itu sendiri yang dia maksud dengan organik. Selain itu karyanya juga menganut kesederhanaan, keharmonisan, kesatuan dan integritas.





2.3. Tinjauan Relaksasi

2.3.1. Tinjauan Umum Relaksasi

Bagi banyak orang yang hidup ditengah budaya modernisasi dengan arus perubahan yang sangat cepat, relaksasi bisa jadi tidak ada dalam kamus kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka sangat disibukkan oleh kebutuhan atau keinginan untuk menggapai prestasi (apapun bidangnya, dimanapun tempatnya) hingga lupa untuk bersantai (relaks). Orang bahkan sering merasa bersalah atau tidak nyaman kalau tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif atau usaha yang dapat menuju pada pencapaian sasaran (hidup, pekerjaan) tertentu. Sekalipun jika orang beristirahat sejenak dari "rat race" dan mencoba untuk relaks, mereka masih memiliki keinginan untuk berpacu dengan waktu.

Relaksasi sudah diriset semenjak 10 tahun yang lalu. Diawali dengan beberapa gangguan psikologi yang dapat diturunkan melalui latihan relaksasi. Setelah itu dikembangkan lebih lanjut dengan riset-riset mengenai bermacam-macam relaksasi. Ada relaksasi otot, imajeri, dan meditasi.

Relaksasi termudah adalah jika kita tahu kegiatan apakah yang dapat menimbulkan "rasa senang, rasa lepas dan rasa puas" untuk diri kita. Hal itu mungkin dapat berupa menghabiskan waktu dengan duduk-duduk bersama anak-anak atau pasangan, membaca buku, bermain gitar, piano atau sekedar menonton film.

Relaksasi, baik itu yang berwujud *kegiatan fisik* (mulai dari yang ringan - seperti yoga, tai chi, medium berat - seperti aerobik, sampai yang berat – berenang, squash, mendaki gunung), *kegiatan kreatif* seperti melukis, fotografi, menghias keramik, membuat kerajinan sedangkan *relaksasi progresif* -nya Edmund Jacobson atau *autogenic training*-nya Dr. Schulz yang bersumberkan pada auto-hypnotic, dan mengutamakan





keheningan suasana untuk mendengarkan gerakan-gerakan yang terjadi ditubuh kita, sampai dengan meditasi atau relaxation response, dapat menjadi “pelarian” , “jalan keluar” (atau apapun kita menyebutnya) dari tekanan-tekanan (mental, psikologis) ataupun kewajiban sehari-hari.

Kegiatan fisik biasanya dapat meningkatkan kebugaran (fisik dan psikis), mengatasi kelesuan (fatigue), kesulitan tidur (insomnia) ataupun mengurangi depresi.¹

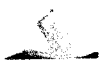
Namun bagi sebagian orang justru merasa “tidak relaks” kalau melakukan kegiatan fisik, maka complete relaxation adalah alternatifnya.

Dengan complete relaxation, semua stimulus yang berasal dari luar dirinya untuk sementara “diistirahatkan” sehingga baik fisik, pikiran maupun psikis dapat juga ikut beristirahat.

Menjadikan relaksasi sebagai salah satu kegiatan harian yang rutin dan menjadi bagian dari gaya hidup (life style) akan memberikan energi tambahan untuk terus berjalan ditengah hiruk pikuknya kehidupan modern. Yang diperlukan adalah sedikit waktu dan kesungguhan hati (commitment), pilih cara atau metode relaksasi yang dirasa paling cocok dan jalani secara teratur. Semakin sering kita melakukan relaksasi, akan semakin relaks diri (psikis) kita.

Akhir-akhir ini kebutuhan akan keterampilan relaksasi semakin meningkat. Beberapa riset melaporkan bahwa relaksasi dapat membantu penderita ketegangan psikologis, stress, menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi ringan, bahkan penderita kesulitan tidur.

Pada bagian Psikologis Klinis Fakultas Psikologi UGM sudah mengembangkan panduan relaksasi dalam bentuk kaset audio. Lebih dari 50 penderita atau klien pada biro konsultasi psikologis Fakultas Psikologi UGM sudah menggunakan kaset audio ini. Dilaporkan bahwa kaset audio ini sangat membantu klien yang akan mempelajari relaksasi.





2.3.2. Pengertian Relaksasi

Relaksasi adalah salah satu cara mengistirahatkan fungsi fisik dan mental sejenak. Untuk dapat menjalani hidup ini dengan sehat, yakni sehat fisik, mental dan spiritual, maka setiap hari tubuh memerlukan istirahat. Istirahat itu dapat dinikmati dan dirasakan dengan baik apabila kita dapat mengistirahatkan seluruh tubuh dan mental sejenak. Atma akan mengendalikan tubuh dan mental kita.

Selain itu, relaksasi juga mengandung pengertian, penerimaan mengenai sesuatu yang memang tidak bisa diubah, dan mengubah sesuatu yang tidak bisa diterima.

Relaksasi adalah suatu kegiatan positif yang dapat memberikan rasa nyaman dan puas. Relaksasi adalah cara untuk “melupakan sejenak kecemasan-kecemasan kita” atau “mengistirahatkan pikiran kita” dengan cara menyalurkan kelebihan energi atau ketegangan (psikis) kita melalui kegiatan yang menyenangkan.





2.3.3. Pendekatan Relaksasi

Pendekatan relaksasi yang paling banyak dipakai adalah Relaksasi Progresif, dengan menegangkan otot, kita belajar merasakan ketegangan tersebut, kemudian sampai kita merasakan sensasi kebalikannya yaitu relaksasi.



☐ Berikut cara melakukan latihan Relaksasi Progresif :

Relaksasi mencakup latihan pernapasan melalui perut adalah teknik relaksasi yang paling mudah dipelajari.

Tariklah napas melalui hidung dengan tenang perlahan sambil rasakan aliran udara yang melalui hidung dengan cara mengembungkan perut tanpa menggerakkan dada.

Sekiranya cukup udara yang dihirup, berhentilah sejenak dan rasakan kenyamanan dan ketenangan.

Setelah dirasakan cukup, buanglah napas dengan perlahan-lahan tenang dengan mengempiskan perut secara perlahan dan tenang dan rasakan kelegaan dan pembebasan dari beban emosi yang ada.

☐ Selain itu relaksasi dapat dilakukan melalui musik, karena alunan musik diyakini bisa menghibur dan menentramkan hati yang tengah resah karena mampu merangsang rasa bahagia yang dikirimkan oleh otak. Jantungpun akan berdetak sesuai irama lagu sehingga menimbulkan perasaan nyaman.





Kendati kita bisa mendengarkan musik dimana dan kapan saja, namun ternyata ada beberapa tips agar bisa mendapatkan manfaat optimal dari musik.

Jika didengarkan secara tepat, alunan musik dapat menjadi “obat” ampuh untuk beberapa penyakit, seperti insomnia, anoreksia, bulimia, depresi, bahkan dapat membantu menyembuhkan penyakit kanker dan AIDS.

Berikut beberapa tips mendengarkan musik :

1. Pilih Jenis Musik Yang Tepat

Seringkali kita memutar musik dari alunan musik yang kita sukai, tetapi apakah kita memperoleh manfaatnya? Kenyataannya, seringkali jenis musik yang tidak terlalu disukai, justru memberikan efek positif lebih besar dari yang dibayangkan (jika diputar dalam rangkaian irama cepat). Contoh, ketika kita sedang marah dan otak kita memerintahkan untuk mendengarkan musik “keras”, apakah setelahnya kita merasa lebih baik? atau malah sebaliknya, amarah kita makin meningkat? Lantas, jika kita memutar musik bernada lembut atau riang saat dilanda rasa sedih, bagaimana efeknya? Jangan-jangan kita malah semakin sedih. Maka dari itu pilihlah jenis musik yang tepat.



2. Putar Musik Bervariasi

Kadangkala kita perlu memilih jenis musik yang sesuai dengan suasana hati. Namun, agar kita tidak merasakan sesuatu yang





2.4. Studi Kasus

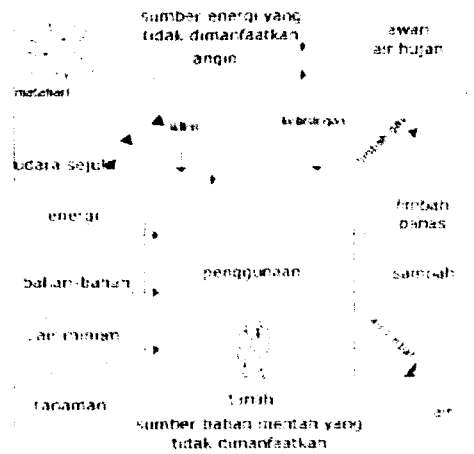
2.4.1. Tree House



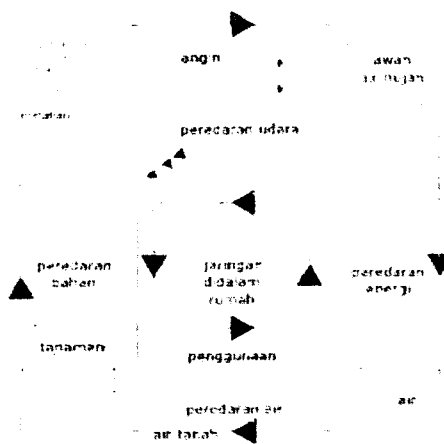
Rumah ini diberi nama Tree House, mengambil konsep ekologi arsitektur. Dalam pembangunan rumah ini menggunakan bahan-bahan bangunan yang ramah terhadap lingkungan. Bahan utamanya adalah batu, kayu glondongan, balok kayu, pengikat, kaca dan besi. Konsep utama dari pembangunan rumah ini adalah kebersamaan. Rumah ini dibangun beramai-ramai oleh penghuninya, selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah ini juga berfungsi sebagai studio. Pada rumah ini banyak terdapat bukaan sebagai penghawaan dan pencahayaan secara alami.

Pembangunan secara ekologis, berarti pemanfaatan prinsip-prinsip ekologis pada perencanaan lingkungan buatan. Pada pembangunan biasa, seluruh gedung berfungsi sebagai sistem yang memintas, yang mengurangi kualitas lingkungan (pass through system). Akan tetapi, baik rumah maupun pedesaan harus dinggap sebagai ekosistem yang berhubungan erat dengan peredaran alam. Dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 2.20 : Peredaran Alam pada Bangunan Biasa
Sumber : Dasar-dasar Eko - Arsitektur



Gambar 2.21 : Peredaran Alam pada Bangunan Bersifat Ekologis
Sumber : Sumber : Dasar-dasar Eko - Arsitektur





2.4.2. The Falling Water



Salah satu karya Frank Lloyd Wright yang berkonsep arsitektur organik adalah bangunan rumah milik Edgar Kauffman, yaitu suatu hunian / tempat tinggal yang di bangun diatas air terjun sehingga seolah-olah air keluar dari dalam bangunan. Bangunan dengan alam terlihat menyatu. Dimana dalam perancangannya Frank Lloyd Wright memanfaatkan kekayaan alam sebagai bagian dari bangunan.

Penggunaan kontur yang bertebing menjadi bukti bahwa kondisi alam menghasilkan suatu inspirasi baru bagi Frank Lloyd Wright.

Kesimpulan :

Dari kedua studi kasus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Eko arsitektur maupun arsitektur organik adalah suatu aliran arsitektur yang berusaha menghubungkan alam dan lingkungan kedalam pemecahan masalah arsitektur. Di mana bangunan merupakan bagian dari lingkungannya, sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kedua teori diatas sesuai dan sejalan dengan konsep yang akan digunakan dalam pembangunan sebuah resort ini, yaitu konsep back to nature.





BAB III

ANALISIS

3.1. Analisis Site

3.1.1 Identifikasi Proyek

1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Beberapa kriteria dalam menentukan pemilihan lokasi dan site terpilih untuk Mountain Resort ini adalah :

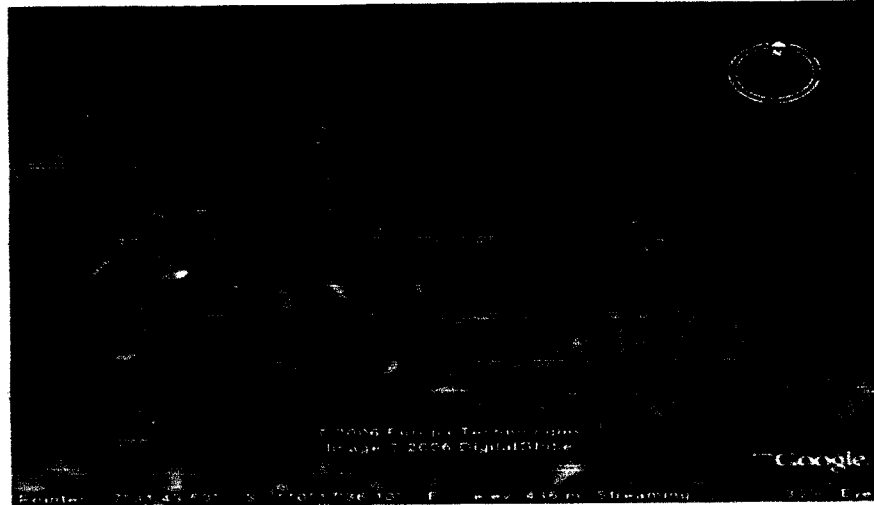
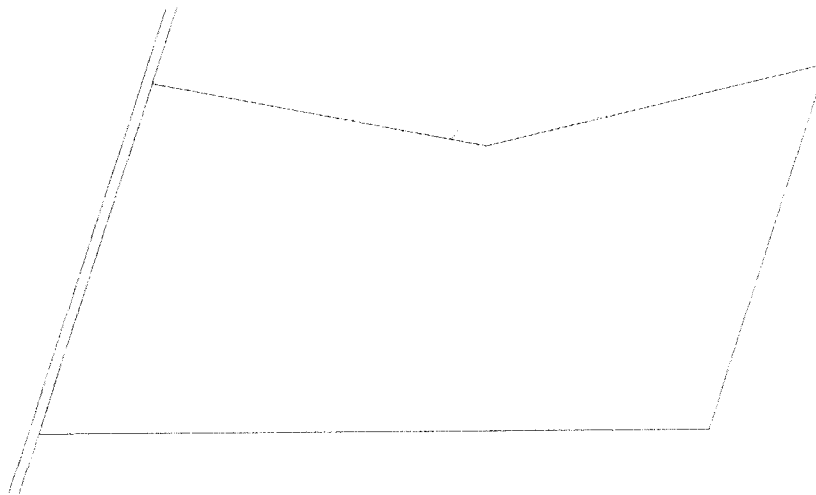
- a). *Segi lokasi yang strategis*, yaitu lokasi yang dekat dengan daerah wisata Ketep pass dan memiliki pemandangan alam yang mengagumkan sebagai atraksi andalannya, yaitu gunung Merapi & Merbabu.
- b). *Pencapaiannya mudah*, dalam pencapaian ke lokasi dapat dijangkau dengan mudah, karena dapat dicapai dari segala arah. Dari Solo, melewati Selo (Boyolali), Ketep, dan Borobudur (Magelang). Konsep ini biasa disebut sebagai SSB --sebagian lagi menyebutnya Sosebo-- untuk menggambarkan rute Solo-Selo-Borobudur. Atau dari Borobudur (Magelang) ke Kopeng (Salatiga), Selo (Boyolali) dan ke Solo atau Semarang.
- c). *Daerah aman*, aman dari bencana letusan gunung Merapi, karena kawasan ini dibatasi lembah, selain itu berdasarkan pengalaman muntahan lahar tidak kearah utara, melainkan selalu kearah selatan atau barat.
- d). *Berada di jauh dari pusat kota*, sehingga jauh dari kebisingan, polusi dan hiruk-pikuk kota, karena sesungguhnya yang dicari adalah daerah yang tenang dan sejuk, dengan tingkat privasi yang tinggi.
- e). *Memiliki banyak sumber air bersih*, sumber air bersih pada kawasan perbukitan ketep banyak berasal dari mata air. Keberadaan





air bersih sangat dibutuhkan pada pembangunan resort yang bernuansa relaksasi.

Berikut adalah site terpilih berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan :



Lokasi resort sengaja dicari sesuai dengan kebutuhan pengunjung akan suatu ketenangan, suasana sejuk dan view yang menarik dan menuntut privasi yang tinggi. Sebenarnya lokasi site tepatnya berada di **desa wonolelo** yang jaraknya hanya 700m di timur Ketep pass.





Selain itu, sasaran yang dituju adalah para wisatawan yang sengaja mencari suatu tempat yang tenang dan memiliki pemandangan yang indah selain itu dekat dengan daerah wisata. Karena itu, apabila ingin menjadikan pariwisata sebagai salah satu sokoguru perekonomian Jateng, setiap pengembangan satu objek harus terkait objek lain. Keterpaduan antarobjek itulah yang kelak bisa menjadikan Jateng sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama. Keterkaitan erat antarobjek wisata ini bukan hanya memudahkan wisatawan dalam mengatur perjalanan, melainkan juga akan menghabiskan waktu. Maka dari itu lokasi tersebut sangat pas bila dibangun sebuah resort.

1.2 Kondisi Site

1.2.1 Batas Site

Site ini pada kondisi eksistingnya adalah berupa sawah atau tegalan. Terletak pada lembah gunung Merapi & gunung Merbabu, sehingga menjadi view unggulan pada Resort ini.

Dengan batasan site adalah

1. Sebelah utara, kira-kira 200 m dari site terdapat pemukiman penduduk.



2. Sebelah timur, lembah gunung Merapi & gunung Merbabu



Gbr: Gunung Merbabu



Gbr: Antara Merapi-Merbabu



Gbr: gunung Merapi





3. Sebelah selatan, berbatasan dengan tegalan penduduk.



4. Sebelah barat, jalan raya wonolelo.





monoton, cobalah memutar kaset atau CD berisi kompilasi dari beragam jenis lagu.

3. Dengarkan Lewat Alat Pengeras Suara (Speaker)

Mendengarkan musik melalui alat pengeras suara dapat menghasilkan suasana yang lebih dinamis, ketimbang lewat earphone atau headphone. Cara ini dapat merangsang se-sel diseluruh tubuh ikut aktif mengikuti alunan musik yang kita dengarkan.

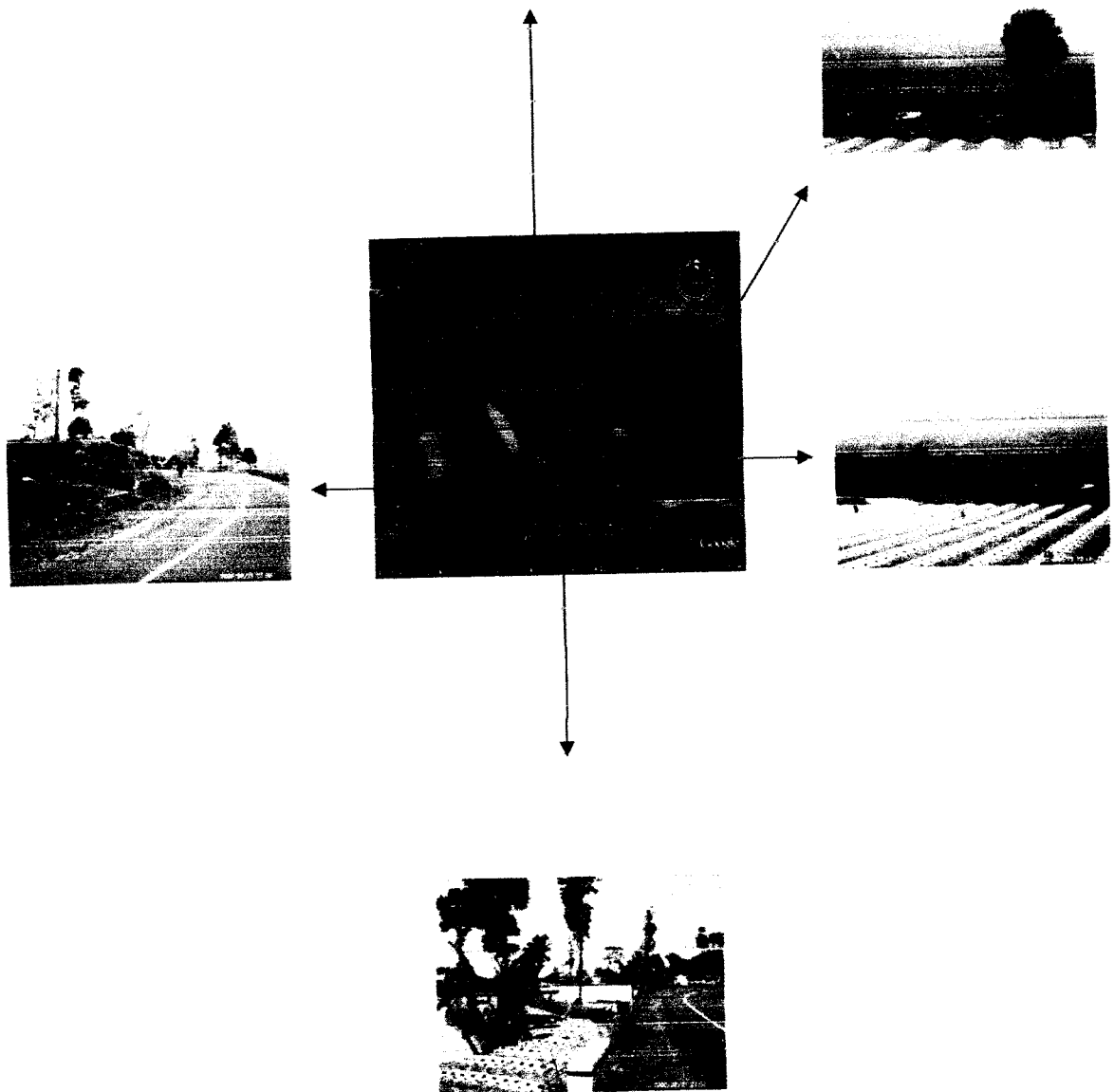
4. Siapkan Diri Kita

Coba lepaskan alas kaki kita. Putar lagu kesukaan kita, lalu nikmati alunan musiknya, bisa sambil berdiri, duduk atau berbaring. Pejamkan mata dan bernapaslah dengan relaks.



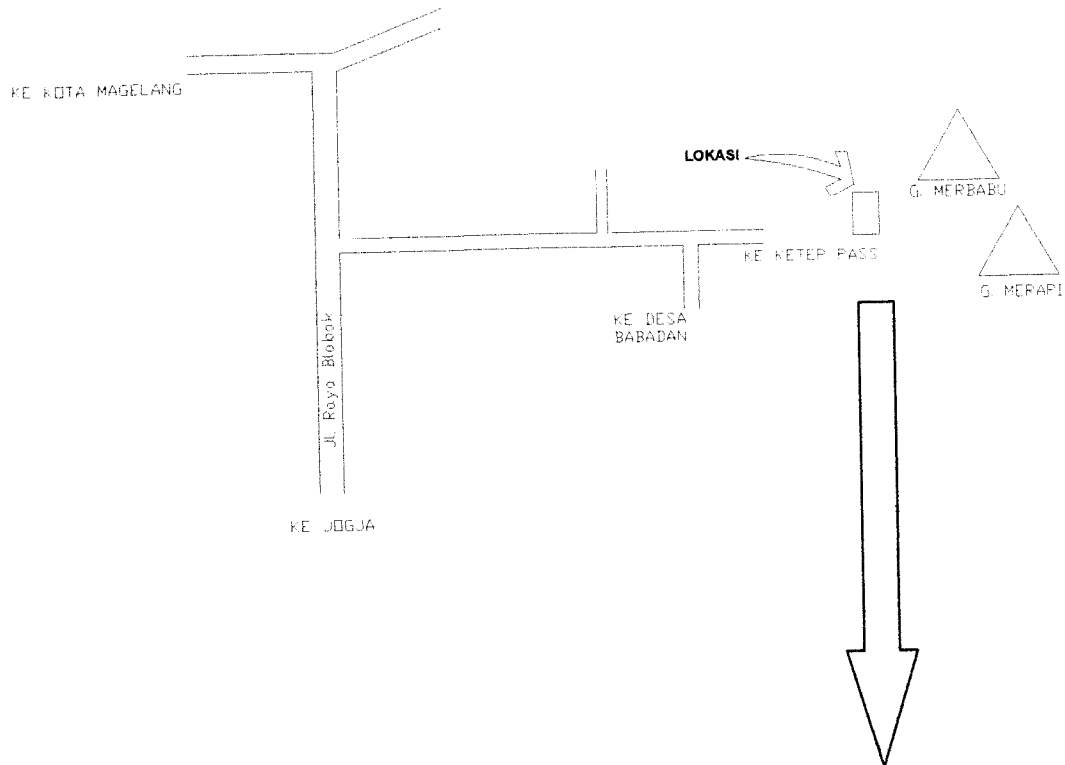
MOUNTAIN RESORT

1.2.2 View Keluar Site





3.1.2 Aksesibilitas





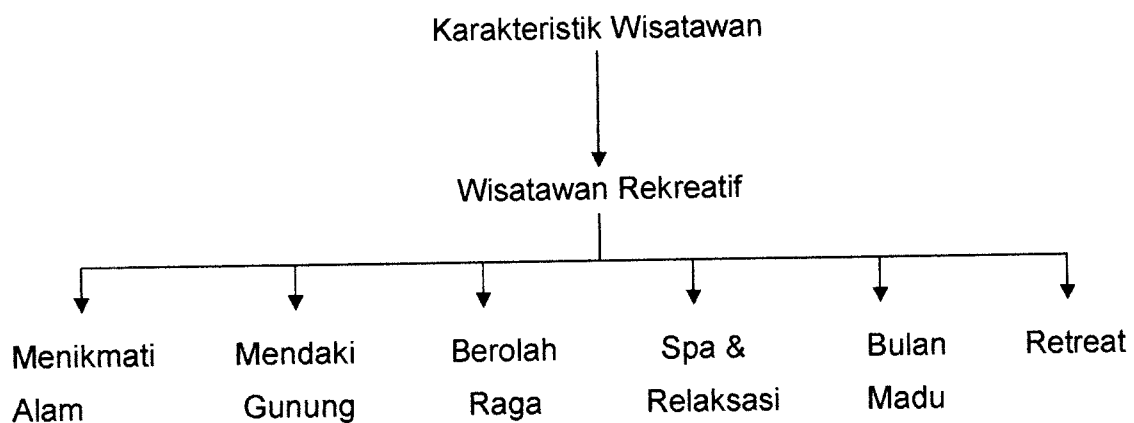
3.2. Analisis Pelaku Kegiatan

3.2.1 Profil Pelaku Pada Mountain Resort

Para pelaku kegiatan pada resort ini adalah :

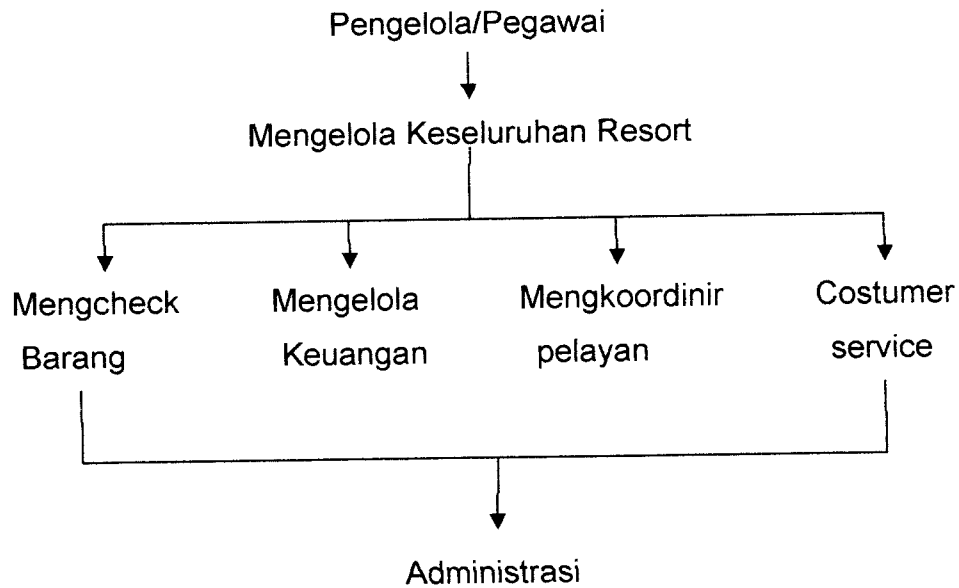
- Tamu : yaitu para pengguna yang datang, mengunjungi, menginap, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.
- Pelayan tamu : yaitu pegawai hotel yang berhubungan langsung dengan tamu dan melayani secara aktif keperluan yang dibutuhkan tamu atau pengunjung hotel.
- Pengelola : yaitu pegawai hotel yang mengelola kegiatan yang ada di dalam hotel baik secara intern maupun ekstern.

- *Macam kegiatan wisatawan*

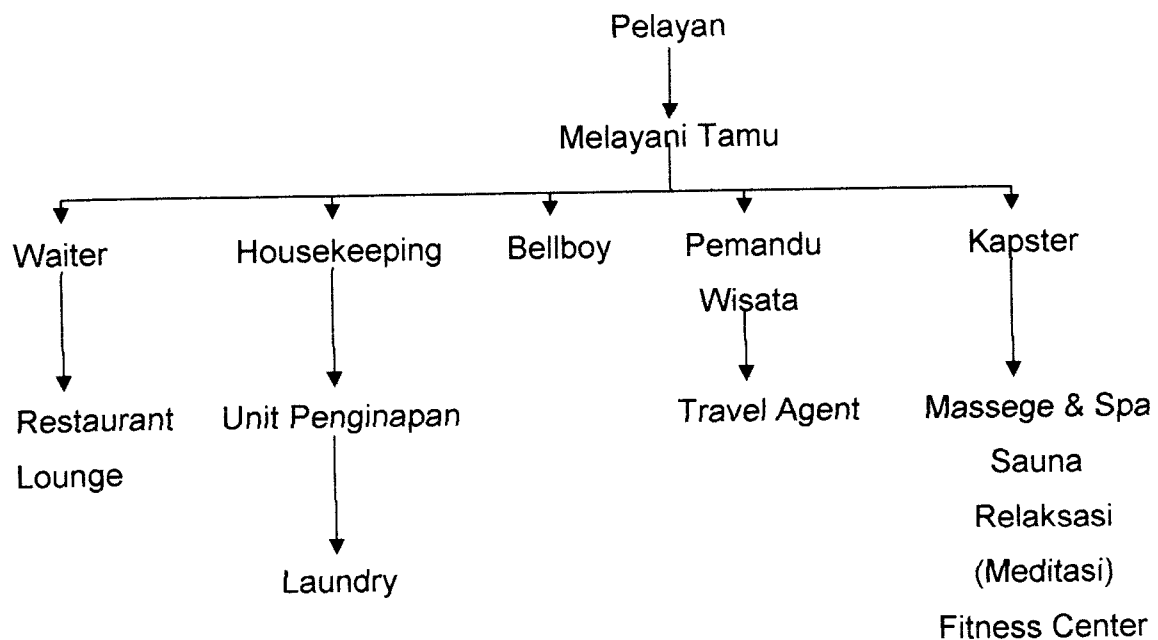




- *Macam Kegiatan Pengelola*



- *Macam Kegiatan Pelayan*





3.4. Analisis Besaran Ruang

3.4.1. Besaran Ruang

Berdasarkan Standart besaran ruang pada resort hotel, maka besaran ruang-ruang adalah sbb:

Pada Guest room berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/11/1988, yaitu:

- Standart Room : 24m^2 - 28m^2 (Single bed dan double bed)
- Deluxe Room : 24m^2 - 28m^2 (Single bed dan double bed)
- Suite Room : 48m^2

a). Unit-Unit Penginapan

Adapun pembagian unit-unitnya didasarkan pada banyaknya view yang diterima dari unit penginapan, makin indah view yang didapat, maka semakin tinggi kualitas unit tersebut, selain itu tingkat kenyamanan juga sangat mempengaruhi ditinjau dari besaran ruang dan isi unit tersebut :

- Valley Suite

Tipe : Cottages, 2 lantai dengan split level.

Luasan : 150 m^2

Fasilitas : Bed room, Jacuzzi, Bath room, Dressing areas + Twin Vanities, Private bale,balkon, Ruang duduk, Teras, Private pool.

Sirkulasi : 20% kebutuhan ruang

- Mountain Suite

Tipe : Cottages, 2 lantai dengan split level.

Luasan : 120 m^2





Fasilitas : Bed room, Jacuzzi, Bath room, Dressing areas + Twin Vanities, Private bale,balkon, Ruang duduk, Teras, Private pool.

Sirkulasi : 20% kebutuhan ruang

- Garden Suite

Tipe : Cottages, 1 lantai

Luasan : 100 m²

Fasilitas : Bed room, Bath room, Dressing areas + Twin Vanities, Private bale, Ruang duduk, Teras, Private garden

Sirkulasi : 20% kebutuhan ruang

- Family Valley Suite

Tipe : Cottages, 2 lantai dengan split level.

Luasan : 120 m²

Fasilitas : Adult bed room,2 bath room, Children bed room, dressing areas + Twin vanities, private bale, ruang duduk, teras, balkon.

Sirkulasi : 20% kebutuhan ruang

- Family Mountain Suite

Tipe : Cottages, 2 lantai dengan split level.

Luasan : 105,5 m²

Fasilitas : Adult bed room,2 bath room, Children bed room, dressing areas + Twin vanities, private bale, ruang duduk, teras, balkon.

Sirkulasi : 20% kebutuhan ruang

- Family Garden Suite

Tipe : Cottages, 1 lantai





Luasan : 115 m²

Fasilitas : Adult bed room, 2 bath room, Children bed room, dressing areas + Twin vanities, private bale, ruang duduk, teras, private garden.

Sirkulasi : 20% kebutuhan ruang

b). Area Publik

- Lobby & Front Office

Standard : 1.35 m² / guest room

Fasilitas lobby :

- Meja bell captain : 5 m²
- Meja concierge : 5 m²
- Meja untuk valet parking : 5 m²
- Meja Receptionist
- Meja travel agent : 5 m²
- Manager's desk : 5 m²
- Tangga/ram (termasuk dalam sirkulasi & utilitas)
- Tempat duduk tamu (termasuk dalam main lobby)
- Public telephones : 5 m²

- Hall

Modul 1 orang : 1.5 m²

Menampung 100 orang, maka 1.5 m² x 100 = 150 m²

Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

- Plaza

Modul 1 orang : 1.5 m²

Menampung 150 orang, maka 1.5 m² x 150 = 225 m²

Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

- Gallery

Modul 1 orang : 1.5 m²





Menampung 20 orang, maka $1.5 \text{ m}^2 \times 20 = 30 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

- Parking area

Modul Mobil : 15 m^2 (Tamu)

Menampung 15 mobil, maka $15 \text{ m}^2 \times 15 = 225 \text{ m}^2$

Sirkulasi 100% kebutuhan ruang

Modul Bus kecil / Minibus : 40 m^2

Menampung 1 bus, maka $40 \text{ m}^2 \times 1 = 40 \text{ m}^2$

Sirkulasi 100% kebutuhan ruang

- Courtyard

Modul 1 orang 1.5 m^2

Menampung 150 orang, maka $1.5 \text{ m}^2 \times 150 = 225 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

c). Relaxation Area

- Indoor : Modul 1 orang : 4 m^2

Menampung 6 orang, maka $4 \text{ m}^2 \times 6 = 24 \text{ m}^2$

Sirkulasi 20% kebutuhan ruang

- Outdoor : Modul 1 orang : 9 m^2

Menampung 8 orang, maka $9 \text{ m}^2 \times 8 = 72 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

Besaran pada ruang-ruang lainnya mengalami modifikasi / pengembangan, dari mulai bentuk dan ukuran furnitur / properti sehingga tidak ada standard ukuran yang dipergunakan.

Maka, total keseluruhan kebutuhan ruang dapat dilihat pada table berikut :





KEBUTUHAN RUANG DAN BESARAN RUANG

A. Fasilitas Akomodasi

Ruang	Besaran Ruang	Jumlah Unit	Kebutuhan Ruang
1. Valley Suite		2 buah unit	2 unit x 145m ² = 290 m ²
- Bed Room + Jacuzzi	7m x 7m = 49 m ²	Valley Suite	
- Bath room	3m x 3m = 9 m ²		Sirkulasi 20%
- Dressing Areas	2m x 3m = 6 m ²		290 m ² x 20% = 58 m ²
- Twin Vanities	2m x 3m = 6 m ²		
- A Private Bale	2m x 2m = 4 m ²		
- Balkon	2m x 4m = 8 m ²		
- Ruang Duduk	3m x 3m = 9 m ²		
- Teras	2m x 3m = 6 m ²		Total Kebutuhan Ruang
- A Private Pool	6m x 8 m = 48 m ²		290 m ² + 58 m ² = 348 m²
- Sirkulasi	20 % x kbthn ruang		
2. Mountain Suite		4 buah unit	4unitx115,5m ² =462 m ²
- Bed Room	6m x 6m = 36 m ²	Mount. Suite	
- Bath room	2,5m x 3m = 7,5 m ²		Sirkulasi 20%
- Dressing Areas	2m x 3m = 6 m ²		462 m ² x 20% = 92,4 m ²
- Twin Vanities	2m x 3m = 6 m ²		
- A Private Bale	2m x 2m = 4 m ²		
- Balkon	2m x 3m = 6 m ²		
- Ruang Duduk	3m x 3m = 9 m ²		
- Teras	2m x 3m = 6 m ²		Total Kebutuhan Ruang
- A Private Pool	5m x 7 m = 35 m ²		462 m ² + 92,4m ² = 554,4 m²
- Sirkulasi	20 % x kbthn ruang		
3. Garden Suite		4 buah unit	4 unit x 92,25m ² = 369 m ²
- Bed Room	5m x 5m = 25 m ²	Garden Suite	
- Bath room	2,5mx2,5m = 6,25 m ²		Sirkulasi 20%
- Dressing Areas	2m x 3m = 6 m ²		369 m ² x 20% = 73,8m ²
- Twin Vanities	2m x 3m = 6 m ²		
- A Private Bale	2m x 2m = 4 m ²		
- Ruang Duduk	3m x 3m = 9 m ²		
- Teras	2m x 3m = 6 m ²		Total Kebutuhan Ruang
- A Private Garden	5m x 6m = 30 m ²		369m ² + 73,8m ² = 442,8 m²
- Sirkulasi	20 % x kbthn ruang		
4. Family Valley Suite		1 buah unit	1 unit x 121m ² = 121 m ²
- Adult Bed Room	7m x 7m = 49 m ²	Family Valley	
- Bath room	3m x 3m = 9 m ²	Suite	Sirkulasi 20%
- Children Bed Room	4m x 5m = 20 m ²		121 m ² x 20% = 24,2m ²
- Bath Room	2m x 2m = 4 m ²		
- Dressing Areas	2m x 3m = 6 m ²		
- Twin Vanities	2m x 3m = 6 m ²		
- A Private Bale	2m x 2m = 4 m ²		
- Ruang Duduk	3m x 3m = 9 m ²		
- Teras	2m x 3m = 6 m ²		Total Kebutuhan Ruang
- Balkon	2m x 4m = 8 m ²		121 m ² + 24,2m ² = 145,2 m²
- Sirkulasi	20 % x kbthn ruang		
5. Family Mount. Suite		2 buah unit	2 unit x 104,5m ² = 209 m ²





- Adult Bed Room	6m x 6m = 36 m ²	Family Mount	
- Bath room	2,5m x 3m = 7,5 m ²	Suite	Sirkulasi 20%
- Children Bed Room	4m x 5m = 20 m ²		209 m ² x 20% = 41,8m ²
- Bath Room	2m x 2m = 4 m ²		
- Dressing Areas	2m x 3m = 6 m ²		
- Twin Vanities	2m x 3m = 6 m ²		
- A Private Bale	2m x 2m = 4 m ²		
- Ruang Duduk	3m x 3m = 9 m ²		
- Teras	2m x 3m = 6 m ²		Total Kebutuhan Ruang
- Balkon	2m x 3m = 6 m ²		209 m ² + 41,8m ² = 250,8 m²
- Sirkulasi	20 % x kbthn ruang		
6. Family Garden Suite		1 buah unit	1unitx112,25m ² =112,25 m ²
- Adult Bed Room	5m x 5m = 25 m ²	Family Garden	
- Bath room	2,5mx2,5m = 6,25m ²	Suite	Sirkulasi 20%
- Children Bed Room	4m x 4m = 16 m ²		112,25m ² x20% = 22,45 m ²
- Bath Room	2m x 2m = 4 m ²		
- Dressing Areas	2m x 3m = 6 m ²		
- Twin Vanities	2m x 3m = 6 m ²		
- A Private Bale	2m x 2m = 4 m ²		
- Ruang Duduk	3m x 3m = 9 m ²		
- Teras	2m x 3m = 6 m ²		Total Kebutuhan Ruang
- A Private Garden	5m x 6m = 30 m ²		112,25m ² +22,45m ² = 134,7 m²
- Sirkulasi	20 % x kbthn ruang		
Total luas kebutuhan ruang			348 m ² + 554,4 m ² + 442,8 m ² + 145,2 m ² + 250,8 m ² + 134,7 m ² = 1875,9 m²





KEBUTUHAN RUANG DAN BESARAN RUANG

B. Fasilitas Pendukung

Ruang	Besaran Ruang	Jumlah Unit	Kebutuhan Ruang
1. Tempat parkir tamu		1 buah	$225\text{m}^2 + 32\text{m}^2 = 257\text{m}^2$
- Mobil pribadi	$15\text{ m}^2/\text{bh} \times 15 = 225\text{ m}^2$	Tempat parkir	Sirkulasi = $257\text{m}^2 \times 100\% = 257\text{m}^2$
- Bus kecil / minibus	$32\text{ m}^2/\text{bh} \times 1 = 32\text{ m}^2$	Tamu	Total kebutuhan ruang
- Sirkulasi	100% kbthn ruang		$257\text{ m}^2 + 257\text{ m}^2 = 514\text{m}^2$
2. Tempat parkir pengelola		1 buah	$75\text{m}^2 + 15\text{m}^2 = 90\text{m}^2$
- Mobil pribadi	$15\text{ m}^2/\text{bh} \times 5 = 75\text{ m}^2$	Tempat parkir	Sirkulasi = $90\text{m}^2 \times 100\% = 90\text{m}^2$
- Motor	$1,5\text{ m}^2/\text{bh} \times 10 = 15\text{ m}^2$	pengelola	Total kebutuhan ruang
- Sirkulasi	100% kbthn ruang		$90\text{ m}^2 + 90\text{ m}^2 = 180\text{m}^2$
3. Tempat parkir pelayan		1 buah	$30\text{m}^2 + 30\text{m}^2 = 60\text{m}^2$
- Motor	$1,5\text{ m}^2/\text{bh} \times 20 = 30\text{ m}^2$	Tempat parkir	Sirkulasi = $60\text{m}^2 \times 100\% = 60\text{m}^2$
- Mobil pick up	$15\text{ m}^2/\text{bh} \times 2 = 30\text{ m}^2$	pelayan	Total kebutuhan ruang
- Sirkulasi	100% kbthn ruang		$60\text{ m}^2 + 60\text{ m}^2 = 120\text{m}^2$
4. pos jaga	$2\text{m} \times 2\text{m} = 4\text{m}^2$	3 buah pos	$3\text{ buah} \times 4\text{m}^2 = 12\text{m}^2$
		jaga	
Total luas kebutuhan ruang			$514\text{m}^2 + 180\text{m}^2 + 120\text{m}^2 + 12\text{m}^2 = 826\text{m}^2$





KEBUTUHAN RUANG DAN BESARAN RUANG

C. Fasilitas Kegiatan

Ruang	Besaran Ruang	Jumlah Unit	Kebutuhan Ruang
1. Ruang Penerima			
- Hall	$0.3 \text{ m}^2 \times 100 \text{ org} = 30 \text{ m}^2$	1 buah	Total = 115.25 m^2
- Informasi	$2.5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 10 \text{ m}^2$	1 buah	Sirkulasi 30%
- Lobby	$5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 25 \text{ m}^2$	1 buah	$115.25 \text{ m}^2 \times 30\% = 46.6 \text{ m}^2$
- Save Deposit	$2.5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 10 \text{ m}^2$	1 buah	
- Warpostel	$2.5 \text{ m} \times 2.5 \text{ m} = 6.25 \text{ m}^2$	1 buah	
- Travel Agent	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Lavatory Pria	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Lavatory Wanita	$3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Gift Shop	$2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$	3 buah	
- Front Office	$4 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Currency Exchange	$2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$	1 buah	$115.25 \text{ m}^2 + 46.6 \text{ m}^2 = 161.85 \text{ m}^2$
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		
2. Ruang Administrasi			
- General Manager	$4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$	1 buah	Total = 252.5 m^2
- Asisten GM	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	Sirkulasi 30%
- Sales Manager	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	$252.5 \text{ m}^2 \times 30\% = 75.75 \text{ m}^2$
- Purchasing Manager	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Engineer Office	$4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$	1 buah	
- Food and Beverage Office	$5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 25 \text{ m}^2$	1 buah	
- Personalia Manager	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Accounting Officer	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Ruang Administrasi	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Asrama Karyawan	$2.5 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 7.5 \text{ m}^2$	10 Karyawan	
- R. Karyawan	$4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Tamu	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Rapat	$5 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 40 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Makan	$6 \text{ m} \times 7 \text{ m} = 42 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Keamanan	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Lavatory Pria	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Lavatory Wanita	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	$252.5 \text{ m}^2 + 75.75 \text{ m}^2 = 328.25 \text{ m}^2$
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		
3. Ruang Service			
- House Keeping	$3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$	1 buah	Total = 169 m^2
- Laundry Service	$3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$	1 buah	Sirkulasi 30%
- Mechanical Electrical	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	$169 \text{ m}^2 \times 30\% = 50.7 \text{ m}^2$
- Food & Beverage Store	$4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$	1 buah	
- Gudang Perabot	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Karyawan	$5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 25 \text{ m}^2$	1 buah	
- R. Makan Karyawan	$7 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 56 \text{ m}^2$	1 buah	
- Lavatory Pria	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	
- Lavatory Wanita	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Luggage Storage	$3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$	1 buah	$169 \text{ m}^2 + 50.7 \text{ m}^2 = 219.7 \text{ m}^2$
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		
Total luas kebutuhan ruang			$161.85 \text{ m}^2 + 328.25 \text{ m}^2 + 219.7 \text{ m}^2$





			= 709.8m ²
--	--	--	-----------------------

KEBUTUHAN RUANG DAN BESARAN RUANG

D. Fasilitas Hiburan

Ruang	Besaran Ruang	Jumlah Unit	Kebutuhan Ruang
1. Swimming Pool			
- Kolam Utama	8m x 22.5m = 180 m ²	1 buah	Total = 448 m ²
- Kolam Anak	8m x 12m = 96 m ²	1 buah	Sirkulasi 30%
- R. Ganti Pria	5m x 5m = 25 m ²	1 buah	448 m ² x 30% = 134.4m ²
- R. Ganti Wanita	5m x 5m = 25 m ²	1 buah	
- R. Bilas Pria	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	
- R. Bilas Wanita	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	
- Lavatory Pria	3m x 3m = 9 m ²	1 buah	
- Lavatory Wanita	3m x 3m = 9 m ²	1 buah	
- Locker Pria	2m x 3m = 6 m ²	1 buah	
- Locker Wanita	2m x 3m = 6 m ²	1 buah	
- Poolbar	4m x 5m = 20 m ²	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Sauna	5m x 8m = 40 m ²	1 buah	448m ² + 134.4m ² = 582.4m²
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		
2. Fitness Centre			
- Ruang Fitnss	6m x 8m = 48 m ²	1 buah	Total = 126 m ²
- Ruang Ganti Pria	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	Sirkulasi 30%
- Ruang Ganti Wanita	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	126 m ² x 30% = 37.8m ²
- Locker Pria	2m x 3m = 6 m ²	1 buah	
- Locker Wanita	2m x 3m = 6 m ²	1 buah	
- Lavatory Pria	3m x 3m = 9 m ²	1 buah	
- Lavatory Wanita	3m x 3m = 9 m ²	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Gudang Peralatan	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	126m ² + 37.8m ² = 163.8m²
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		
3. Relaksation Areas (Meditation)			
- Outdoor Areas	6m x 8m = 48 m ²	1 buah	Sirkulasi=48m ² x 30% = 14.4m ²
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		Total= 48m ² +14.4m ² = 62.4m²
- Indoor Areas	6m x 6m = 36 m ²	1 buah	Sirkulasi=36m ² x 30% = 10.8m ²
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		Total= 36m ² +10.8m ² = 46.8m²
4. Messsage & Spa			
- R. Message (Outdoor)	2.5m x 2.5m = 10 m ²	5 buah	Total = 161.25 m ²
- R. Spa (Outdoor)	7m x 7m = 49 m ²	2 buah	Sirkulasi 30%
- R. Ganti Pria	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	161.25 m ² x 30% = 48.375m ²
- R. Ganti Wanita	4m x 4m = 16 m ²	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		161.25m ² +48.375m ² = 209.625m²
5. Restaurant			
- Main Dinning Room	10m x 12m = 120 m ²	1 buah	Total = 317 m ²
- Bar & Coctail (Lounge)	6m x 8m = 48 m ²	1 buah	Sirkulasi 30%
- Coffe Shop	8m x 9m = 64 m ²	1 buah	317 m ² x 30% = 95.1m ²



MOUNTAIN RESORT



- Dapur Utama	5m x 6m = 30 m ²	1 buah	
- Dapur Tambahan	5m x 5m = 25 m ²	1 buah	Total Kebutuhan Ruang
- Storage	5m x 6m = 30 m ²	1 buah	317m ² + 95.1m ² = 412.1m²
- Sirkulasi	30% kbthn ruang		
6. Gallery	10m x 15m = 150 m ²	2 buah	Sirkulasi=300m ² x 30% =90 m ² Total= 300m ² +90m ² =390 m ²
7. Tennis Court	6m x 8m = 48 m ²	2 buah	Total= 48m ² x 2 = 96m²
9. Courtyard	20m x 25m = 500 m ²	1 buah	Sirkulasi=500m ² x 30% = 150m ² Total= 500m ² +150m ² = 650m²
11. Plaza	15m x 20m = 300 m ²	1 buah	Sirkulasi=300m ² x 30% = 90m ² Total= 300m ² +90m ² = 390m²
Total luas kebutuhan ruang			582.4m ² + 163.8m ² + 62.4m ² + 46.8m ² + 209.625m ² + 412.1m ² + 195m ² + 96m ² + 975m ² + 650m ² + 39m ² + 390m ² = 2808.125m²

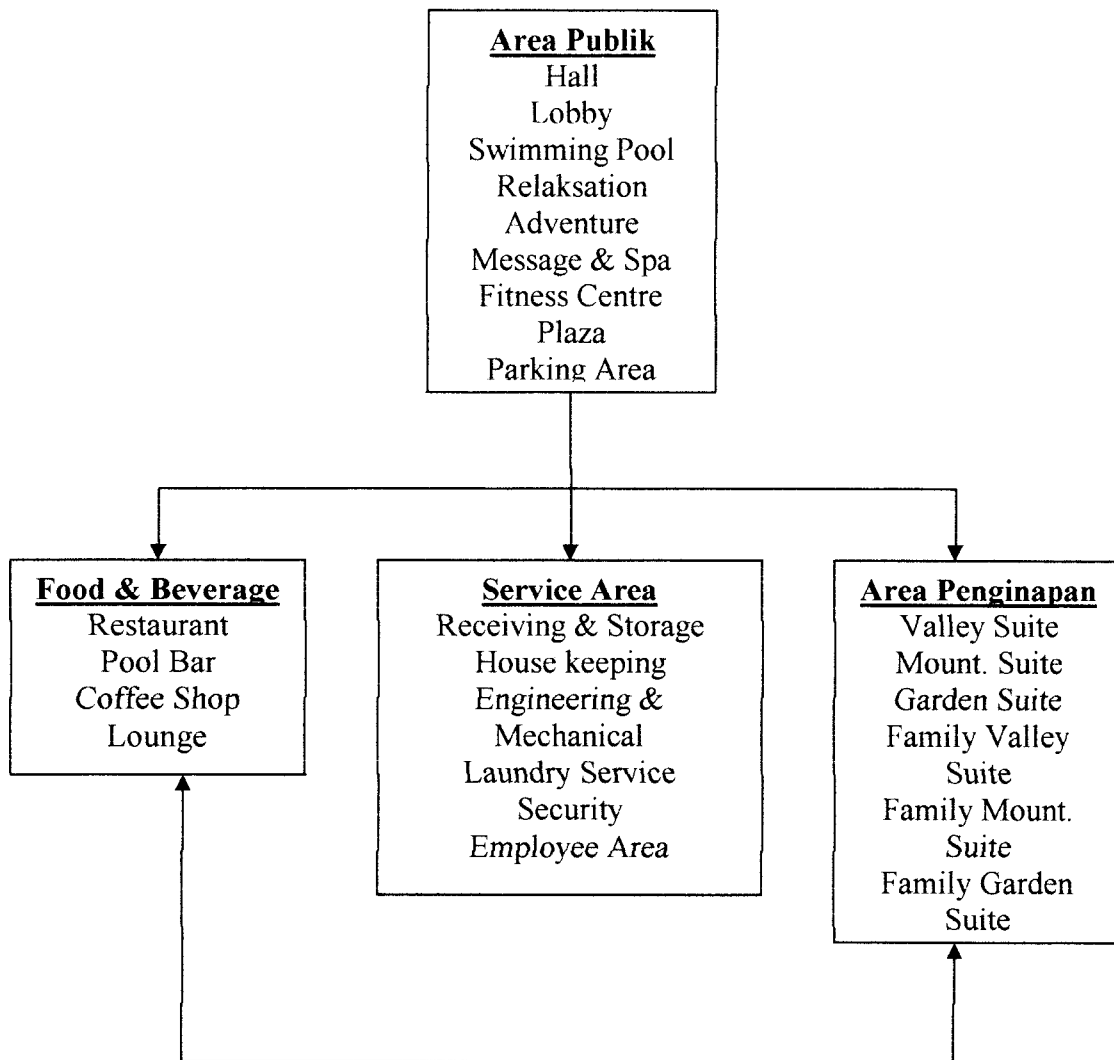
TOTAL KESELURUHAN = 1875,9 m² + 826m² + 709.8m² + 2808.125m²
= **6219,825 m²**





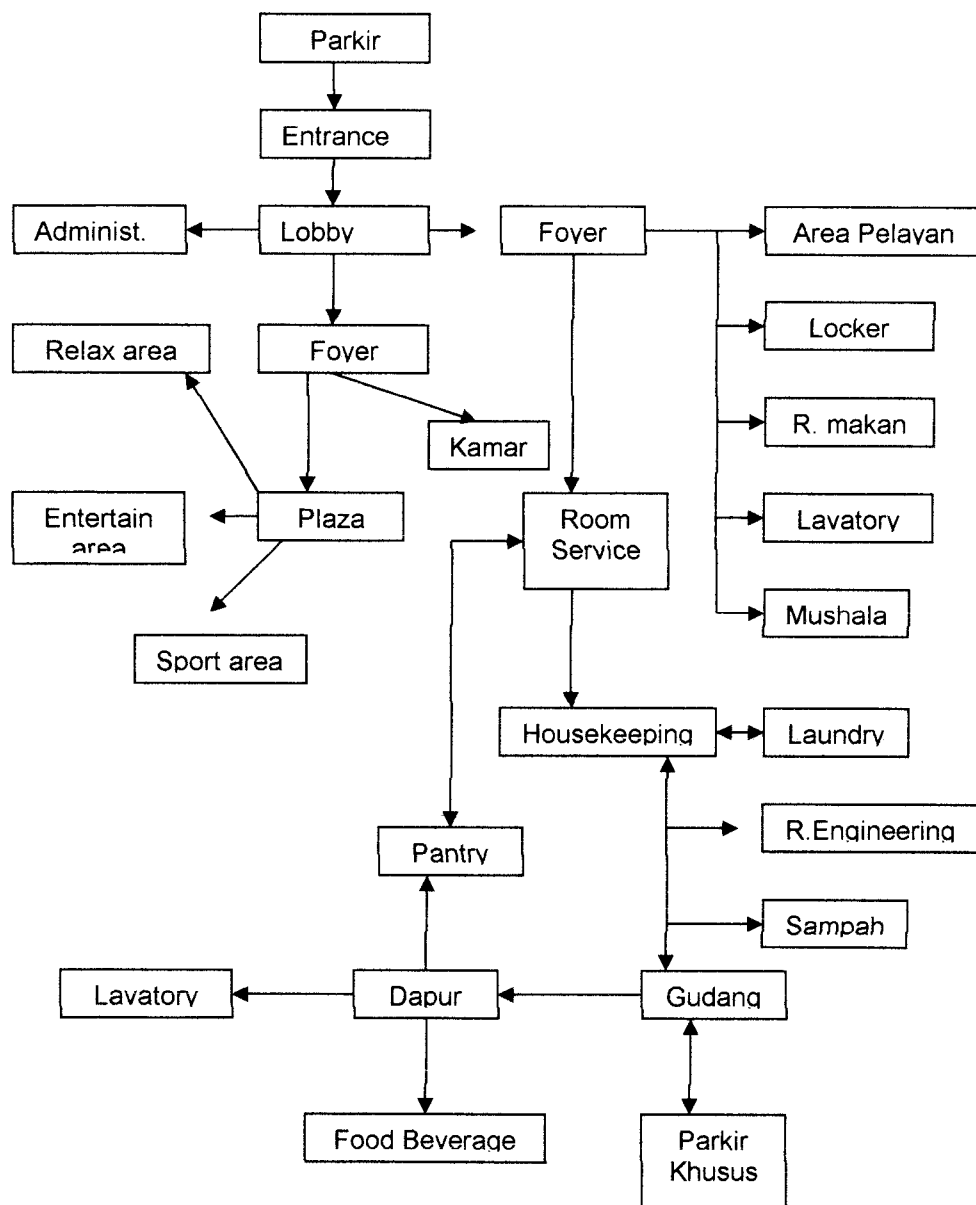
3.4.2. Program Ruang & Organisasi Ruang

a). Program Ruang





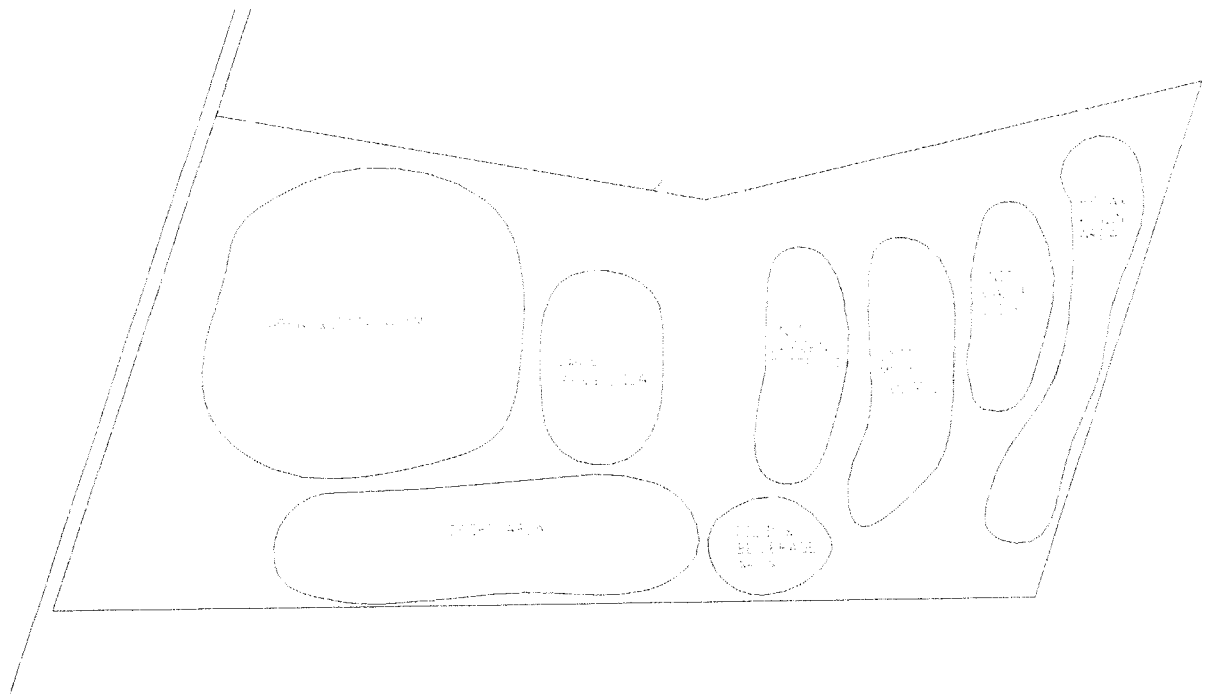
b). Organisasi Ruang





3.4.3. Penzoningan Area Ruang

Pembagian zone pada site berguna untuk mengetahui dan mengelompokkan massa bangunan dan kaitannya dengan fungsi ruang. Area publik diletakkan pada bagian depan (barat) dan tengah. Dikarenakan area publik merupakan area yang selalu dikunjungi banyak orang dan dimana terdapat tempat penerimaan seperti hall, lobby, maka dari itu harus dekat dengan tempat parkir. Area servis terletak pada sisi kiri dan kanan dikarenakan agar mudah menjangkau pelayanan ke segala arah. Sedangkan private area (unit penginapan) terletak dibelakang (timur) agar lebih terjaga privasinya dan tamu dapat langsung menikmati view gunung Merapi dan Merbabu.





3.5. Analisa Kesatuan Site & Bangunan

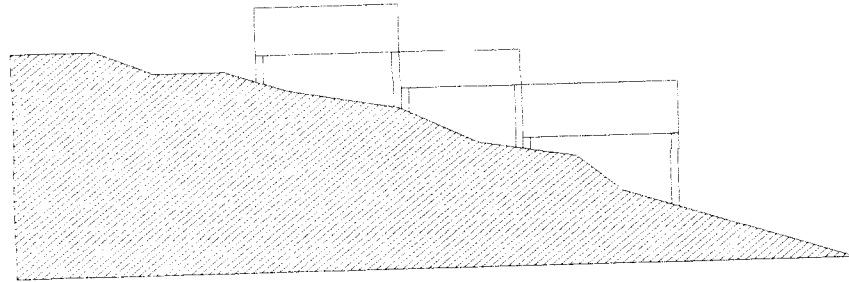
3.5.1. Hubungan Kontur dengan Massa

Massa bangunan yang akan dibangun setidaknya dapat menyatukan diri dengan lingkungan tapak sekitarnya. Sesuai dengan konsep back to nature, maka dalam pembangunannya diusahakan tidak banyak merubah kondisi tapak yang sesungguhnya. Sehingga dapat terjadinya sinergi antara tapak dengan bangunan.

Pada daerah atau site yang memiliki kontur dalam penempatan massa dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- **Massa bangunan yang berada diatas site**

Massa bangunan ini tidak menempel langsung pada site/tanah, melainkan berada diatas tanah dengan cara ditopang oleh struktur-struktur bangunan. Apabila ditinjau dari aspek biaya, bangunan dengan sistem ini akan cukup mahal pada struktur. Tetapi, secara visual dan pemanfaatan terhadap lokasi cukup baik karena tidak merubah kondisi tapak.





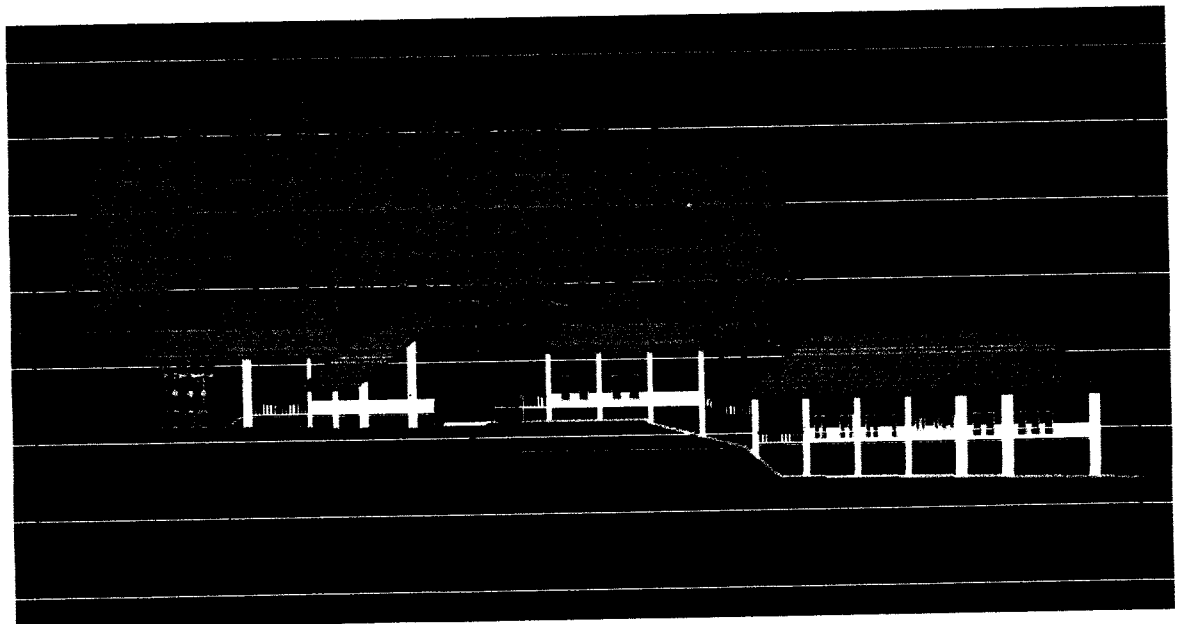
Dari ketiga cara di atas, perletakkan massa bangunan yang terpilih adalah *massa bangunan berada di atas site*.

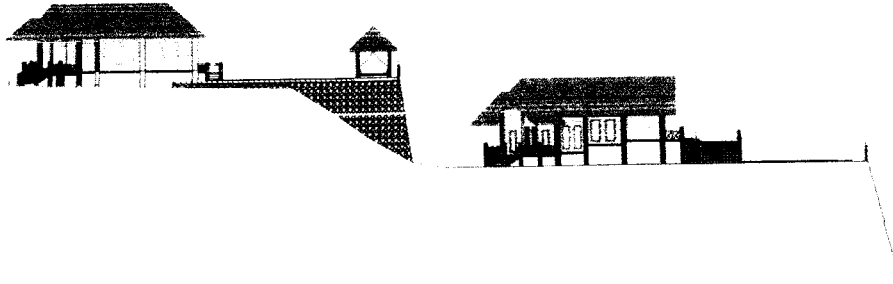
Alasan :

Karena konsep yang digunakan adalah back to nature, maka setidaknya bangunan yang akan dibangun nantinya tidak banyak merubah kondisi site aslinya. Sehingga terciptanya suatu tampilan bangunan yang selaras dengan tapak yang ada. Maka letak tata massa yang digunakan adalah perletakkan yang tidak merubah tapak khususnya kontur yang ada pada lokasi tersebut, yaitu letak massa bangunan yang berada diatas site dan bangunan yang menempel pada site.

Selain itu bertujuan agar penghuni dapat lebih leluasa melihat view keluar. Sehingga mendapatkan suasana relaks dan lebih privasi, karena letaknya berada diatas tanah, maka kegiatan yang ada didalam unit tidak terlihat keluar.

Pengembangan pada tapak adalah sebagai berikut :





3.5.2. Pola Tata Massa Bangunan

Pola tata massa dan bentuk bangunan yang digunakan merupakan bentuk cottages (pada area penginapan) dan conventional pada area servis dan administrasi.

❖ Adapun beberapa pilihan pola tata massa yang akan digunakan :

- Bentuk Cluster

Sekumpulan bentuk-bentuk yang tergabung bersama-sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual.

Dalam hal bangunan resort, pola ini digunakan pada area private/penginapan. Karena memiliki kesamaan sifat visual yaitu arah view gunung Merapi & gunung Merbabu.

- Bentuk Radial

Merupakan suatu komposisi dari bentuk-bentuk linier yang berkembang ke arah luar dari bentuk terpusat dalam arah radial

Kesimpulan :

Bentuk massa bangunan yang akan digunakan diantaranya adalah bentuk cluster dan radial.





Bentuk cluster digunakan pada area penginapan, karena agar visual dapat ditangkap secara merata pada unit penginapan.

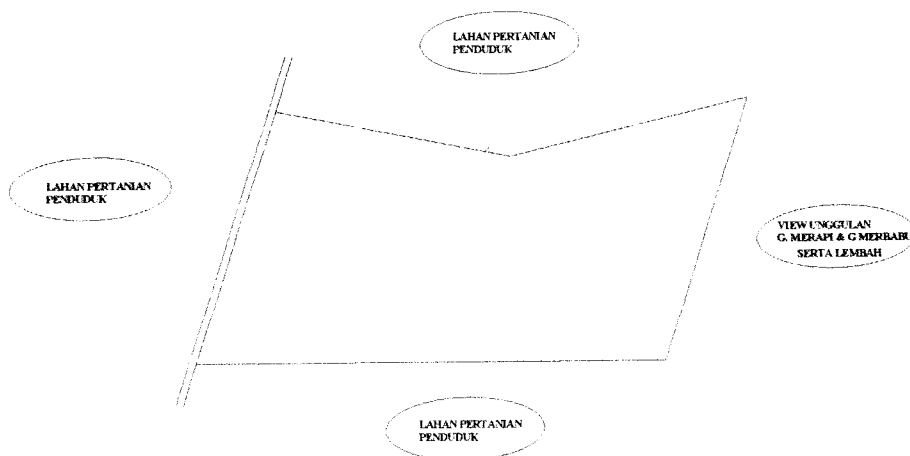
Bentuk radial digunakan pada area plaza, karena plaza merupakan penghubung antara area yang satu dengan yang lainnya.

3.6. Analisa Tapak

3.6.1. View dan Vista

View dan vista merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi suasana didalam ataupun diluar bangunan. View dan vista menjadi faktor yang paling penting dalam menghadirkan suasana yang alami dan selaras dengan lingkungan. Secara umum view dan vista akan ditentukan oleh bagaimana bangunan dapat menangkap hal tersebut. Selain itu, orientasi bangunan akan menentukan kualitas view dan vista yang dihasilkan. Ukuran dan letak bukaan untuk menangkap view dan vista ditentukan oleh skala dan titik terminal tertentu.

Pada kasus resort ini, orientasi bangunan khususnya unit penginapan akan dihadapkan kepada view dan vista yang menarik yaitu gunung Merapi dan Merbabu yang terletak di sebelah timur site. Selain itu juga dapat melihat terbitnya matahari di pagi hari.





3.6.2. Vegetasi

Vegetasi yang terdapat pada lokasi atau site akan tetap dipertahankan dan menjadi point of interest terhadap bangunannya sendiri. Vegetasi yang terdapat didalam site, akan mempengaruhi perletakkan massa bangunan. Pada bangunan convention, tentunya akan menyita banyak ruang dan lahan sehingga ada beberapa vegetasi yang akan dipotong atau dihilangkan.

Selain vegetasi ada yang dipertahankan, dan ada yang dihilangkan ada pula di beberapa area / tempat harus di tambahkan vegetasi, mengingat keberadaan vegetasi sangat dibutuhkan pada tempat tersebut.

Beberapa fungsi dari keberadaan vegetasi adalah sebagai berikut :

- sebagai pengontrol visual
- Physical barrier
- Pengontrol iklim
- Pengontrol erosi
- Wildlife habitats
- Nilai estetika
- Pengarah jalur sirkulasi

3.6.3 Iklim

Secara umum, iklim pada daerah ketep termasuk beriklim sejuk karena terletak pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut.

Dua point penting iklim yang mempengaruhi bangunan, yaitu :

- Sinar Matahari

Karena view yang paling baik adalah dari arah timur dan hal ini sangat pas dengan arah terbitnya matahari, sehingga orientasi bangunan dan bukaan yang baik pada unit penginapan adalah kearah timur.

- Angin





Arah tiupan angin pada umumnya bertiup dari arah utara ke selatan. Dengan arah tiupan tersebut, maka dapat dijadikan penentu letak dan orientasi massa bangunan. Bukan dapat dipasang pada bagian utara dan selatan bangunan agar dapat tercipta cross ventilasi, agar penghawaan didalam bangunan tetap segar, maka dari itu penghawaan didalam bangunan menggunakan penghawaan alami.

3.6.4 Kontur

Topografi pada site ada beberapa tempat yang landai dan ada yang berkontur. Maka dari itu dalam pengolahan lahannya, tidak perlu ada yang dirubah dan tetap mempertahankan keadaan topografi yang ada. Perletakkan unit-unit penginapan diletakkan pada daerah yang berkontur sedangkan untuk area servis dan publik diletakkan pada area yang landai / datar.

Pada area servis dan public yang terkena daerah berkontur yang cukup tinggi, dapat menggunakan sistem massa diatas bangunan dengan tujuan agar bangunan tetap datar. Jadi pada massa tersebut ada yang bagiannya menggunakan struktur panggung dan dibagian lainnya menempel pada tanah.





3.7. Analisa Tampilan Bangunan

3.7.1. Material

Material bangunan pada interior dan eksterior menggunakan material local, sehingga mencerminkan karakteristik tapak yang ada di kawasan tersebut dan sesuai dengan konsep back to nature.

Material yang digunakan pada bangunan ini nantinya merupakan bahan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak mengganggu kesehatan. Bahan-bahan yang digunakan merupakan baha-bahan tradisional yang mudah didapat.

- Bahan bangunan alam

Anorganik : Batu alam → kerikil, pasir, batu kali

Tanah liat → Batu merah

Tras → Batako (tras, kapur dan pasir)

Organik : Kayu → Jati, meranti,kamper,glugu dll

Bambu → Petung, ori, gading dll

Daun-daun → rumbia, alang-alang, ijuk dll

- Bahan bangunan buatan

Di bakar : Batu merah, genting, pipa tanah liat dll

Di lebur : Kaca

Tidak di bakar : Pipa dan genting beton, batako, konblok dll

Teknik kimia : Plastik, bitumen, kertas, kayu lapis, cat dll

Berdasarkan jenis-jenis bahan-bahan tradisional diatas, maka penerapan pada bangunan yang akan didirikan sesuai dengan konsep back to nature, yaitu yang mencerminkan arsitektur organik adalah :

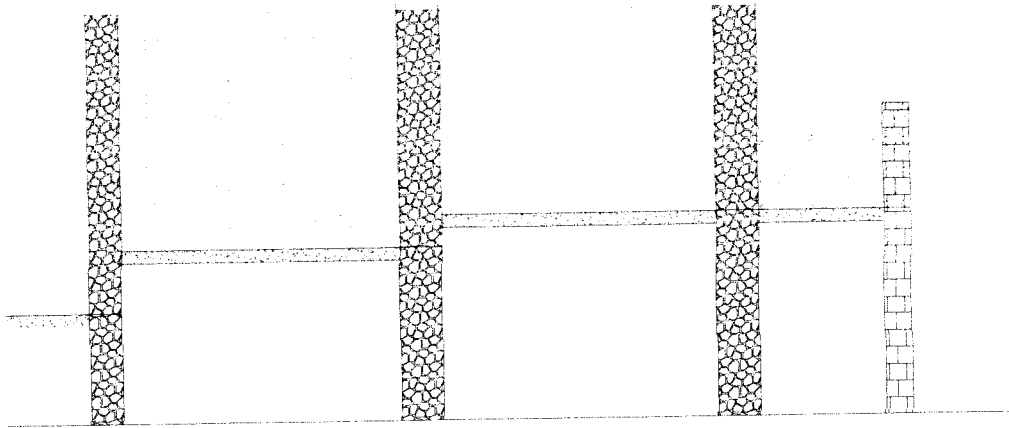
a). Bagian Struktur

Pada kolom menggunakan beton bertulang, mengingat kolom merupakan struktur yang paling vital kekuatannya dan masa penggunaan yang tahan lama. Pada kolom yang menggunakan

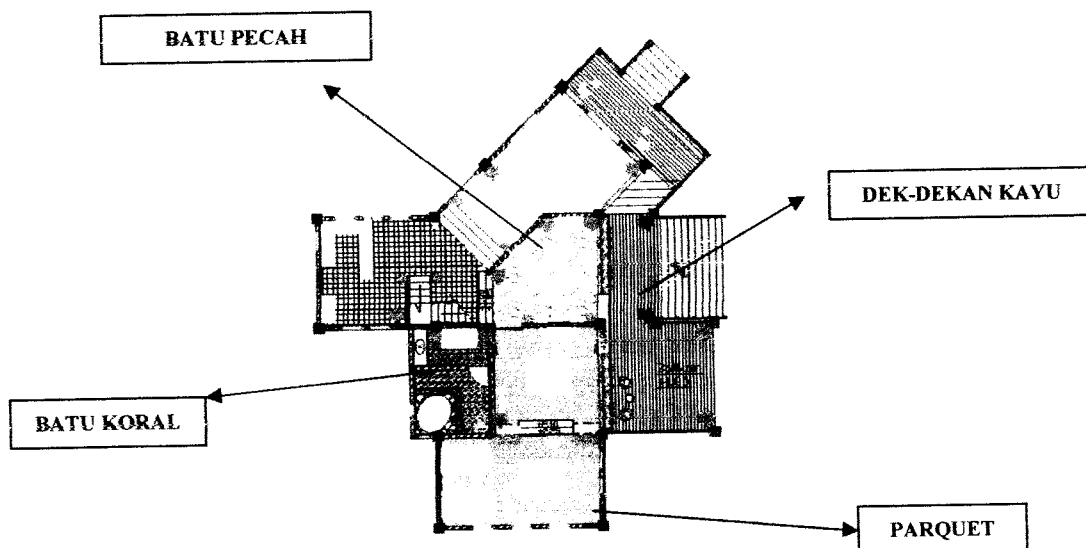




beton, maka finishing dengan menggunakan batu alam yaitu batu kali, agar unsur natural tetap terasa.

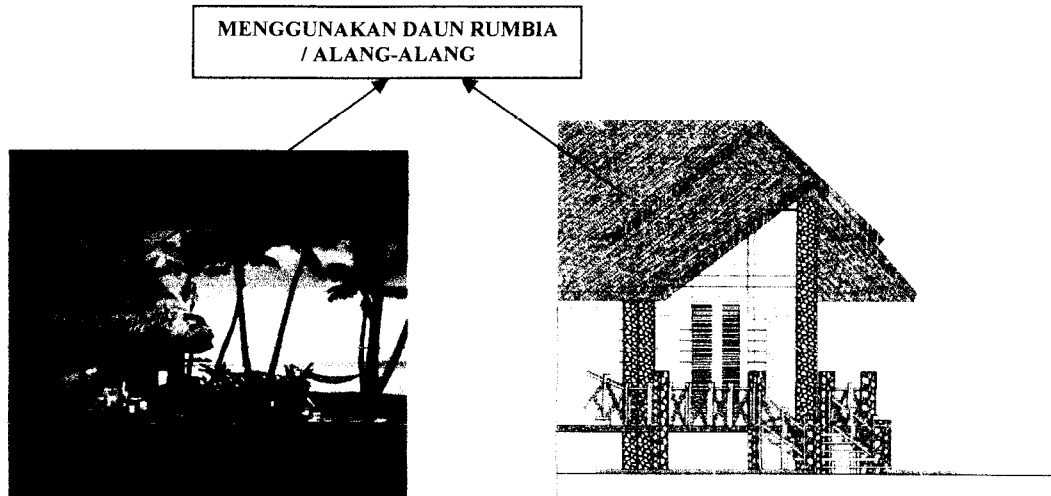


Konstruksi lantai menggunakan beton dengan penutup lantai yaitu parquet dan bebatuan alam, sedangkan pada kamar mandi menggunakan batu alam, agar tercipta suasana alami pada kamar mandi, sehingga didapat suatu kondisi yang relaks.



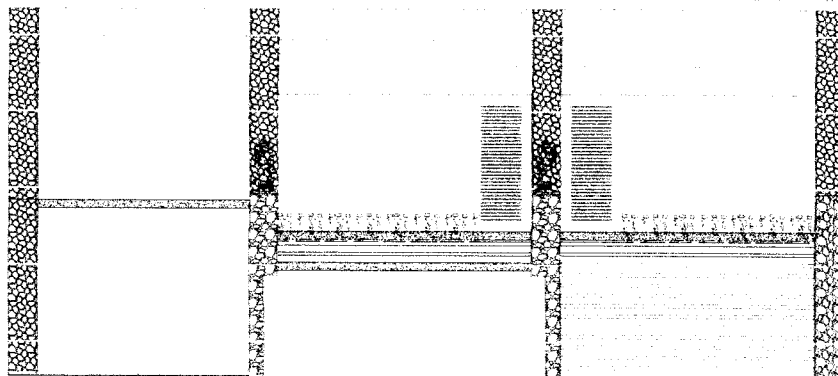
Pada konstruksi atap menggunakan kayu dengan penutup atap daun rumbia.





b). Bagian Sekunder

Pada unit penginapan berbentuk cottages, dinding pemisah antar ruang menggunakan dinding kayu, kecuali pada bagian kamar mandi. Sedangkan pada dinding bagian luar menggunakan dinding kayu juga. Penggunaan dinding kayu pada unit penginapan adalah untuk memberi kesan alami, maka dari itu semua bahan-bahan yang digunakan merupakan material langsung dari alam.



Dinding Luar

Sedangkan pada massa bangunan lainnya selain cottages, menggunakan batu bata dengan pelapis batu alam dan kayu.





Kusen pintu dan jendela menggunakan kayu, dengan jendela kaca dan tanpa kaca. Pada pintu menggunakan kayu dengan kombinasi kaca agar suasana didalam dan diluar lebih menyatu.

Penutup atap pada massa bangunan conventional menggunakan genting tanah liat sehingga dapat menyimpan panas dengan baik.

Saluran air bersih dan kotor menggunakan pipa PVC, sedangkan saluran untuk air panas menggunakan pipa baja.

Pintu menggunakan kayu
dengan kaca

Kusen pintu dan jendela me
nggunakan kayu

c). Bagian Teknik

Saluran air bersih dan kotor menggunakan pipa PVC, sedangkan saluran untuk air panas menggunakan pipa baja.

Kesimpulan :

Pada bangunan conventional, banyak menggunakan material modern seperti beton dan tetapi difinishing dengan menggunakan material alam selain kekuatan struktur di dapat juga suasana alami dapat tercipta. Sedangkan pada area penginapan lebih banyak menggunakan material alam, karena pada bagian ini merupakan bagian yang sangat penting untuk ditonjolkan unsur kealamiannya,

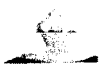




sehingga suasana sederhana, alami dapat tercipta karena hal tersebut yang diinginkan pengunjung.

3.7.2. Tekstur dan Warna

Warna yang digunakan pada bangunan, dominan menggunakan warna yang bernuansakan alami. Bila perlu pada bahan yang memiliki warnati dak dicat / diberi warna, jadi sesuai dengan warna bahan sesungguhnya, sehingga terlihat lebih alami, seperti batu-batuan pada kolom bangunan serta atap alang-alang.





BAB IV

KONSEP

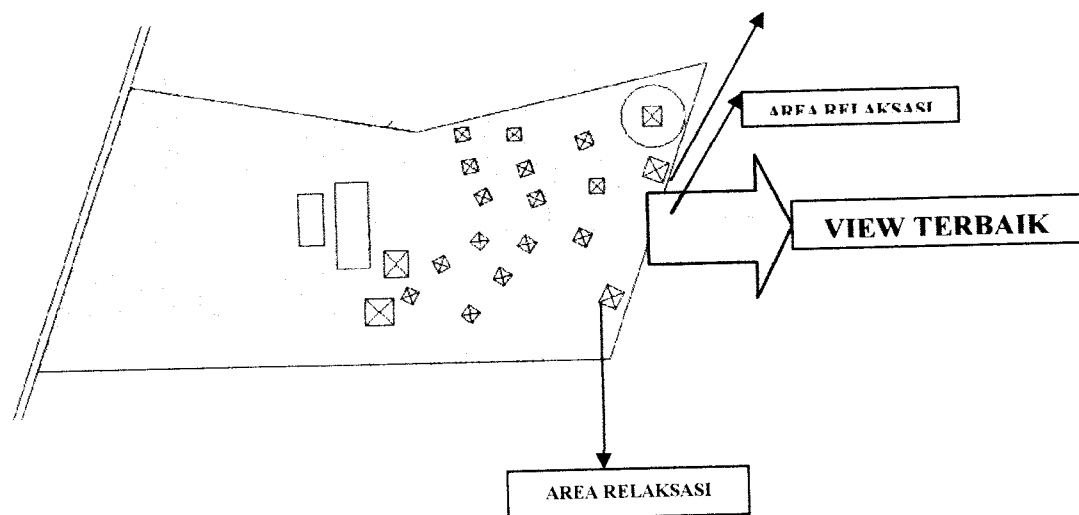
4.1 Penciptaan Suasana Relaksasi

Penciptaan suasana relaksasi pada tata ruang dalam dan tata ruang luar, di implementasikan pada :

4.1.1 View

a). Tata Ruang luar

Penataan letak unit-unit penginapan di buat dengan sistem cluster karena memiliki kesamaan sifat visual yaitu arah / orientasi view terbaik, gunung Merapi & gunung Merbabu serta lembah pegunungan (arah timur). Selain itu, arah timur merupakan arah terbitnya matahari, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana relaks dengan view yang indah, udara yang sejuk dan lingkungan yang masih alami.





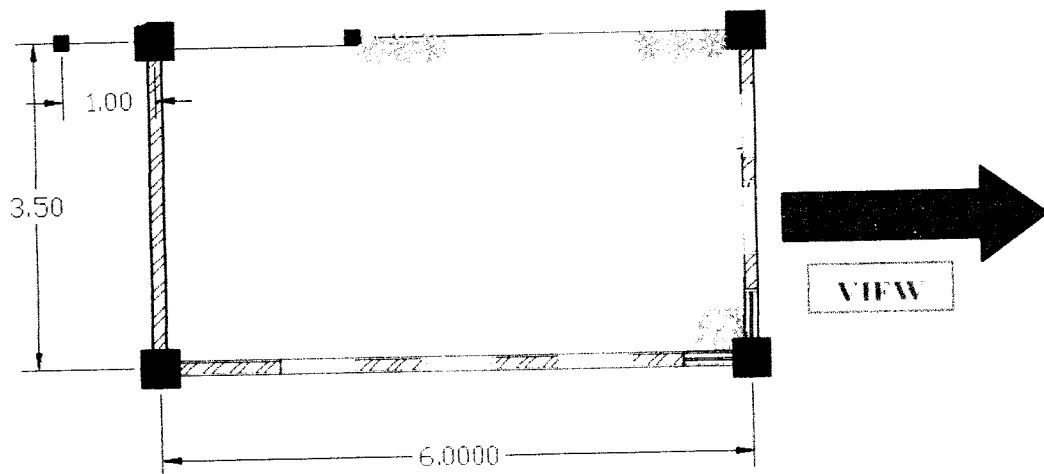
Pada area relaksasi termasuk bangunan massage & spa di buat dengan orientasi pada arah timur juga yaitu view terbaik. Agar pengunjung dapat berelaksasi dan bersantai sambil menikmati pemandangan yang indah. Dan diletakkan lebih mendekati view.

Begitu pula pada massa bangunan yang lain, dibuat dengan orientasi mengutamakan view terbaik. Agar pengunjung dapat melakukan kegiatannya sambil dapat menikmati keindahan alam, sehingga suasana relaks dapat diperoleh dari aspek view.

b). Pada Tata Ruang Dalam

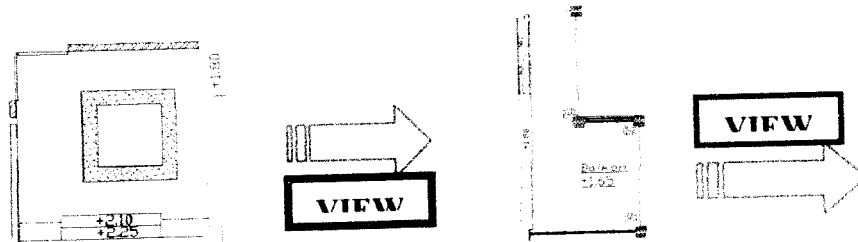
Penataan layout pada ruang dalam di tata sedemikian rupa agar ketika tamu dalam melakukan kegiatannya dapat menikmati view yang diinginkan.

Misal, pada penataan letak bed, di tata dengan arah hadap ke jendela, sehingga walau sambil tidur-tiduran bisa mendapatkan suasana relaksasi dengan menikmati keindahan alam.





Begitu pula pada perletakan Jacuzzi dengan arah hadap ke view.
Perletakan balkon menghadap ke view, dibuat memanjang agar tamu dapat leluasa melihat view kedua gunung Merapi & gunung Merbabu serta lembahnya yang indah.



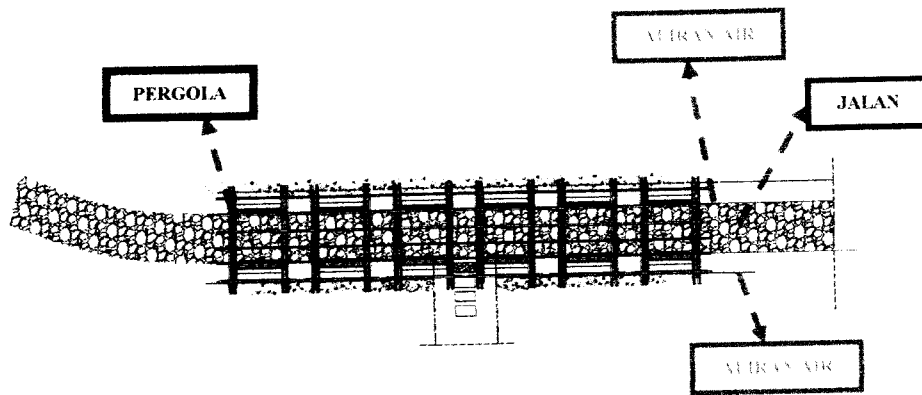
4.1.2 Landscape

a). Pada tata ruang luar yaitu dengan penataan tanaman yang sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat berelaksasi dengan berinteraksi dengan alam sekitar, karena dengan adanya tumbuh-tumbuhan dapat membuat manusia merasa relaks, dengan mendengar suara gesekan daun-daunan, melihat tanaman yang indah-indah, tanaman juga dapat meneduhkan serta membuat udara sejuk.

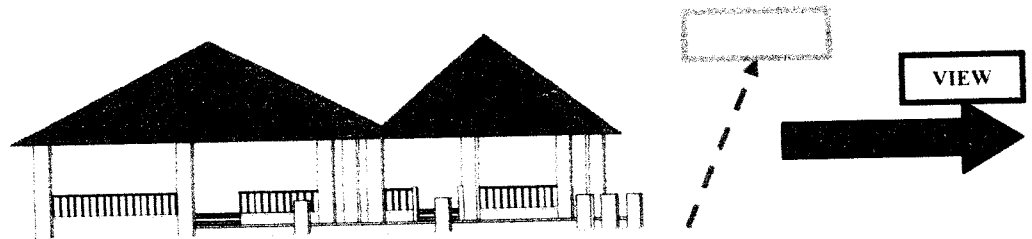
Selain itu penggunaan elemen air pada area-area yang banyak di lalui dan digunakan pengunjung. Misal :

- Pada kedua tepi jalan menuju area penginapan dialiri air yang menuju kolam yang mengelilingi plaza, agar pengunjung ketika berjalan menuju penginapan tidak merasa jenuh dan tetap merasa relaks dengan mendengar gemericik suara air, melihat air mengalir dan tanaman yang indah di kiri dan kanan jalan.



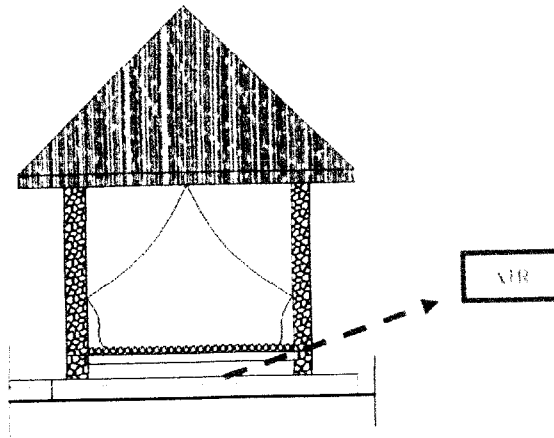


- pada area relaksasi banyak menggunakan elemen air, dengan membuat danau buatan, sehingga pengunjung dapat berelaksasi di atas air. Dengan mendengarkan gemericik suara air, melihat view yang indah, udara yang sejuk dan kerimbunan pohon, maka pengunjung dapat merasa relaks. Begitu pula pada bangunan massage & spa yang termasuk area relaksasi.



- Bale-bale dibuat diatas air, agar ketika tamu sedang bersantai dapat merasa relaks.





b). Pada tata ruang dalam

Penggunaan tanaman di dalam ruangan agar suasana di dalam ruangan lebih sejuk dan indah, sehingga penghuni merasa relaks.

4.1.3 Kontur

Site yang berkontur juga dapat menimbulkan suasana relaksasi, karena dengan bentukan topografi lahan yang berkontur, maka pengunjung dapat menikmati kondisi tapak sesungguhnya, dengan sirkulasi yang mengikuti kontur. Maka dari itu relaksasi tidak hanya segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh setiap indra manusia, tetapi juga ketika dimana manusia dapat bersinergi dengan alam sesungguhnya.



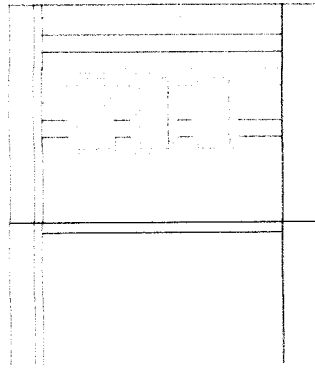
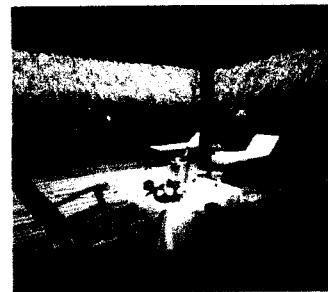


4.2 Penciptaan Konsep Alami

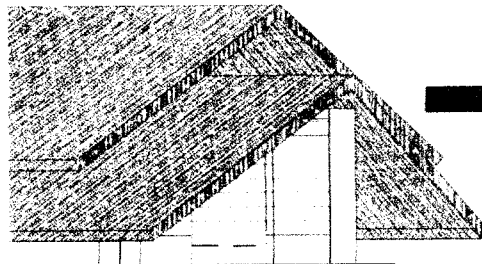
Berdasarkan konsep alami pada bentukan bangunan diimplementasikan pada :

4.2.1 Material / Bahan Bangunan

Penggunaan material alam dengan sistem pemasangan ekspos
Diterapkan dengan penggunaan dinding kayu.

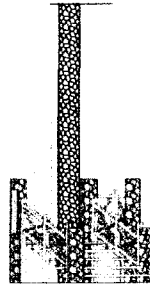


Penggunaan penutup atap sebagai tampilan luar bangunan bagian atas menggunakan daun-daun rumbia / alang-alang.

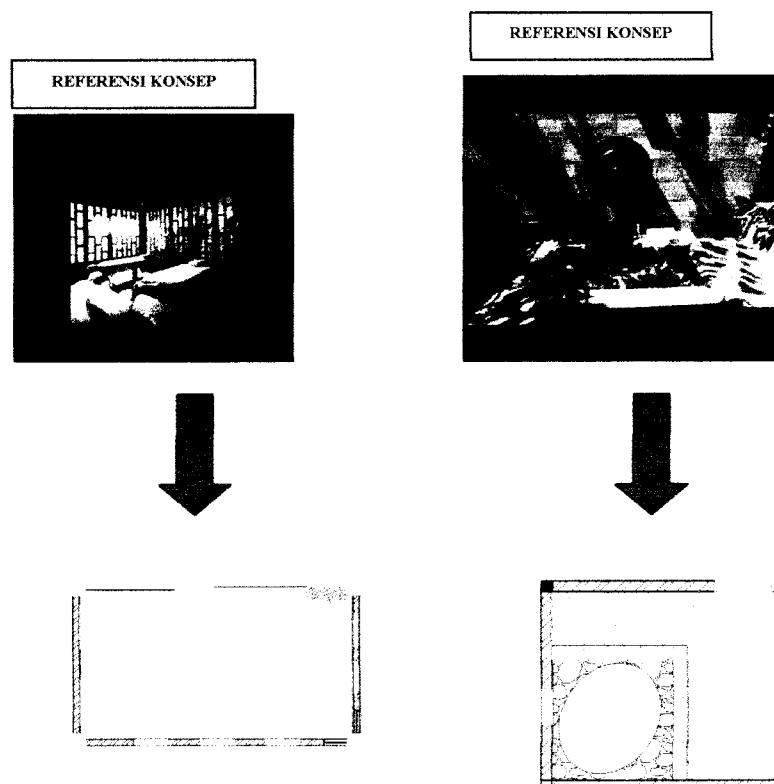




Kolom menggunakan struktur beton dengan alasan kekuatan serta finishing batu alam agar menimbulkan kesan natural / alam.

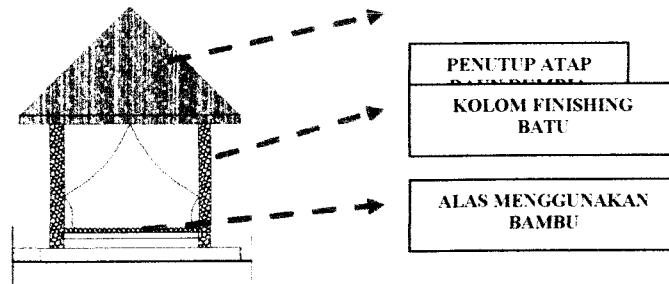


Penutup lantai pada ruang dalam menggunakan kayu parquet sedangkan pada lantai kamar mandi menggunakan batu-batuan.

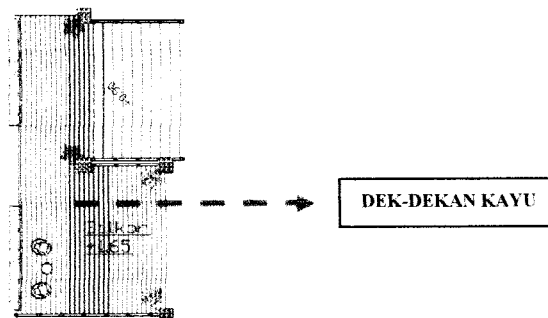




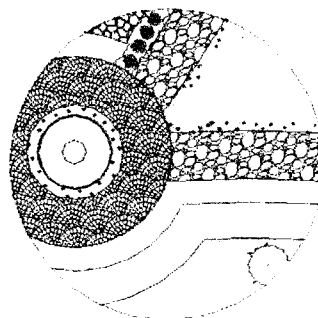
Private bale biasa digunakan sebagai sarana relaksasi bisa dengan meditasi, duduk-duduk ataupun massage, dominan menggunakan bahan alami dan konstruksi tradisional.



Pada balkon dan area relaksasi pada lantai terbuat dari potongan kayu / papan kayu.



Sedangkan perkerasan, lebih banyak menggunakan batu-batuan alam dengan ground cover rumput manila.





BAB V

PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 SITUASI

Luasan site secara keseluruhan adalah 80.000 m². Luasan total massa bangunan adalah 6219,825 m². Dengan kondisi tapak berkontur. Setiap perbedaan kontur mempunyai ketinggian 2 m.

Bangunan itu terdiri dari :

- Bangunan Utama dengan luasan 709,8 m
- Unit-unit penginapan
 - Valley Suite 3 buah dengan total luasan 493,2 m
 - Mount. Suite 6 buah dengan total luasan 805,2 m
 - Garden Suite 5 buah dengan total luasan 577,5 m
- Bangunan relaksasi 109,2 m
- 2 Bangunan massege & Spa 419,25 m
- Restoran 412 m
- Gallery 390 m
- Retail 62.4 m
- Bangunan ganti pakaian 582,4 m

5.1.1 Batas Site Bangunan

Site pada massa-massa bangunan resort dibatasi oleh jalan raya Wonolelo, lahan pertanian penduduk dan lembah.

- Batas sebelah utara berupa lahan pertanian dan pemukiman warga.



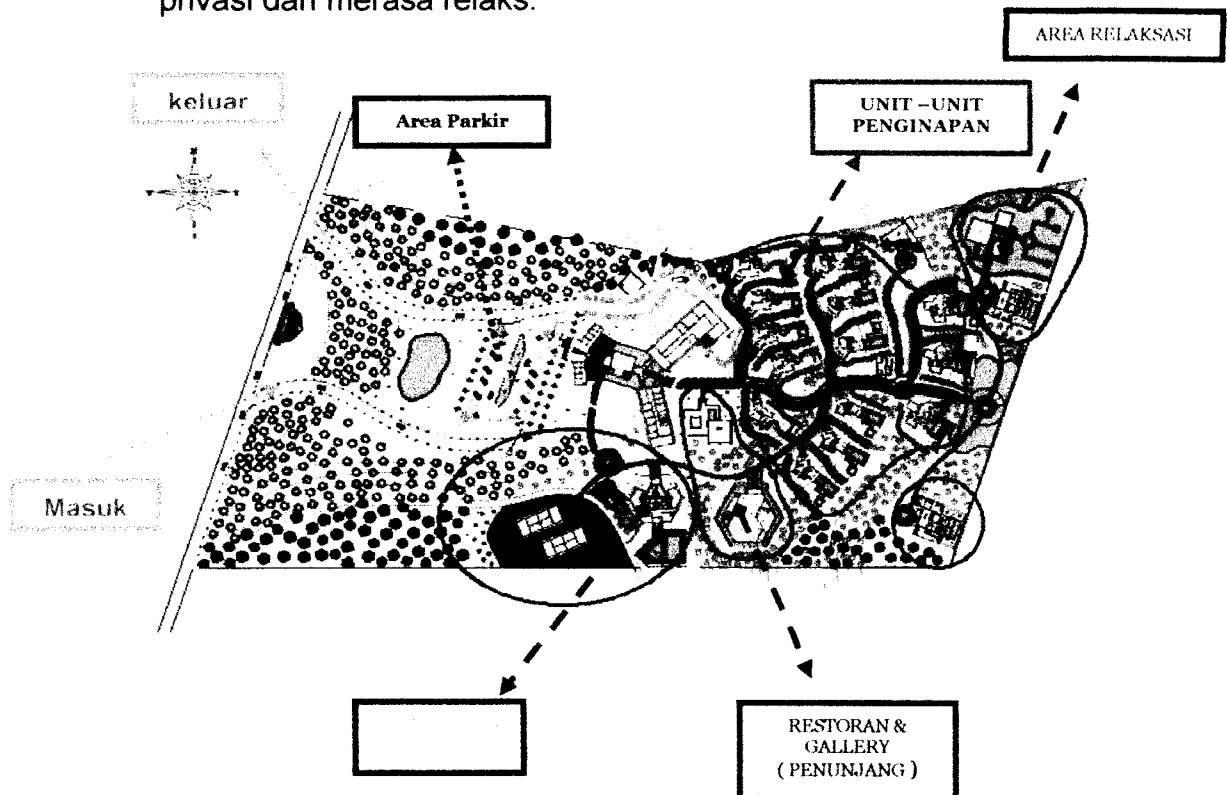


5.2 . SITEPLAN

5.2.1 *Gubahan Massa*

Bangunan terdiri dari banyak gubahan massa, tetapi dikelompokkan dalam beberapa zona, zona publik yang terdiri dari bangunan utama (pengelola, hall, lobby, servis), zona semi publik yang terdiri dari bangunan restoran, area olah raga, gallery, dan zona privat yang terdiri dari unit-unit penginapan, area relaksasi, bangunan massage & spa.

Pembagian massa bangunan menjadi beberapa zona bertujuan agar mempermudah pengunjung dalam melakukan kegiatannya serta kegiatan yang dilakukan pengunjung mendapatkan privasi dan merasa relaks.





Pada siteplan terlihat letak zona privat berada paling belakang atau dengan kata lain jauh dari gerbang masuk lokasi resort, hal ini dimaksudkan agar tamu / pengunjung dalam menginap di resort tersebut mendapatkan ketenangan dan privasi yang tinggi dalam melakukan hal-hal yang bersifat privasi. Selain itu, perletakan zona tersebut bertujuan untuk mendapatkan view yang paling menarik yaitu lembah yang indah serta pemandangan indah kedua G. Merapi & G. Merbabu sebagai view andalan, sehingga pengunjung mendapatkan suasana relaks sambil menikmati view tersebut dari masing-masing unit penginapan dan area relaksasi serta pada saat massage & spa.

5.2.2 RENCANA LANDSCAPE

Mayoritas, pada site banyak ditumbuhi tanaman pinus. Tanaman pinus banyak tumbuh pada area paling depan, maka dari itu pada area paling depan didesain sebagai wisata hutan, sehingga sebelum masuk area massa bangunan resort, pengunjung terlebih dahulu disuguhkan sebuah wisata alam yang berupa hutan pinus serta hamparan rumput dengan danau ditengahnya.

Sedangkan deretan pohon cemara lilin banyak terdapat ditepian jalan masuk massa bangunan resort yang berfungsi sebagai pengarah. Cemara udang ditanami ditepian jalan yang berada dalam area massa bangunan resort yang juga sebagai pengarah dan peneduh ketika pengunjung berjalan kaki, serta sebagai pembatas antara sirkulasi pengunjung dengan sirkulasi servis. Pohon palm raja yang terletak pada tepian jalan raya / paling depan dari site berfungsi sebagai identitas dari resort tersebut, sehingga orang yang melewati jalan tersebut dapat mengetahui bahwa di tempat tersebut ada sebuah resort, selain petunjuk yang ditimbulkan dari gerbang masuk.





Pohon-pohonan peneduh seperti mahoni, ketapang banyak tumbuh bebas pada lingkungan sekitar massa bangunan.

Aliran air banyak didesain pada tepian jalan setapak dan berakhir pada sebuah plaza ditengah air yang berfungsi sebagai sarana relaksasi, sehingga pengunjung yang berjalan menuju penginapan tidak merasa jenuh dan dapat menikmati gemericik suara air disekitarnya sehingga merasa relaks. Air juga terdapat pada area relaksasi agar tamu dapat berelaksi dengan cara meditasi / yoga ditengah air dengan tenang



dan konsentrasi, sehingga suara yang didengar hanyalah suara gemericik air dan kicauan burung serta dengan view terbaik yaitu gunung dan lembah.



Kesimpulan :

Air dan tumbuhan sebagai elemen alam yang bersifat buatan dalam terciptanya konsep suasana relaksasi. Sedangkan view yang indah serta udara yang sejuk sebagai elemen alam yang bersifat asli dalam terciptanya konsep suasana relaksasi.



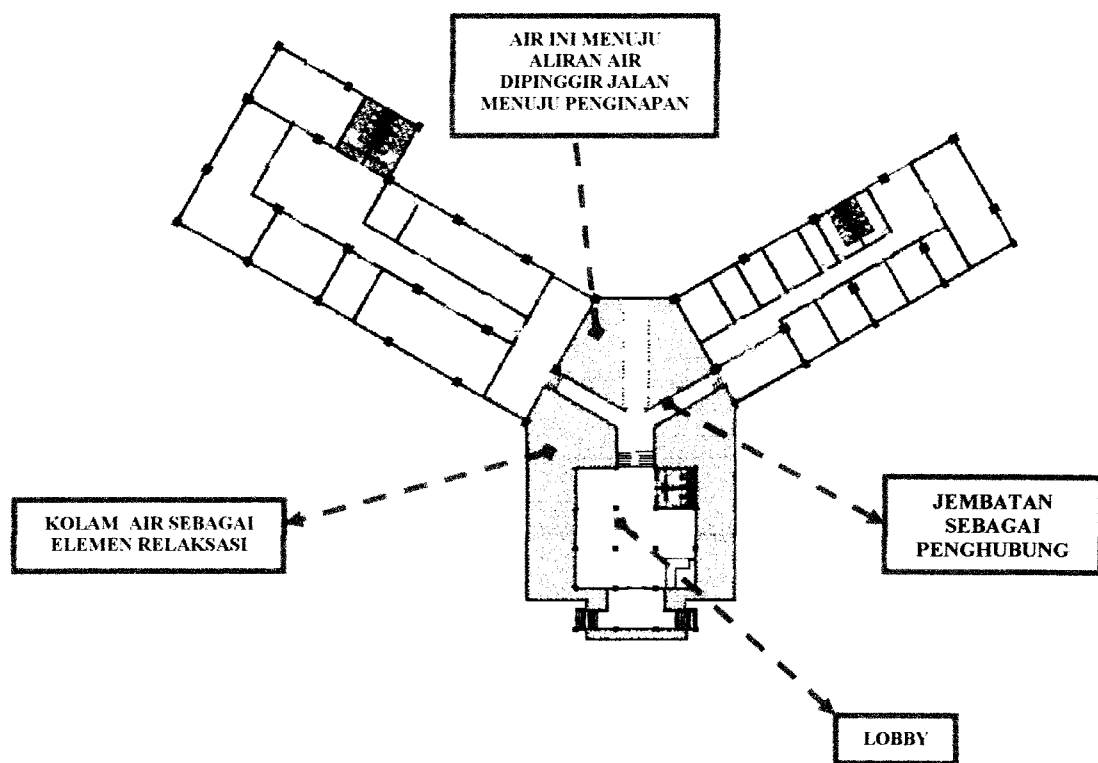


5.3 DENAH & TATA RUANG

5.3.1 Bangunan Utama

Secara umum sifat bangunan utama adalah publik. Pada bangunan utama memuat ruang-ruang pengelola resort, ruang rapat pengelola, lobby, hall, resepsionis servis yang terdiri dari dapur utama, gudang, laundry.

Pada bangunan ini juga disediakan mushola bagi pegawai serta ruang istirahat bagi pelayan.





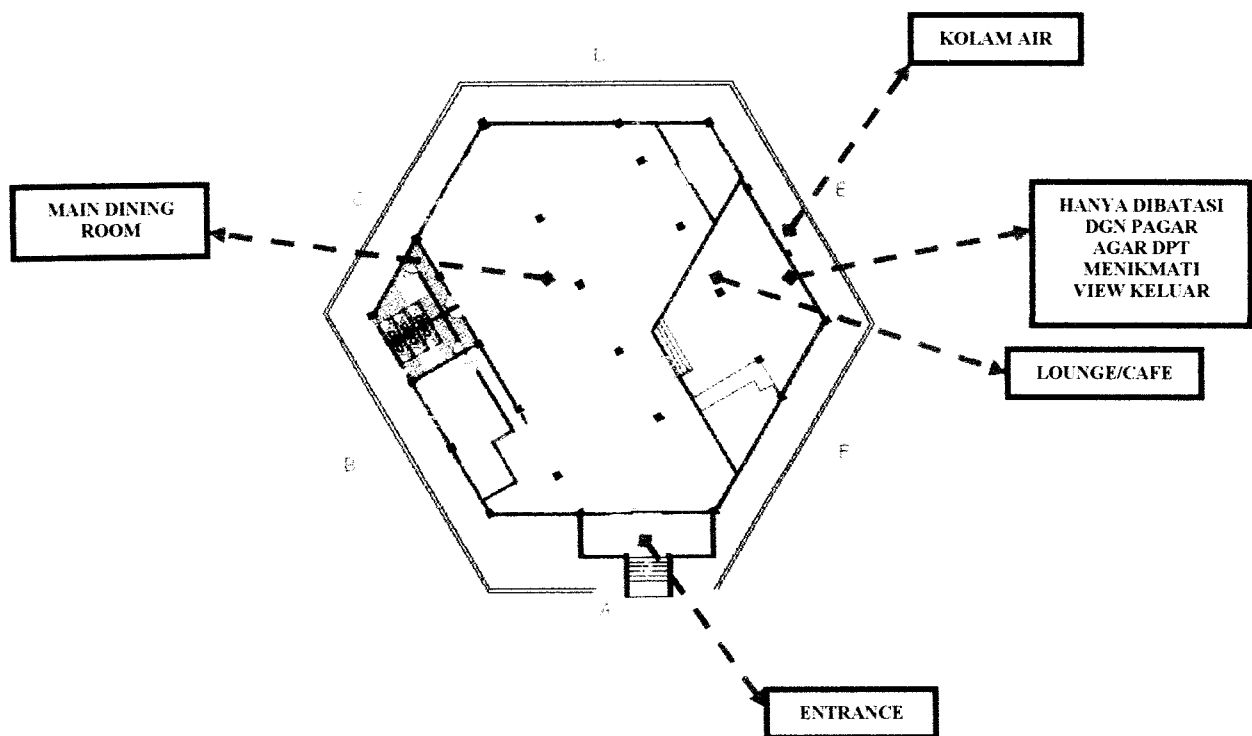
5.3.2 Bangunan Penunjang

Secara umum sifat bangunan-bangunan penunjang adalah semi publik.

1. Restoran

Restoran sengaja dibuat terpisah dari bangunan utama, karena agar tamu dalam melakukan kegiatannya dapat menikmati ketenangan dan suasana yang berbeda dari ruangan lainnya. Dibuat pada tepian kontur, agar tamu dapat menikmati view sambil menyantap hidangan tanpa terhalang sesuatu.

Dan disekitar bangunan dikelilingi air, agar tamu juga dapat menikmati gemericik suara air sambil menyantap hidangan.

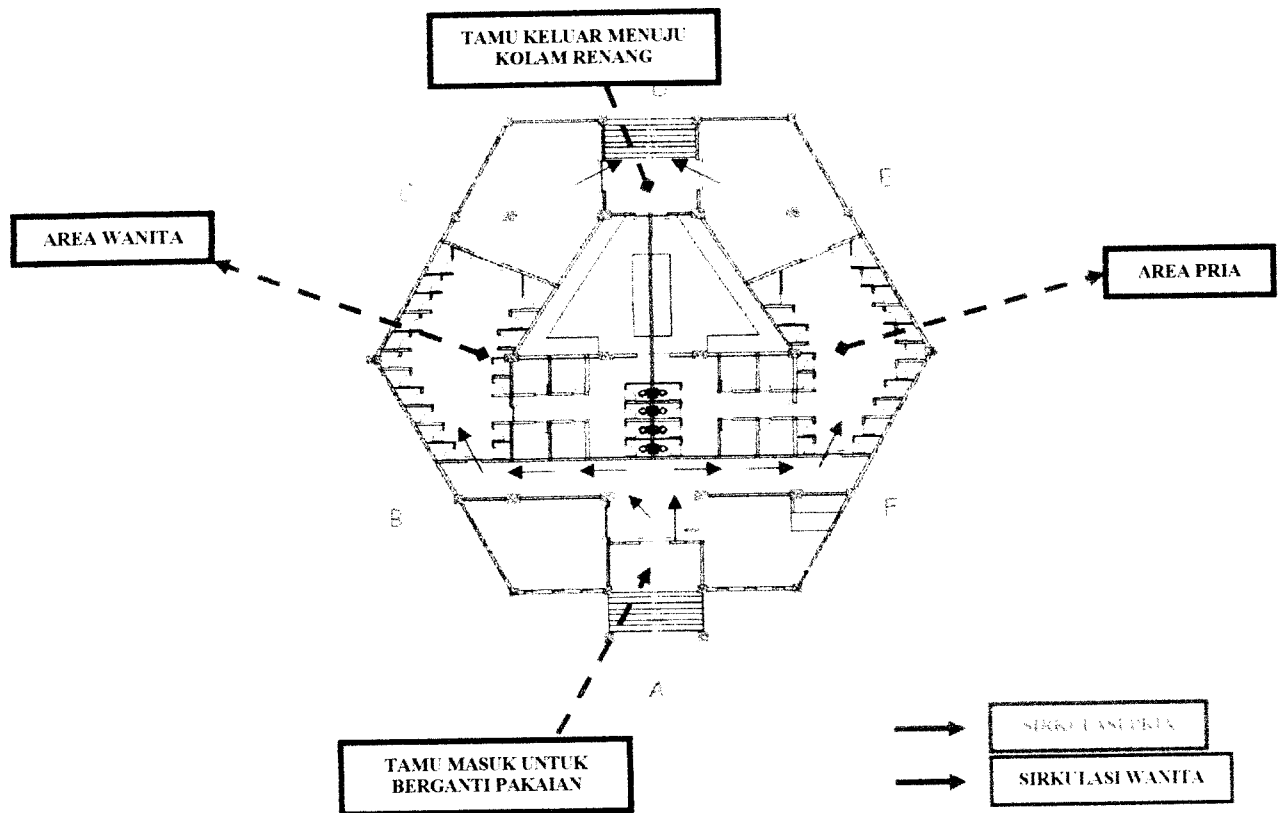


2. Bangunan Kolam Renang

Bangunan ini, merupakan bangunan untuk pengunjung berganti pakaian, berbilas ketika ingin berenang dan sesudah berenang.

3. Galle
Galle
lelua
dibua
tidak
pegu

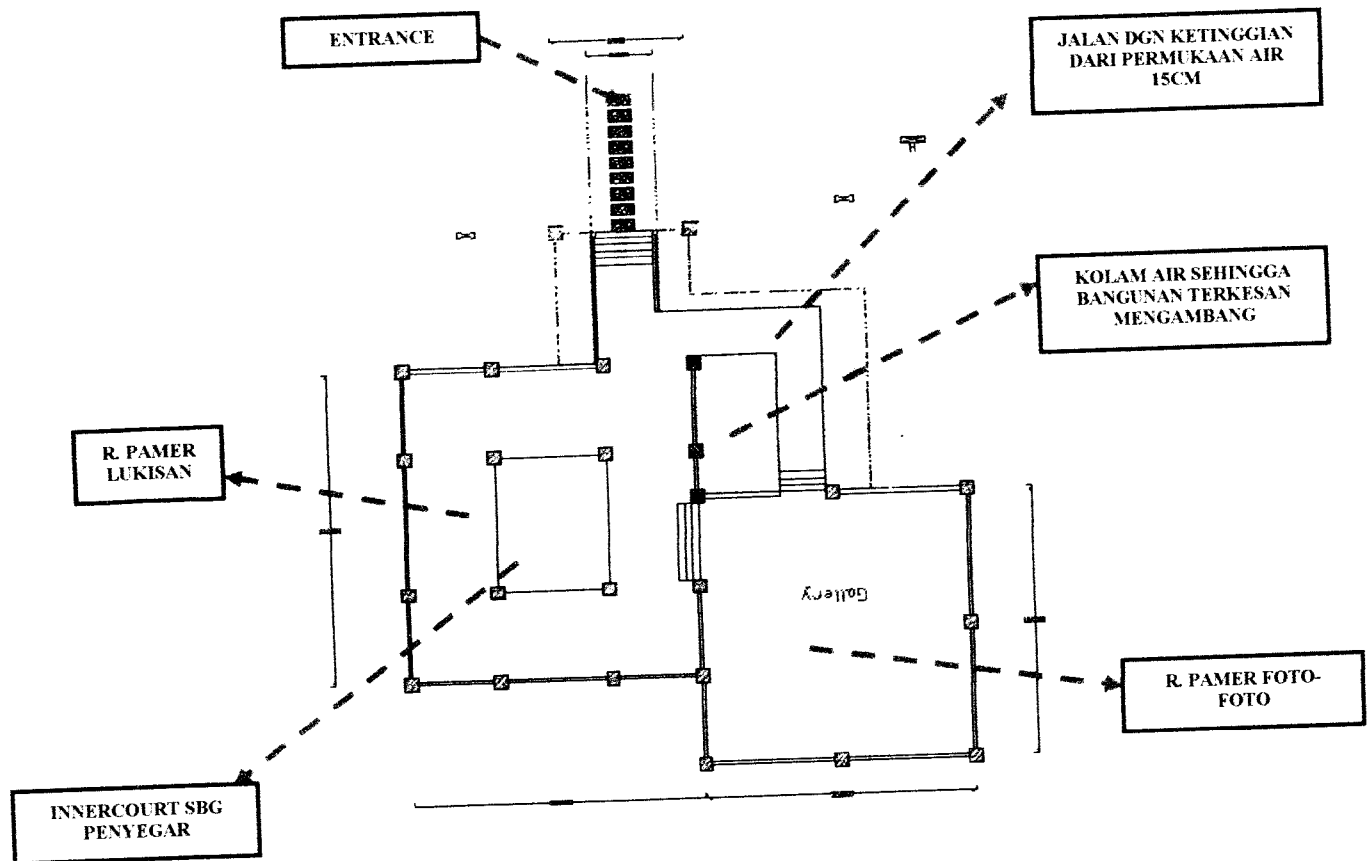




3. Gallery

Gallery di buat terpisah agar tamu dapat melihat-lihat dengan leluasa koleksi foto-foto & lukisan mengenai G. Merapi . Innercourt dibuat ditengahnya sebagai penyegar agar suasana sebuah gallery tidak terkesan kaku serta dapat mengalirkan kesegaran udara pegunungan ke dalam bangunan.





5.3.3 Unit-Unit Bangunan Penginapan

Unit penginapan dibagi menjadi 3 kelas / tipe :

1. Tipe Valley Suite

Tipe ini merupakan tipe paling mahal, karena letaknya yang berada mendekati view terbaik yaitu G. Merapi dan G. Merbabu serta lembah yang indah tanpa terhalang suatu apapun dalam menikmati view yang ada. Selain itu ruangan kamar tidur di desain lebih besar dan lebih nyaman (terdapat Jacuzzi dengan letak menghadap view). Serta memiliki kolam renang pribadi. Bale-bale sebagai sarana relaksasi pribadi. Privasi lebih tinggi.

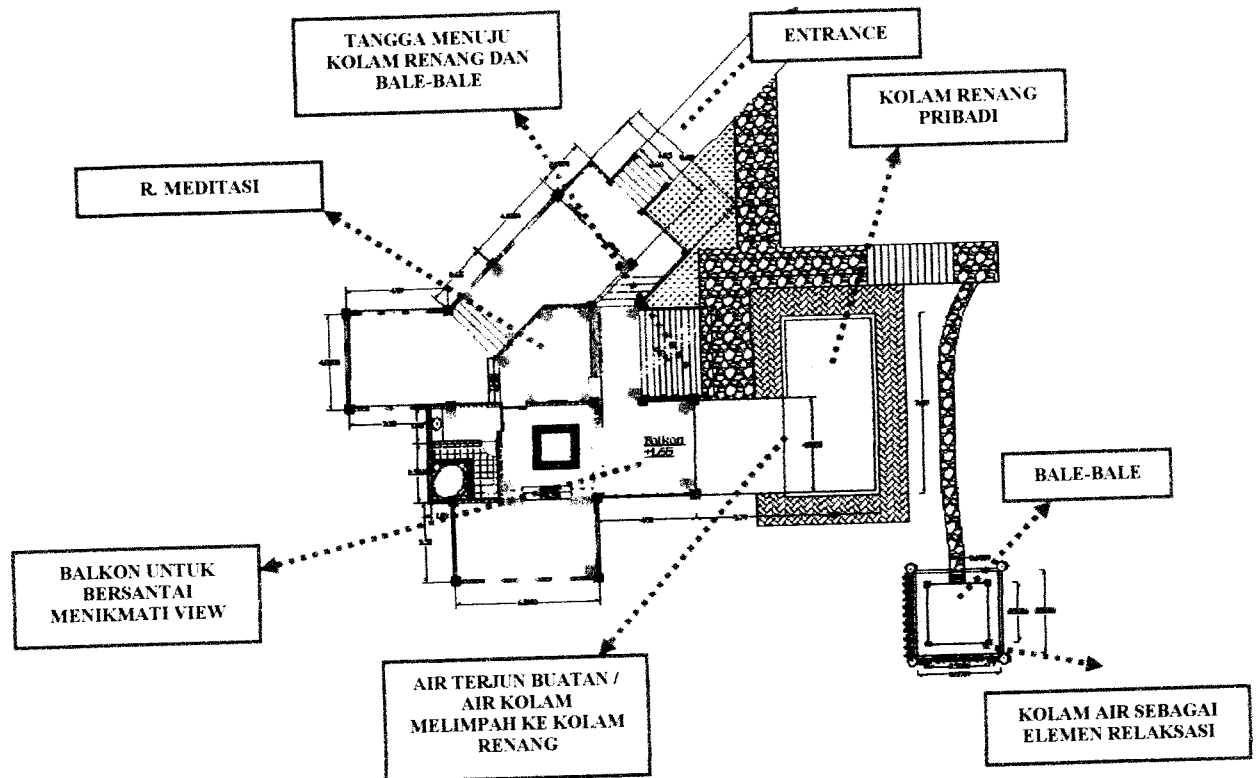
Yang terdiri dari :





a). Personal Valley Suite

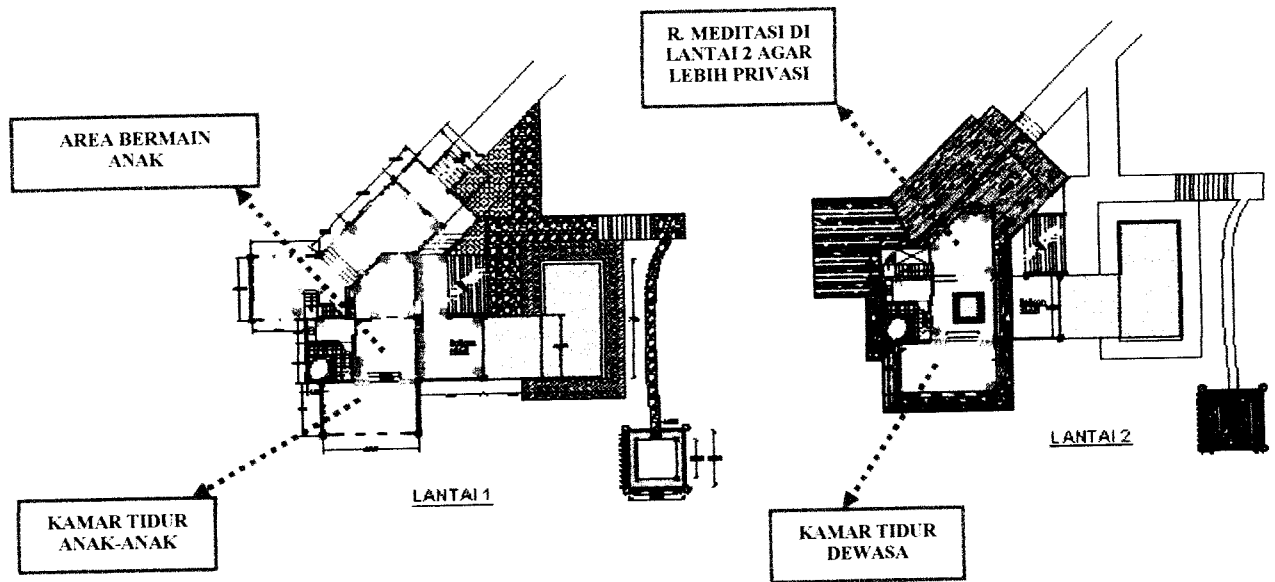
Di huni untuk pasangan atau individu. Pada unit personal dibuat hanya 1 lantai, karena tidak perlu adanya kamar tambahan untuk anak-anak.



b). Family Valley Suite

Di huni untuk sebuah keluarga. Pada unit ini dibuat 2 lantai, karena perlu adanya kamar tambahan untuk anak-anak. Kamar anak-anak diletakkan di lantai 1, agar tidak membahayakan karena mesti naik turun tangga. Selain itu privasi kedua orang tua yang berada di lantai 2 juga tetap terjaga, karena perletakan jacuzzi yang berada di ruang terbuka pada area kamar tidur.





2. Tipe Mountain Suite

Tipe ini tergolong kelas 2, karena letaknya yang berada setelah tipe valley dari arah view. Walaupun terletak lebih jauh dari view daripada tipe 1, tipe ini tetap dapat menikmati pemandangan G. Merapi, G. Merbabu dan lembah. Memiliki fasilitas yang hampir sama dengan tipe 1, hanya perbedaan besaran ruang.

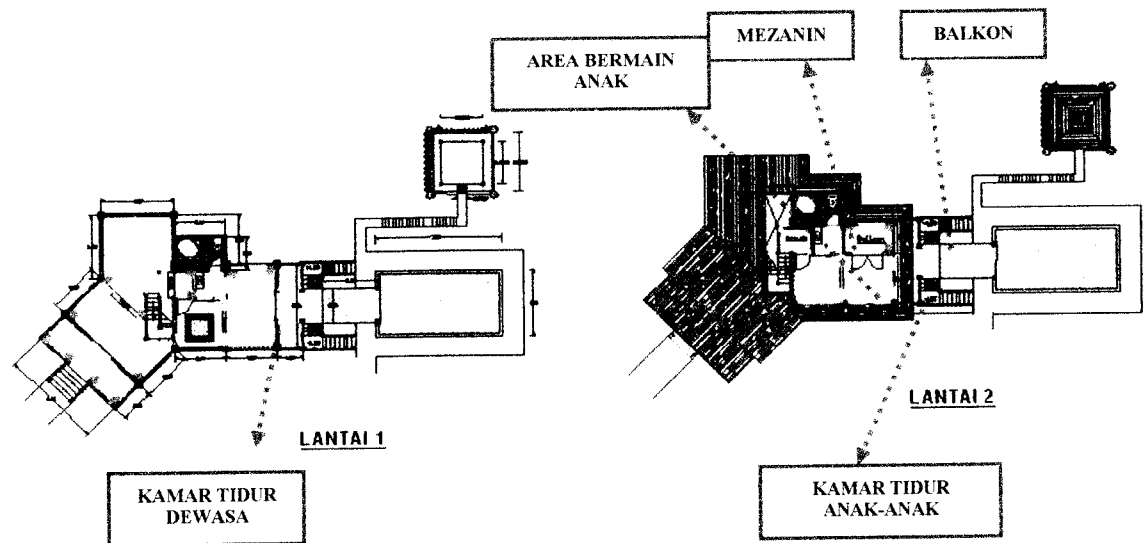
Agar tidak terhalang oleh unit penginapan tipe 1 yang berupa family (berlantai 2), maka tipe ini diletakkan pada kontur lebih tinggi 10 m.

a). Personal Mountain Suite

Hampir sama dengan tipe 1, dihuni untuk pasangan dan individu. Serta hanya 1 lantai, dengan pertimbangan yang sama dengan unit lainnya yaitu tidak perlu tambahan kamar untuk anak-anak. Pada kamar mandi dibuat agak terbuka, agar dalam kegiatannya tamu sambil dapat menikmati suasana alam.







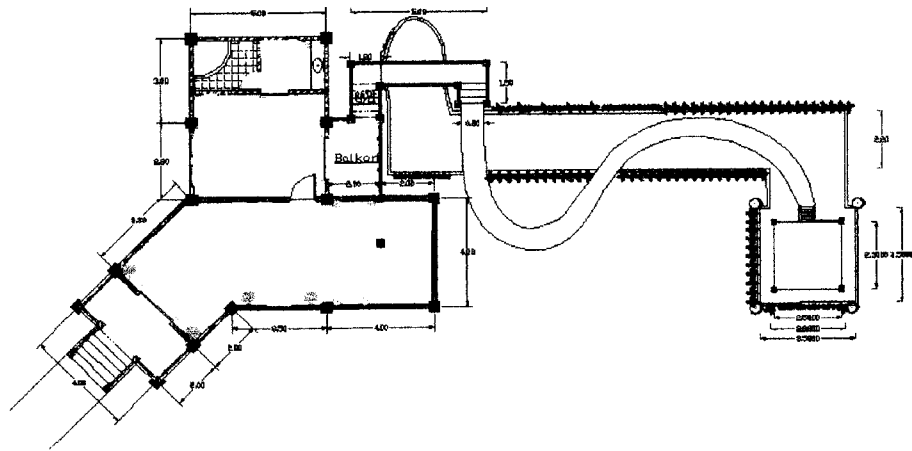
3. Garden Suite

Tipe ini tergolong tipe 3, karena letaknya yang lebih jauh lagi dari view utama walaupun masih dapat dinikmati dari titik ini. Fasilitas tidak selengkap tipe lainnya. Sebagai pengganti fasilitas kolam renang yang tidak terdapat pada tipe ini, tipe ini dibuat layaknya sebuah rumah kebun. Dengan aliran air ke arah bale-bale yang di atasnya terdapat jalan setapak dan jembatan.

a). Personal Garden Suite

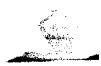
sama dengan tipe lainnya dihuni oleh pasangan dan individu, hanya 1 lantai dan dengan pertimbangan tidak perlu adanya ruang tambahan untuk anak-anak.

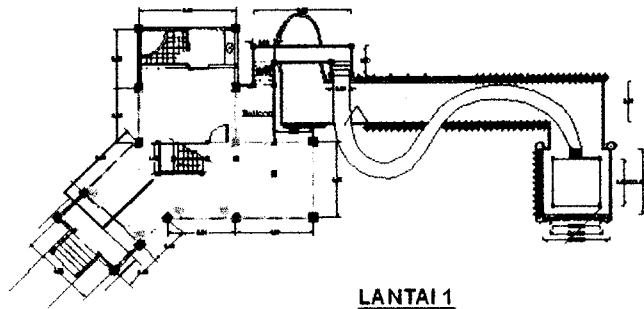
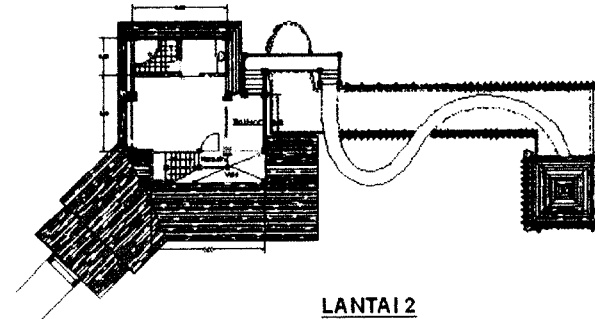




b). Family Garden Suite

Dihuni oleh sebuah keluarga, dan dibuat 2 lantai untuk kamar tambahan untuk anak-anak.

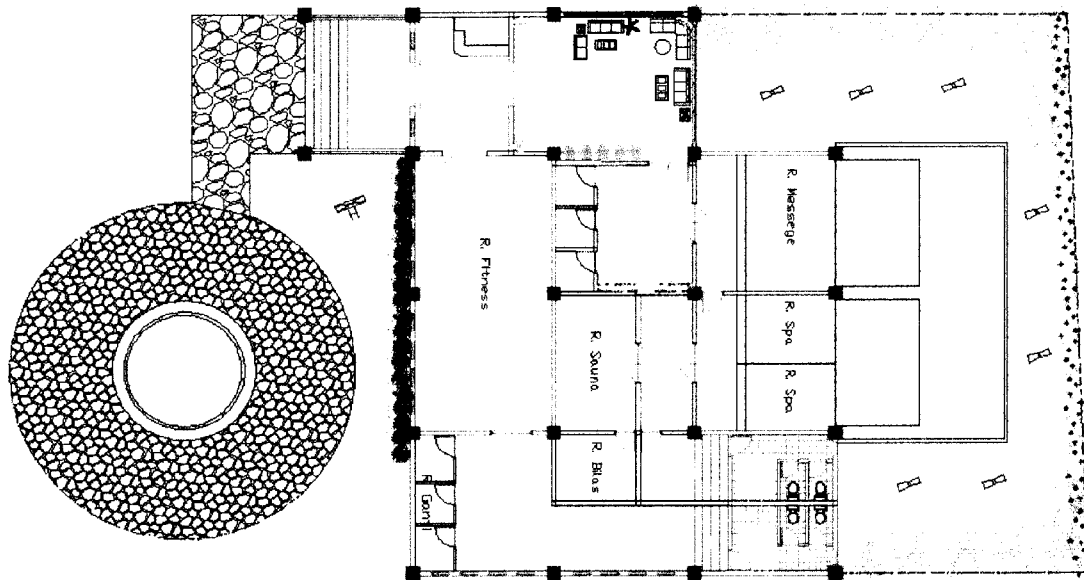




5.3.4 Bangunan Massege & Spa

Bangunan ini terdiri dari 2 bangunan typical, yaitu untuk pria dan wanita yang letaknya saling bersebrangan. Bangunan ini diletakkan paling belakang dari site. Dengan alasan mendekati ke arah view terbaik. Ruang spa dan massage dibuat terbuka menghadap ke arah view dengan kolam di bagian depannya agar tamu dalam menjalankan kegiatannya dapat relaks dengan menikmati keindahan alam pegunungan dan suara gemericik air.

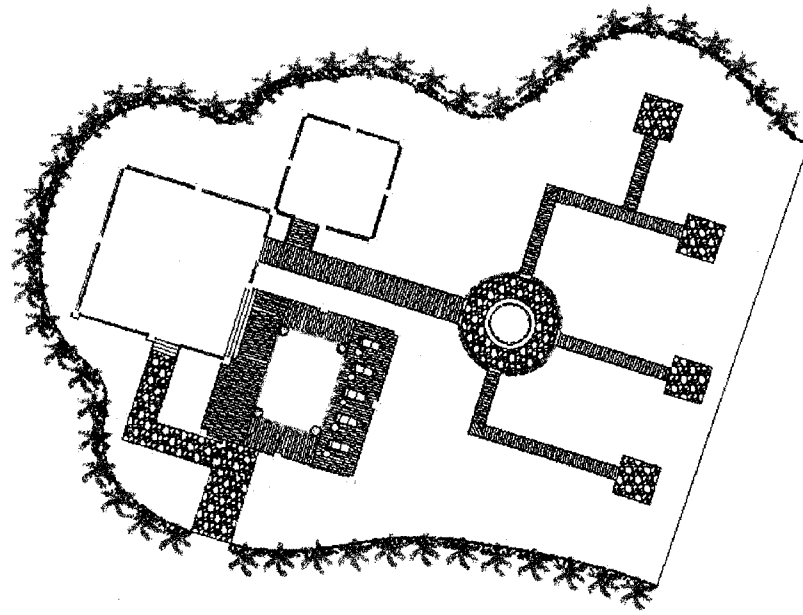




5.3.5 Bangunan Relaksasi

Massa bangunan ini terletak paling belakang dari site, yaitu mendekati view terbaik. Bangunan ini dibangun di atas danau. Sehingga seluruh massa bangunan ini dikelilingi danau. Hal ini bertujuan menciptakan suasana relaksasi. Sehingga pengunjung dalam melakukan kegiatannya memperoleh suasana yang diinginkan, yaitu tenang dan relaks.







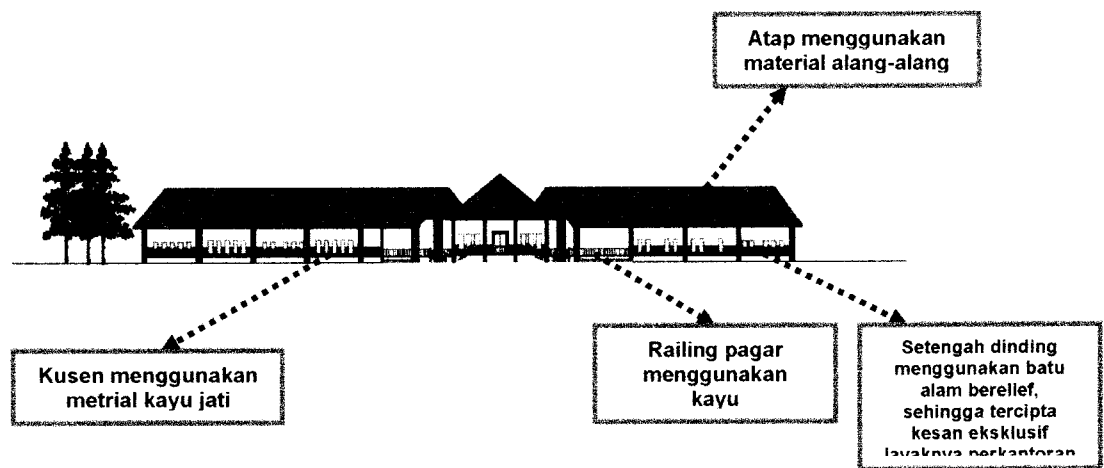
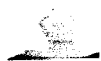
5.4. TAMPILAN BANGUNAN

Secara keseluruhan penampilan fasade pada massa bangunan resort ini mengacu pada karakter alam. Dengan dominasi pada permainan material alam yang di ekspose pada setiap elemen bangunan, dimulai dari atap hingga kolom. Selain itu ditinjau dari segi bentuk, didesain sesederhana mungkin.

5.4.1 Bangunan Utama

Tampak dari arah barat merupak fasade utama dari bangunan ini. Fasade sangat berperan penting dalam pembentukan karakter.

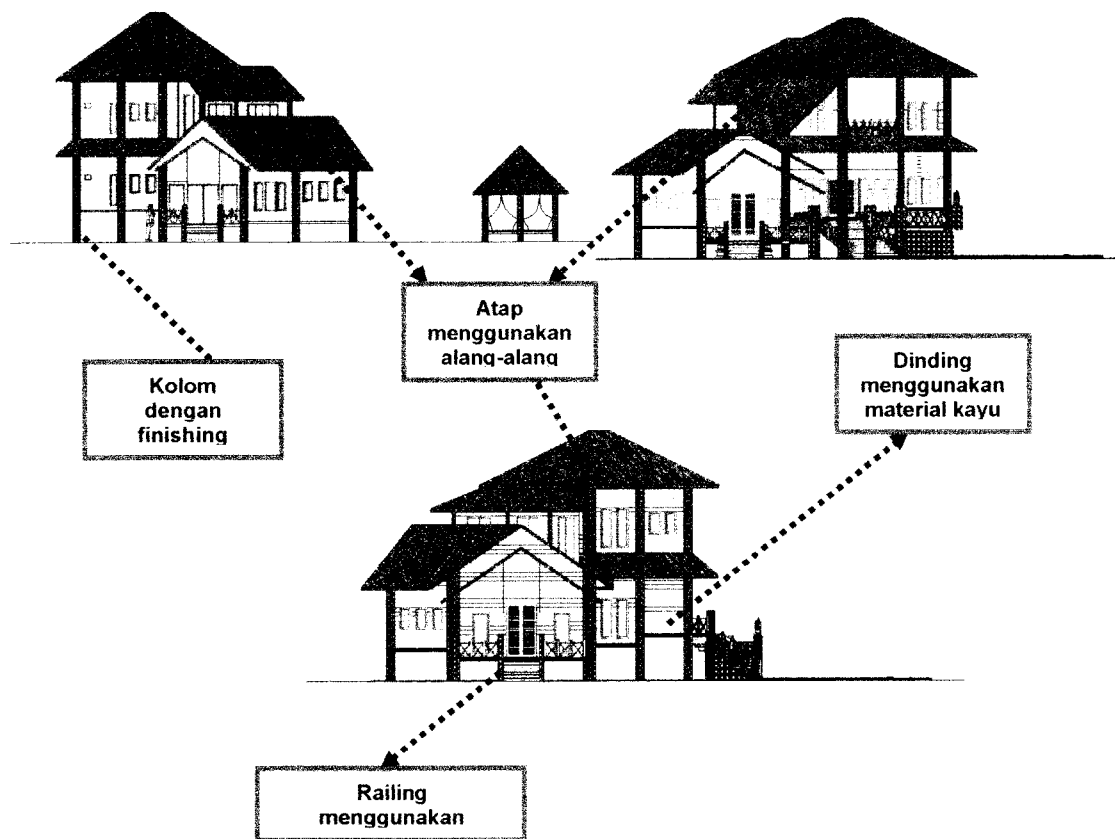
Karena bangunan ini merupakan bangunan public, maka fasade daripada bangunan ini dibentuk dengan karakter alam sesuai dengan konsep bentuk bangunan yang alami, tetapi tetap menampilkan unsur bentuk perkantoran, sehingga dibuat memanjang dan simetri.





5.4.2 Unit-unit penginapan

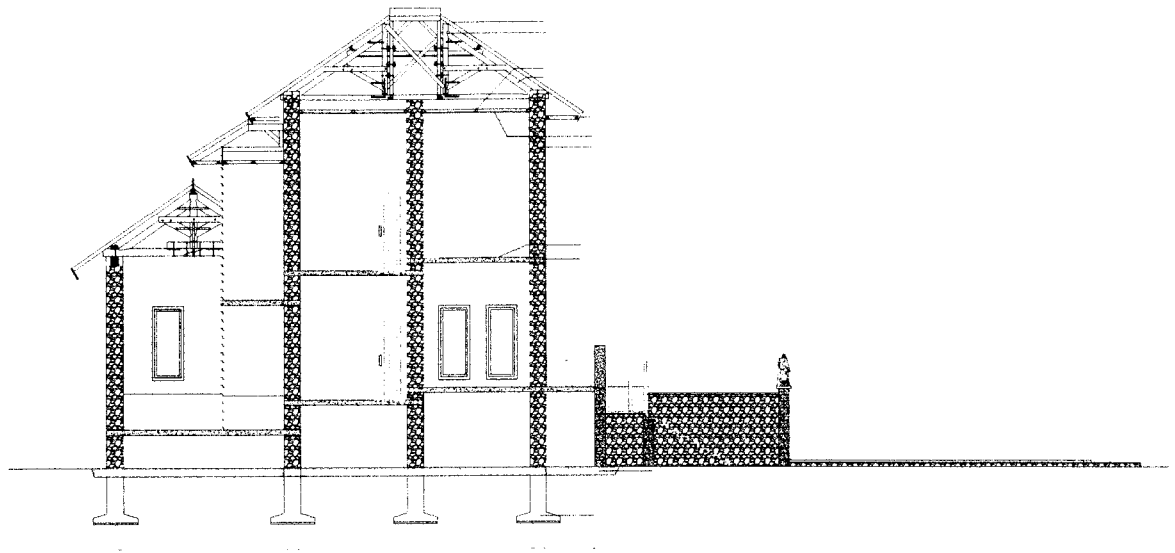
Tampak bangunan pada unit-unit penginapan, memiliki tampilan fasade yang mengacu pada karakteristik alam. Penggunaan material alam ekspos sangat diutamakan dalam pembentukan fasade bangunan yang berkonsep alami. Bentuk bangunan pun dibuat sesederhana mungkin tetapi tetap dengan memperhatikan aspek fungsi, sehingga suasana pedesaan yang alami dapat tercipta.





5.5. SISTEM STRUKTUR & KONSTRUKSI

Pada potongan terlihat sistem konstruksi yang digunakan :



Pada salah satu gambar di atas yaitu potongan pada unit penginapan tipe Mount.suite, terlihat pada dinding yang menggunakan konstruksi kayu dengan pemasangan melintang yang kemudian disambungkan pada kolom yang menggunakan konstruksi beton bertulang atas dasar pertimbangan kekuatan.

Kolom ini kemudian di finishing dengan menggunakan material batuan alam.

Sedangkan pada perletakan massa bangunan menggunakan struktur panggung, dengan alasan agar tidak terlalu banyak mengubah kondisi tapak sesungguhnya.

Dengan penopang kolom yang langsung menerus ke pondasi.

Pondasi menggunakan pondasi titik dengan plat beton.





5.6. SISTEM UTILITAS

5.6.1 AIR BERSIH

Sistem distribusi air bersih dengan pemanfaatan sumber-sumber mata air yang ada disekitar lokasi site yang kemudian dipompa dan langsung didistribusikan pada setiap bak penampungan massa-massa bangunan. Setelah dipompa dan sebelum didistribusikan ke bak penampungan, air harus melalui tahap treatment terlebih dahulu. Kemudian air bersih tersebut didistribusikan secara vertikal ke outlet-outlet yang tersedia.

Untuk penyediaan air bersih panas, pada proses pengolahan, bahan baku air panas menjadi satu dengan air bersih dingin. Setelah proses treatment dan penampungan dalam bak penampungan, air dingin akan diproses/dipanaskan.

5.6.2 AIR KOTOR

Sistem distribusi air kotor menggunakan system pipa ganda. Air kotor dipisah antara kotoran padat yang berasal dari wc dengan air kotor bekas. Kotoran padat yang berasal dari wc tiap-tiap massa bangunan di alirkan menuju septictank yang dipasang pada tiap-tiap massa bangunan. Sedangkan air kotor yang berasal dari dapur/air buangan dialirkan dulu ke dalam bak control/bak lemak yang dipasang pada tiap-tiap massa bangunan, kemudian dialirkan ke riol kota.

5.6.3 LISTRIK

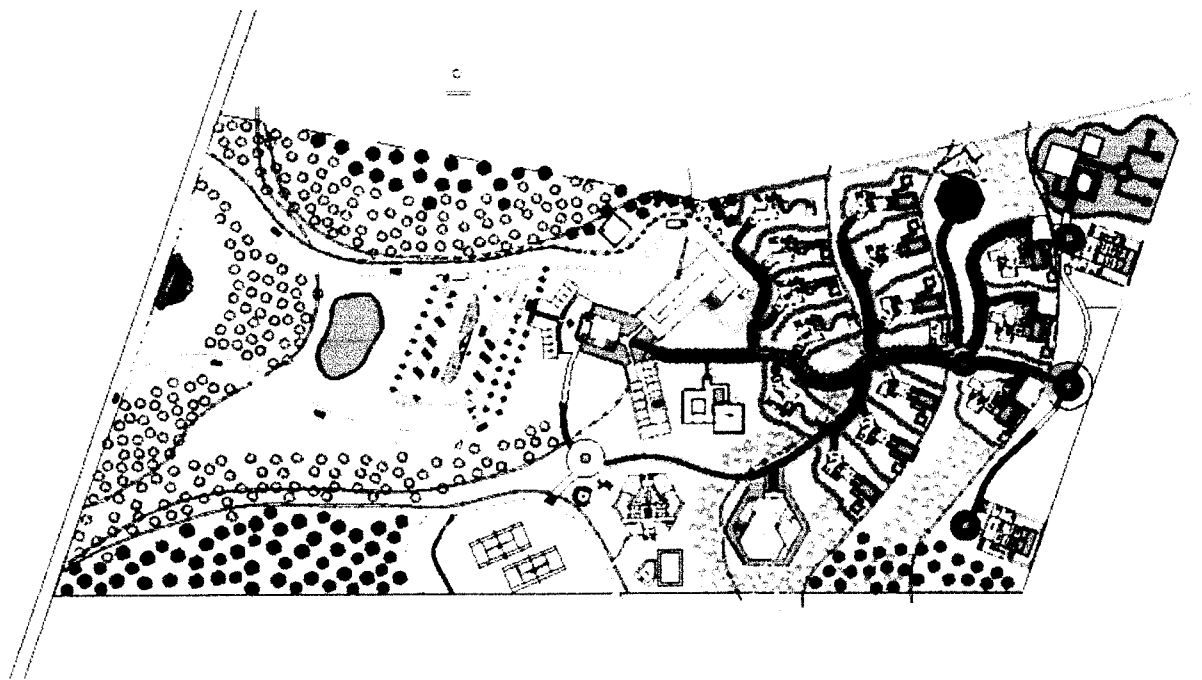
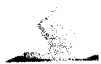
Sumber daya listrik berasal dari PLN. Selain memanfaatkan sumber daya dari PLN, juga menggunakan sumber daya listrik darurat yaitu Genset, yang bekerja secara otomatis jika PLN mati.





5.6.4 DRAINASE

Saluran air hujan pada site selain disalurkan pada riol pada tepian jalan raya wonolelo juga diresapkan pada sumur peresapan yang diletakan pada tepian perbukitan paling bawah, sehingga air hujan yang jatuh dan mengalir dari kontur paling tinggi dapat langsung diserapkan ke dalam tanah. Sehingga air tidak sempat menggenangi area kontur paling rendah. Selain itu, apabila apabila sumur resapan tidak mampu menampung air hujan, maka danau buatan pada area relaksasi dapat dijadikan tempat penampungan air hujan yang tidak tertampung pada sumur resapan.





DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Menatap Putri Malu dari Ketep*. Suara Merdeka. 6 Januari 2004.
- _____. *Perpaduan Arsitektur Regional dan Mediterania*. Bali Post. 10 November 2005.
- _____. *Relaksasi Termudah dan Termurah*. Kompas. 30 November 2006.
- _____. *Taman Cantik Biaya Ringan*. PT Prima Infosarana Media. Jakarta. 2005.
- _____. *Tanpa Batas Ruang dan Waktu*. Suara Merdeka. 6 Januari 2004.
- _____. *"Back to Nature" bagaimana menyikapinya*. www.pikiran-rakyat.com/Griya. 30 November 2006.
- _____. *Daerah Istimewa Yogyakarta*. www.wikipedia.com. 20 November 2006.
- _____. *Gunung Merapi*. www.wikipedia.com. 13 Desember 2006.
- _____. *Kabupaten Magelang*. www.wikipedia.com. 13 Desember 2006.
- _____. *Musik Untuk Relaksasi*. www.conectique.com. 30 November 2006.
- _____. *Relaksasi*. www.meditasisuryani.com. 30 November 2006.
- _____. *Resort*. www.wikipedia.com. 18 November 2006.